



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl Ngagel Dadi 101-01/27 Telp. (031) 505 3127, 504 1097  
Fak. (031) 505 3127 Surabaya  
Kampus II : Jl Dukuh Menanggal XI/4, Surabaya 60234, Telp. (031)  
8281181, 8281183  
e-mail: fish.unpasbu@adbu.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Melly Novita Sari  
NIM : 195200034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Deiksis Naskah Drama CALIGULA karya Albert Camus

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	8 Agustus 2022	Pengajuan judul	[Signature]
2.	22 Agustus 2022	ACC judul dan revisi BAB I	[Signature]
3.	26 Agustus 2022	Revisi BAB I, II, III	[Signature]
4.	14 September 2022	ACC BAB I, II, III	[Signature]
5.	05 Oktober 2022	Ujian Proposal	[Signature]
6.	12 Desember 2022	Revisi BAB IV, V dan daftar pustaka	[Signature]
7.	19 Januari 2023	ACC BAB IV, V, daftar pustaka dan Abstrak	[Signature]
8.	02 Februari 2023	Pemberkasan	[Signature]
9.	03 Februari 2023	Ujian Skripsi	[Signature]

Selesai bimbingan skripsi tanggal 19 Januari 2023

Mengetahui

Dekan FISIL,  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA  
[Signature]  
Dr. Sunu Catur Budiyono,  
M.Hum.  
NIDN 0703016504

Dosen Pembimbing,

[Signature]  
Prof. Dr. Henricus  
Supriyanto, M.Hum.  
NIDK. 88.02.52.00.16



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl Ngagel Dadi III-0/77 Telp. (031) 505 3127, 504 1097

Fak. (031) 505 3127 Surabaya

Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal III/4, Surabaya 60234, Telp (031)  
8281181, 8281183

e-mail: [fish.unpsu@ug.ac.id](mailto:fish.unpsu@ug.ac.id)

**FORMAT REVISI SKRIPSI**

Nama : Melly Novita Sari  
NIM : 195200034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Deiksis Naskah Drama *CALIGULA*  
karya Albert Camus  
Penguji I : Dr. Mimas Ardhiyanti, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II : Prof. Dr. Henricus Supriyanto, M.Hum.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1.	Revisi Halaman Pengesahan, Bab 1, 2, 3, 4, 5, dan Tanda Baca		
2.	Revisi Bab 1, 4, Daftar Pustaka, Abstrak, Dan Tanda Baca		
3.	Revisi Tanda Baca		
4.	ACC Skripsi		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Penguji I

Dr. Mimas Ardhiyanti, S.Pd.,  
M.Pd.

NIDN. 0714018302

Penguji II

Prof. Dr. Henricus Supriyanto,  
M.Hum.

NIDK. 88.02.52.00.16

**LAMPIRAN 1**  
**Deiksis Persona**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Dialog</b>	<b>Pembahasan</b>
1.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Tua: <i>Utusan-utusan <u>kita</u> pergi, utusan-utusan <u>kita</u> kembali. Dan selalu saja <u>mereka</u> menggelengkan kepala dan mengatakan: “Tidak ada.”</i>	Pada data (1) di temukan kata <u>kita</u> dan kata mereka yang menunjukkan kata ganti orang atau penyebutan untuk orang. Pada kata <u>kita</u> menunjukkan diri sendiri dan lawan tutur yang berada pada pembicaraan tersebut yakni utusan dari Bangsawan Tua. Sedangkan pada kata mereka menunjukkan lawan tutur berjumlah lebih dari dua orang. Pada data di atas kata mereka artinya para utusan-utusan dari Bangsawan Tua.
2.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Kedua: <i><u>Mereka</u> sudah menyisir seluruh negeri. Apalagi yang dapat <u>kita</u> lakukan?</i>	Pada data (2) terdapat deiksis persona yang ditemukan kata mereka dan kata <u>kita</u> . Kata tersebut ditujukan untuk menyebut orang. Kata mereka merupakan penyebutan untuk orang-orang yang telah menyisir seluruh negeri.

			Sedangkan kata kita bentuk dari penyebutan untuk diri sendiri dan lawan tutur Bangsawan Kedua.
3.	(NC/AC/2017:3)	Bangsawan Pertama: <i><u>Kita</u> hanya dapat menunggu. Tidak ada gunanya mendapat kesulitan di tengah jalan. Barangkali <u>dia</u> akan kembali secepat <u>dia</u> pergi.</i>	Pada data (3) terdapat deiksis persona karena menunjukkan kata ganti orang (persona). Kata kita dan kata dia menunjukkan bentuk kata ganti orang. Kata kita memiliki artian bahwa Bangsawan Pertama dan lawan tuturnya yang hanya dapat menunggu. Sedangkan kata dia pada data (3) menunjukkan orang ketiga yang tidak berada pada tempat pembicaraan tersebut. Kata dia ditujukan untuk lawan tutur yang belum kembali.

4.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Tua: <i>Ketika <u>dia</u> meninggalkan istana, <u>aku</u> melihat pandangan aneh di matanya.</i>	Pada data 4 menunjukkan deiksis persona pada kata dia, aku dan imbuhan –nya. Kata dia digunakan untuk mengganti penyebutan orang yang tidak berada dalam pembicaraan (dialog). Kata dia artinya orang yang telah meninggalkan istana. Kata aku yang ditujukan untuk menyebut diri sendiri, yakni Bangsawan Tua. Imbuhan –nya pada kata matanya merupakan bentuk dari kepemilikan atau kata ganti orang. Imbuhan –nya memiliki artian sama dengan kata dia.
5.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Pertama: <i>Ya, begitu juga <u>aku</u>. <u>Aku</u> bertanya ada masalah apa.</i>	Pada data (5) terdapat deiksis persona pertama yakni kata aku. Bentuk kata aku menunjukkan kata ganti orang untuk diri sendiri sehingga tidak menggunakan nama. Kata aku pada data (5) merupakan kata ganti orang dari Bangsawan Pertama.

6.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Kedua: <i>Apakah <u>dia</u> menjawab?</i>	Pada data (6) terjadi deiksis persona karena kata <i>dia</i> ditujukan penyebutan untuk orang ketiga. Kata <i>dia</i> pada data (6) merupakan lawan tutur Bangsawan Kedua tetapi keberadaannya tidak pada tempat dimana Bangsawan Kedua berada.
7.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Tua: <i><u>Kamu</u> benar. <u>Mereka</u> suka bikin susah. Namun waktu akan menyelesaikan segalanya.</i>	Data (7) menunjukkan deiksis persona karena terdapat kata <i>kamu</i> dan kata <i>mereka</i> . Kata <i>kamu</i> bentuk dari kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Bangsawan Tua. Ketika Bangsawan Tua tidak menggunakan nama untuk menyebutkan lawan tutur, maka digunakan kata <i>kamu</i> untuk menggantinya. Kata <i>mereka</i> pada data (7) merupakan bentuk penyebutan untuk lawan tutur ketiga yang jumlahnya lebih dari satu orang, dengan tidak menyebutkan satu persatu nama maka menggunakan kata <i>mereka</i> .

8.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Kedua: <i>Apakah <u>kamu</u> mengira demikian?</i>	Pada data (8) ditemukan deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu menunjukkan penyebutan lawan tutur dari Bangsawan Kedua. Bangsawan Kedua tidak menggunakan nama karena dalam pembicaraan tersebut kata kamu lebih tepat.
9.	(NC/AC/ 2017:4)	Helicon: <i>Ah? Jadi <u>kamu</u> kira ada seorang gadis di balik ini semua?</i>	Pada data (9) terdapat deiksis persona pada kata kamu. Helicon menggunakan kata ganti kamu kepada lawan tuturnya karena kata kamu digunakan untuk menyebutkan kata ganti orang kedua atau lawan tuturnya.
10.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Pertama: <i>Apa lagi kalau bukan itu? Tetapi syukurlah! Kesedihan tidak pernah berlangsung selamanya. Adakah di antara <u>kita</u> di sini yang kuat berkabung lebih dari setahun karena kehilangan?</i>	Kata kita pada data (10) merupakan deiksis persona karena kata kita termasuk dari makna kata aku dan lawan tutur yang dimaksudkan. Kata kita merupakan bentuk dari arti Bangsawan Pertama dengan lawan tutur yang dimaksudkan oleh Bangsawan Pertama yakni orang yang berada dalam ruang tersebut. Orang-

			orang yang dimaksud oleh Bangsawan Pertama merupakan orang yang di ajak berbicara mengenai “apakah kuat berkabung lebih dari setahun karena kehilangan”.
11.	(NC/AC/2017:4)	Bangsawan Kedua: <u>Aku tidak.</u>	Data (11) terdapat kata yang menunjukkan deiksis persona pertama yakni kata aku. Kata aku merupakan kata ganti orang pertama karena ditujukan untuk diri sendiri yakni Bangsawan Kedua. Bangsawan Kedua menggunakan kata ganti untuk menyebutkan dirinya bahwa dalam dialog tersebut Bangsawan Kedua telah menolak.
12.	(NC/AC/2017:4)	Bangsawan Pertama: <i>Betul sekali. Contohnya <u>aku</u>. <u>Aku</u> kehilangan istriku tahun lalu. <u>Aku</u> sering menangis, tapi kemudian lupa. Sekarang pun kadang-kadang <u>aku</u> masih merasakan kesedihan. Namun,</i>	Data (12) menunjukan kata aku yang termasuk dalam deiksis persona karena aku bentuk lain dari Bangsawan Pertama. Kata aku pada data (12) termasuk kata ganti orang pertama yakni untuk menyebutkan diri sendiri.



		<i>itu tidak berlangsung lama.</i>	
13.	(NC/AC/2017:5)	Bangsawan Pertama: <u>Aku setuju.</u>	Data (13) terdapat kata aku yang termasuk deiksis persona. Bangsawan Pertama menggunakan kata aku untuk menyebutkan diri sendiri. Kata aku pada data (13) menunjukkan persetujuan diri sendiri yakni Bangsawan Pertama.
14.	(NC/AC/2017:5)	Bangsawan Tua: <u>Benar. Kita tidak boleh membuang waktu untuk urusan yang remeh.</u>	Pada data (14) terdapat deiksis persona pada kata kita. Kata kita merupakan bentuk kata ganti orang pertama. Bangsawan Tua pada data (14) mengajak orang-orang (lawan tuturnya) untuk tidak membuang waktu pada urusan yang remeh dengan menggunakan kata kita. Karena kata kita dapat terjalin suasana yang positif.
15.	(NC/AC/2017:5)	Cherea: <u>Aku tidak suka masalah-masalah semacam ini. Namun semua berjalan lancar. Sebagai kaisar, dia</u>	Pada data (15) kata aku dan kata dia termasuk dalam deiksis persona, karena kata aku dan kata dia bentuk kata ganti orang. Kata aku merupakan bentuk kata

		<i>orang yang sempurna.</i>	ganti orang pertama untuk menyebutkan diri sendiri yakni Cherea. Sedangkan kata dia bentuk dari kata ganti orang ketiga yang ditujukan untuk lawan tutur yang tidak berada dalam tempat perbincangan tersebut.
16.	(NC/AC/2017:5)	Bangsawan Kedua: <i>Ya, benar-benar kaisar yang <u>kita</u> inginkan; hati-hati dan belum berpengalaman.</i>	Pada data (16) terdapat deiksis persona yakni kata kita. Kata kita merupakan bentuk kata ganti orang, artinya seorang penutur dan lawan tutur. Penutur pada data (16) yakni Bangsawan Kedua sedangkan lawan tuturnya adalah orang yang dimaksudkan oleh Bangsawan Kedua.
17.	(NC/AC/2017:5)	Bangsawan Pertama: <i>Namun apa yang terjadi padamu? Tidak ada alasan untuk berkeluh kesah. <u>Kita</u> tidak punya alasan untuk menganggap <u>dia</u> akan berulah. Tarulah misalnya <u>dia</u> mencintai Drusilla. Hal yang wajar; <u>Dia</u> adalah adik<u>nya</u>. Atau</i>	Pada data (17) termasuk deiksis persona dan ditemukan kata kita, dia, imbuhan –mu dan imbuhan –nya. Imbuhan –mu pada kata padamu maksudnya kepada kamu tetapi disingkat –mu. Imbuhan –mu merupakan maksud dari kata kamu. Kata kamu bentuk dari kata ganti orang, maka imbuhan

		<p><i>katakanlah cintanya untuk Drusilla lebih dari sekedar cinta sebagai saudara; Cukup mengejutkan, memang. Namun itu terlalu jauh, sehingga dapat menyeret seluruh Roma ke dalam gejolak karena gadis itu sudah meninggal.</i></p>	<p>akhir –mu bentuk deiksis persona. Imbuan –nya pada data (17) berasal dari kata dia atau kepemilikan orang lain. Maka kata dia sama halnya dengan imbuan –nya. Kata dia bentuk dari kata ganti orang ketiga yakni Drusilla yang tidak berada dalam tempat perbincangan Bangsawan Pertama. Data (17) terdapat kata kita yang ditujukan untuk Bangsawan Pertama (diri sendiri) dan lawan tutur yakni kata kamu.</p>
18.	(NC/AC/2017:5)	<p>Cherea: <i>Mungkin. Namun, seperti <u>aku</u> katakan, <u>aku</u> tidak suka pada masalah-masalah macam ini; petualangan ini mencemaskanku.</i></p>	<p>Pada data (18) ditemukan kata aku dan imbuan -ku yang menunjukkan deiksis persona. Imbuan –ku pada kata mencemaskanku bentuk dari kata aku yang merupakan arti kepemilikan diri sendiri. Kata aku dan imbuan –ku merupakan penyebutan untuk Cherea.</p>

19.	(NC/AC/ 2017:6)	Bangsawan Pertama: <i>Bagaimanapun, kepentingan Negara seharusnya menghalangi <u>dia</u> untuk menciptakan tragedy public..., taruhlah misalnya, hubungan tak senonoh. Tidak diragukan, hal-hal semacam itu bisa terjadi; tapi lebih baik tidak usah dibicarakan.</i>	Pada data (19) terjadi deiksis persona karena kata dia merupakan kata ganti orang ketiga. Kata dia ditujukan untuk orang lain yang merupakan lawan tutur Bangsawan Pertama.
20.	(NC/AC/ 2017:6)	Helicon: <i>Bagaimana <u>kamu</u> bisa merasa yakin Drusilla adalah penyebab semua kesulitan ini?</i>	Pada data (20) terdapat kata kamu termasuk deiksis persona. Kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua maka. Kata kamu bentuk lawan tutur Helicon.
21.	(NC/AC/ 2017:6)	Bangsawan Kedua: <i>Siapa lagi kalau bukan <u>dia</u>?</i>	Pada data (21) terdapat deiksis persona pada kata dia. Kata dia merupakan kata yang termasuk kata ganti orang ketiga atau untuk orang lain. Bangsawan Kedua menggunakan kata dia sebagai penyebutan untuk lawan tuturnya yang tidak

			berada dalam tempat perbincangan tersebut.
22.	(NC/AC/2017:6)	Scipio: <i>Belum ada. Kecuali bahwa beberapa orang petani mengaku melihat <u>dia</u> kemarin malam, tidak jauh dari Roma, sedang berlari di tengah badai.</i>	Data (22) terdapat kata dia merupakan kata ganti orang ketiga atau kepemilikan orang lain. Maka kata dia termasuk dalam deiksis persona. Kata dia dituturkan Scipio untuk mengutarakan lawan tutur orang lain kepada beberapa orang petani.
23.	(NC/AC/2017:6)	Scipio: <i>Ya.... <u>Aku</u> di sana, mengikuti dia seperti yang biasa kulakukan. Dia pergi mendekati tubuh Drusilla. Dia menyentuhnya dengan dua jari, dan kelihatan termenung sejenak. Kemudian dia berpaling dan pergi, dengan cukup tenang.... Dan sejak itu kami memburu dia dan sia-sia.</i>	Data (23) menunjukkan kata aku yang merupakan bentuk dari deiksis persona. Kata aku ditujukan untuk menyebut diri sendiri atau mengganti penyebutan nama Scipio dengan menggunakan kata aku.
24.	(NC/AC/2017:7)	Bangsawan Kedua: <i>Oh, dalam usia <u>dia</u>, <u>kamu</u> tahu....</i>	Pada data (24) ditemukan dua kata yang menunjukkan deiksis persona yakni kata dia dan kata kamu. Kata dia merupakan bentuk penyebutan

			untuk kata ganti orang ketiga sedangkan kata kamu merupakan kata ganti orang kedua atau lawan tutur Bangsawan Kedua.
25.	(NC/AC/2017:7)	Cherea: <i>Pada usia <u>dia</u>, barangkali; namun bukan dalam jabatan <u>dia</u>. Seorang kaisar yang artistic adalah suatu hal yang tidak lazim. <u>Aku</u> ingatkan <u>kamu kita</u> pernah punya satu atau dua; orang-orang yang tidak cocok menduduki kursi tertinggi kekaisaran. Namun yang lain menyadari <u>mereka</u> adalah pelayan masyarakat.</i>	Pada data (25) ditemukan lima deiksis persona yakni kata dia, aku, kamu, kita dan mereka. Kata dia dapat dikatakan deiksis persona karena menunjukkan kata ganti orang ketiga yakni orang lain. kata aku merupakan penyebutan untuk diri sendiri artinya kata ganti orang. Kata aku bentuk kata ganti orang pertama. Ditemukan kata kamu yang merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata kita pada data (25) merupakan artian Cherea dengan lawan tuturnya yakni kata kamu. Pada kata mereka bentuk kata ganti orang kedua jamak atau lebih dari dua orang. Mereka yang dimaksudkan adalah pelayan masyarakat.

26.	(NC/AC/ 2017:7)	Scipio: <i>Apa yang dapat <u>kita</u> lakukan, Cherea?</i>	Kata kita pada data (26) merupakan bentuk deiksis persona karena kata kita memiliki artian maksud Scipio yakni dirinya (Scipio) dan Cherea yang menjadi lawan tuturnya.
27.	(NC/AC/ 2017:7)	Bangsawan Kedua: <i><u>Kita</u> hanya dapat menunggu. Jika <u>dia</u> tidak kembali, harus dicarikan pengganti. Di antara <u>kita</u> sendiri <u>kita</u> tidak kekurangan kandidat.</i>	Pada data (27) merupakan bentuk deiksis persona. Kata kita termasuk kata ganti orang karena kata kita berasal dari kata aku dan lawan tutur. Kata kita pada data (27) merupakan Bangsawan Kedua dan lawan tuturnya. Kata dia dapat dikatakan deiksis persona karena kata dia bentuk kata ganti orang ketiga. Kata dia merupakan orang lain yang dibahas oleh Bangsawan Kedua.
28.	(NC/AC/ 2017:7)	Cherea: <i>Seandainya <u>dia</u> pulang dalam suasana hati yang kacau?</i>	Kata dia pada data (28) termasuk kedalam deiksis persona karena kata dia bentuk dari kata ganti orang ketiga yang dikhususkan untuk orang lain dalam suatu pembahasan. Kata dia pada data (28) Cherea

			menggunakan kata dia untuk menyebutkan orang lain dalam pembahasannya.
29.	(NC/AC/2017:7)	Bangsawan Pertama: <i>Oh, <u>dia</u> masih kanak-kanak; <u>kita</u> akan membuat <u>dia</u> dapat melihat alasan.</i>	pada data (29) kata dia dan kata kita termasuk dalam deiksis persona. Kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga atau untuk orang lain. Bangsawan Pertama menggunakan kata dia sebagai penyebutan orang lain bentuk ketiga. Kata kita pada data (29) ditujukan untuk Bangsawan Pertama dan lawan tuturnya. Kata kita merupakan bentuk kata ganti orang.
30.	(NC/AC/2017:7)	Cherea: <i>Dan bagaimana jika <u>dia</u> tidak mau melihatnya?</i>	Data (30) ditemukan deiksis persona yakni pada kata dia dan imbuhan akhir –nya pada kata melihatnya. Imbuhan –nya pada kata melihatnya merupakan bentuk kepemilikan kata ganti orang yakni berasal dari kata dia atau orang lain. Tetapi pada imbuhan –nya dimaksudkan untuk



			sesuatu lain dari kata dia.
31.	(NC/AC/2017:7)	Bangsawan Pertama: <i>Jika begitu, Kawan, jangan lupa <u>aku</u> pernah menulis sebuah buku panduan tentang revolusi. Di sana <u>kamu</u> akan menemukan semua aturan.</i>	Pada data (31) ditemukan deiksis persona yakni kata aku dan kata kamu. Kata aku merupakan kata ganti orang bentuk pertama karena kata aku untuk menyebut diri sendiri. Kata kamu pada data (31) merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Bangsawan Pertama. Bangsawan Pertama menggunakan kata kamu sebagai penyebutan untuk lawan tuturnya yakni kawan Bangsawan Pertama.
32.	(NC/AC/2017:8)	Cherea: <i><u>Aku</u> akan membacanya jika keadaan memerlukan panduan itu. Namun <u>aku</u> lebih suka membaca buku-buku.</i>	Data (33) ditemukan deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –ku pada kata bukuku. Imbuhan –ku merupakan penggalan dari kata aku yang berarti kepemilikan. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Cherea dan imbuhan –ku merupakan bentuk

			kepemilikan buku Cherea.
33.	(NC/AC/2017:8)	Cherea: <i><u>Dia</u> telah melanggar.</i>	Kata dia pada data (33) termasuk deiksis persona. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga yakni orang lain dalam suatu pembicaraan. Cherea tidak menyebutkan nama yang telah melanggar sehingga Cherea mengubah dalam bentuk kata ganti orang yakni kata dia.
34.	(NC/AC/2017:9)	Helicon: <i><u>Anda</u> tampak letih.</i>	Data (34) kata anda termasuk deiksis persona karena kata anda menunjukkan kata ganti orang kedua. Dalam keadaan yang formal atau diucapkan untuk orang yang lebih dewasa maka kata anda lebih tepat.
35.	(NC/AC/2017:9)	Caligula: <i><u>Cukup jauh</u> kuberjalan.</i>	Data (35) termasuk bentuk deiksis persona karena imbuhan ku- merupakan penggalan dari kata aku. Kata aku menjadi kata ganti orang pertama karena kata aku untuk menyebutkan diri sendiri. Imbuhan ku-

			pada data (35) memiliki arti Caligula.
36.	(NC/AC/2017:9)	Helicon: <i>Ya, <u>Anda</u> pergi cukup lama.</i>	Kata anda pada data (36) merupakan bentuk deiksis persona karena kata anda menunjukkan kata ganti orang kedua. Helicon menggunakan kata anda kepada lawan tuturnya karena lawan tutur Helicon kastanya lebih tinggi daripada Helicon.
37.	(NC/AC/2017:9)	Caligula: <i>Apa yang <u>aku</u> kejar.</i>	Kata aku pada data (37) merupakan bentuk deiksis persona karena kata aku menunjukan penyebutan untuk diri sendiri. kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama maka, kata aku pada data (37) berarti Caligula.
38.	(NC/AC/2017:9)	Helicon: <i>Maksud <u>Anda</u>?</i>	Kata anda pada data (38) merupakan bentuk deiksis persona. Kata anda menunjukkan kata ganti orang kedua. Helicon menggunakan kata anda untuk menyebutkan lawan bicaranya.

39.	(NC/AC/ 2017:9)	Caligula: <i>Ya, <u>aku</u> menginginkan bulan.</i>	Kata aku pada data (39) merupakan bentuk deiksis persona karena aku menjadi kata ganti orang pertama atau diri sendiri. Kata aku pada data di atas merupakan penyebutan untuk Caligula.
40.	(NC/AC/ 2017:9)	Helicon: <i>Ah.... Mengapa <u>Anda</u> menginginkannya?</i>	Kata anda pada data (40) merupakan bentuk deiksis persona karena kata anda menunjukkan kata ganti orang kedua. Sama halnya dengan kata kamu tetapi dalam bentuk sopan yang digunakan untuk menyebutkan lawan tutur lebih dewasa.
41.	(NC/AC/ 2017:9)	Helicon: <i><u>Aku</u> mengerti. Dan sekarang sudahkah <u>Anda</u> melihatnya sampai puas?</i>	Deiksis persona ditemukan pada data (41) karena terdapat kata aku dan kata anda. Kata aku merupakan kata ganti orang pertama. Kata aku menunjukkan kepemilikan diri sendiri. Pada data (41) kata aku menunjukkan Helicon. Sedangkan kata anda pada data (41) menunjukkan kata ganti orang kedua. Helicon menggunakan kata anda

			kepada lawan tuturnya untuk menghormati lawan tuturnya.
42.	(NC/AC/ 2017:9)	Caligula: <i>Belum. <u>Aku</u> tidak bisa memperolehnya.</i>	Kata aku pada data (42) merupakan bentuk deiksis persona karena kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama. Caligula menggunakan kata aku untuk menyebutkan dirinya sendiri pada dialog tersebut.
43.	(NC/AC/ 2017:9)	Caligula: <i>Ya, dan itulah sebabnya <u>aku</u> merasa letih. Helicon!</i>	Data (43) termasuk dalam deiksis persona pertama yakni pada kata aku. Caligula menggunakan kata aku sebagai penyebutan untuk dirinya ketika berbicara dengan lawan tuturnya. Kata aku untuk menunjukkan dirinya (Caligula) karena penutur tidak mengatakan nama.
44.	(NC/AC/ 2017:9)	Caligula: <i>Rupanya, <u>kamu</u> mengira <u>aku</u> gila.</i>	Kata kamu dan kata aku pada data (44) merupakan bentuk deiksis persona. Kata kamu dan kata aku bentuk kata ganti orang. Kedua kata tersebut memiliki perbedaan, kata kamu menunjukkan

			seorang penutur mengatakan atau menyebut lawan tuturnya maka kata kamu termasuk bentuk kedua dari kata ganti orang. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama karena kata aku menunjukkan diri sendiri atau penyebutan untuk mengatakan diri sendiri.
45.	(NC/AC/2017:9)	Helicon: <i>Seperti <u>Anda</u> ketahui, <u>aku</u> tidak pernah berpikir begitu.</i>	Kata anda dan kata aku pada data (45) termasuk dalam bentuk deiksis persona. Karena kata anda sama dengan kata kamu tetapi kata anda lebih sopan penggunaannya. Helicon menggunakan kata anda ketika berbicara maka lawan tutur Helicon lebih tua dari Helicon. Data (45) terdapat kata aku yang merupakan bentuk penyebutan untuk diri sendiri yakni Helicon. Kata aku bentuk dari kata ganti orang pertama.
46.	(NC/AC/2017:10)	Caligula: <i>Ah, ya.... Sekarang, dengarkan! <u>Aku</u> tidak gila; kenyataannya</i>	Pada data (46) terdapat kata aku dan imbuhan –ku pada kata padaku dan kata menurutku.

		<p><i><u>aku</u> belum pernah merasa begitu terang. Apa yang terjadi padaku sangat sederhana; <u>aku</u> tiba-tiba merasakan adanya hasrat untuk mendapatkan hal-hal yang tidak mungkin. hanya itu. Keadaan sebagaimana adanya, menurut<u>ku</u>, sangat jauh dari memuaskan.</i></p>	<p>Imbuan –ku sama dengan makna aku karena diambil dari penggalan kata aku. Kata aku dan imbuan akhir –ku sebagai kata ganti orang yang dipakai untuk menyebutkan pribadinya tanpa menggunakan nama. Caligula mengungkapkan pembicaraan dengan kata aku dan imbuan akhir –ku.</p>
47.	(NC/AC/2017:10)	<p>Caligula: <i>itulah. Namun dulu <u>aku</u> tidak menyadarinya. Sekarang <u>aku</u> baru tahu. Sebenarnya, dunia <u>kita</u> ini, tatanan keadaan <u>kita</u> ini, tidak bisa ditolerir. Itulah sebabnya <u>aku</u> menginginkan bulan, atau kebahagiaan, atau kehidupan abadi sesuatu yang mungkin kedengaran gila, namun yang bukan bagian dari dunia ini.</i></p>	<p>Data (47) termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata aku dan kata kita dalam dialog Caligula. Kata-kata tersebut merupakan bentuk kata ganti orang yang digunakan untuk menyebutkan diri sendiri. Kata aku pada data (47) menunjukkan si pembicara yakni Caligula. Sedangkan kata kita yang memiliki arti penutur dan lawan tutur yang disampaikan oleh penutur maka kata kita termasuk deiksis persona.</p>

48.	(NC/AC/2017:10)	<p>Caligula: <u>Kamu salah. Ini hanya karena orang tidak berani mengikuti ide-idenya sampai akhir, sehingga tidak ada sesuatu yang dicapai. Menurutku, yang diperlukan adalah sikap logis, apapun risikonya. Aku dapat menerka, apa yang kamu pikirkan. Rebut soal kematian seorang wanita! Padahal bukan itu. Memang benar, aku ingat seorang wanita meninggal beberapa hari lalu; wanita yang aku cintai. Namun cinta, apa itu? Persoalan sepele. Dan aku bersumpah kepadamu kematiannya bukan soal bagiku; Ia tidak lebih dari symbol kebenaran yang membuat bulan sangat penting bagiku. Kebenaran sangat sederhana, jelas, dan hampir tolol, namun yang sulit didapat dan</u></p>	<p>Data (48) terdapat banyak deiksis persona seperti, kata kamu, aku, Ia dan beberapa imbuhan seperti –ku, -nya, -mu. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua karena kata kamu untuk lawan tutur. Caligula menggunakan kata kamu sebagai penyebutan untuk lawan tuturnya. Sama halnya dengan imbuhan –mu pada kata kepadamu yang digunakan untuk menyebut lawan tuturnya. Kata aku pada data (48) sebagai bentuk penyebutan diri sendiri yakni Caligula yang berbicara. Kata aku juga menjadi imbuhan –ku pada kata menurutku yang artinya menurut pendapat Caligula, kata bagiku yang memiliki arti bagi Caligula. Kata Ia pada data (48) merupakan penggalan dari kata dia. Ia dan dia memiliki kedudukan yang sama sebagai kata ganti orang ketiga atau orang lain dalam pembahasan. Kata Ia sam dengan makna</p>
-----	-----------------	--	---



		<i>berat untuk ditanggungkan.</i>	imbuhan akhir –nya. Caligula tidak menyebutkan nama siapa orang yang dimaksud, maka Caligula menggunakan kata Ia dan imbuhan –nya pada akhir kata yang digunakan untuk menyebut orang tersebut.
49.	(NC/AC/2017:11)	Helicon: <i>Boleh <u>aku</u> tahu apa itu, kebenaran yang telah <u>Anda</u> temukan?</i>	Pada data (49) terdapat kata aku dan kata anda yang termasuk dalam deiksis persona. Kata aku merupakan kata ganti orang pertama yang menunjukkan dirinya yakni Helicon. Sedangkan kata anda bentuk dari kata ganti orang kedua yang setara dengan kata kamu. Kata anda dijadikan penyebutan yang sopan kepada lawan tutur.
50.	(NC/AC/2017:11)	Caligula: <i>Manusia mati; dan <u>mereka</u> tidak bahagia.</i>	Data (50) terdapat deiksis persona pada kata mereka karena kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang. Kata mereka yang dimaksud oleh Caligula berjumlah lebih dari satu orang.

51.	(NC/AC/ 2017:11)	<p>Helicon:  <i>Bagaimanapun,          Caligula, kebenaran          ini dapat diterima          semua orang, tanpa          kesulitan berarti.          Hanya saja, lihatlah          orang-orang di sana          itu. Kebenaran <u>Anda</u>          ini tidak menghalangi  <u>mereka</u> untuk          menikmati makanan  <u>mereka</u>.</i></p>	<p>Data (51) terdapat deiksis persona yakni pada kata anda dan kata mereka. Kedua kata tersebut merupakan bentuk kata ganti orang kedua tetapi kata anda termasuk bentuk tunggal sedangkan kata mereka termasuk bentuk jamak. Helicon menggunakan kata anda kepada lawan tutur karena Helicon mengganti penyebutan nama lawan tutur dengan kata anda. Kata mereka menunjukkan lebih dari satu orang yang dimaksud oleh Helicon.</p>
52.	(NC/AC/ 2017:11)	<p>Caligula: <i>Semua ini membuktikan bahwa <u>aku</u> dikelilingi oleh kebohongan-kebohongan dan penipuan diri. Namun <u>aku</u> sudah muak dengan itu; <u>aku</u> menginginkan orang hidup dengan cahaya kebenaran. Dan <u>aku</u> punya kekuasaan untuk membuat <u>mereka</u> mau melakukannya. Karena <u>aku</u> tahu apa</i></p>	<p>Data (52) termasuk deiksis persona yakni kata aku, mereka, dan dia. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama tunggal yang dipakai oleh Caligula untuk mengganti penyebutan dirinya. Kata mereka menunjukkan banyak orang maka kata mereka digunakan oleh Caligula untuk mempersingkat penyebutan nama orang-orang yang dimaksud.</p>

		<p><i>yang mereka perlukan dan belum <u>mereka</u> dapatkan. <u>Mereka</u> tidak punya pengetahuan dan <u>mereka</u> memerlukan guru; seseorang yang tahu apa yang <u>dia</u> bicarakan.</i></p>	<p>Kata dia termasuk deiksis persona dalam bentuk kata ganti orang ketiga. Kata dia pada data (52) memiliki makna guru.</p>
53.	(NC/AC/2017:11)	<p><i>Helicon: Jangan merasa terhina, Caius, jika <u>aku</u> beri <u>Anda</u> sedikit nasihat.... Namun itu bisa ditunda. Sekarang ini, <u>Anda</u> harus beristirahat dulu.</i></p>	<p>Data (52) termasuk deiksis persona karena kata aku dan kata anda merupakan kata ganti orang. Kata anda merupakan bentuk kedua dari kata ganti orang karena digunakan untuk menyebut lawan tuturnya. Helicon menggunakan kata anda sebagai ganti penyebutan nama Caius yang menjadi lawan tuturnya. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama yakni Helicon.</p>
54.	(NC/AC/2017:11)	<p><i>Caligula: Itu tidak mungkin, Helicon. <u>Aku</u> tidak akan pernah beristirahat.</i></p>	<p>Data (54) termasuk deiksis persona yakni kata aku karena kata aku bentuk kata ganti orang pertama tunggal. Kata aku pada data (54) memiliki makna Caligula sendiri.</p>

55.	(NC/AC/ 2017:11)	Caligula: <i>Jika <u>aku</u> tidur, siapa akan memberikan bulan itu kepad<u>aku</u>?</i>	Data (55) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –ku pada kata kepadaku. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama tunggal. Imbuhan –ku merupakan penggalan dari kata aku atau kepada aku. Maka sama halnya dengan kata akum aka imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal.
56.	(NC/AC/ 2017:12)	Caligula: <i>Dengarkan, Helicon.... <u>Aku</u> mendengar langkah-langkah kaki, suara-suara. Jangan bilang apa-apa dan lupakan bahwa <u>kamu</u> telah melihat<u>ku</u>.</i>	Data (56) termasuk deiksis persona karena terdapat kata aku, kata kamu, dan imbuhan –ku pada kata melihatku. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama atau diri sendiri. sedangkan kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua bentuk tunggal. Imbuhan –ku merupakan singkatan dari melihat aku maka imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama.
57.	(NC/AC/ 2017:12)	Helicon: <i><u>Aku</u> mengerti.</i>	Data (57) termasuk deiksis persona karena kata aku merupakan penyebutan untuk

			sendiri. kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama. Pada data (57) kata aku memiliki maksud Helicon.
58.	(NC/AC/2017:12)	Caligula: <i>Dan tolong bantu <u>aku</u>, mulai sekarang.</i>	Data (58) termasuk deiksis persona yakni kata aku. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama yakni Caligula.
59.	(NC/AC/2017:12)	Helicon: <i><u>Aku</u> tidak punya alasan untuk tidak membantu, Caius. Namun hanya sedikit yang <u>aku</u> ketahui, dan tidak banyak yang menarik bagiku. Bagaimana <u>aku</u> dapat membantu <u>Anda</u>?</i>	Pada data di (59) terdapat kata aku, anda, dan imbuhan –ku pada kata bagiku. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Helicon. Kata anda merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Helicon menggunakan kata anda ketika berbicara dengan lawan tuturnya karena tidak menggunakan nama lawan tutur. Imbuhan –ku pada kata bagiku sama dengan maksud bagi aku maka imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama.

60.	(NC/AC/ 2017:12)	Helicon: <i>Aku akan berusaha semaksimal mungkin.</i>	Pada data (60) terdapat deiksis persona pada kata aku. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama pada data (60) memiliki arti kata aku adalah Helicon karena Helicon yang berbicara atau sebagai penutur.
61.	(NC/AC/ 2017:12)	Scipio: <i>Tak ada orang! Apakah kamu tidak melihat dia?</i>	Pada data (61) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kata dia. Kata kamu merupakan kata ganti orang kedua sedangkan kata dia merupakan kata ganti orang ketiga. Scipio menggunakan kata kamu kepada lawan tuturnya karena Scipio tidak menyebutkan nama lawan tuturnya. kata dia merupakan kata ganti orang ketiga yakni orang lain dalam pembahasan tersebut.
62.	(NC/AC/ 2017:12)	Caesoia: <i>Katakan, Helicon. Apakah kamu yakin dia tidak mengatakan sesuatu kepadamu sebelum pergi?</i>	Pada data (62) terdapat deiksis persona yakni kata kamu dan kata dia. Kata kamu merupakan jenis kata ganti orang kedua. Kata dia merupakan jenis kata

			ganti orang ketiga atau orang lain.
63.	(NC/AC/2017:12)	Helicon: <i>Aku bukan pembagi rahasia-rahasianya, <u>aku</u> bawahannya. Hanya penonton. Ini lebih bijaksana.</i>	Pada data (63) terdapat kata <u>aku</u> termasuk dalam deiksis persona. Kata <u>aku</u> menunjukkan Helicon yang berbicara. Kata <u>aku</u> merupakan kata ganti orang pertama tunggal.
64.	(NC/AC/2017:12-13)	Helicon: <i>Caesonia Sayangku, sebagaimana <u>kita</u> semua tahu, Caius adalah seorang idealis. <u>Dia</u> hanya mau menuruti kemauannya, dan tak seorang pun dapat meramalkan ke mana arah kemauannya.... Namun, jika <u>kamu</u> mau mengizinkan<u>ku</u>, <u>aku</u> akan pergi makan siang.</i>	Pada data (64) terdapat imbuhan –ku, -nya, kata <u>kita</u> , <u>kamu</u> , dan <u>aku</u> yang termasuk deiksis persona. Imbuhan –ku pada kata <u>sayangku</u> memiliki arti sayang <u>aku</u> yakni sayangnya Helicon. imbuhan –ku pada kata <u>mengizinkan<u>ku</u></u> merupakan penggalan kata <u>mengizinkan</u> <u>aku</u> artinya Helicon telah diizinkan. Imbuhan –nya pada kata <u>kemauannya</u> maka memiliki arti kemauan <u>dia</u> . yang maksudnya adalah kata <u>aku</u> . Kata <u>kita</u> merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak karena menyangkut penutur dan lawan tutur.

65.	(NC/AC/ 2017:13)	<i>Caesonia: Salah satu pengawal istana melihat <u>dia</u> pergi. Seluruh Romawi melihat Caligula di mana- mana, dan Caligula, tentu saja, tidak melihat apa-apa kecuali <u>idenya</u> sendiri.</i>	Pada data (65) ditemukan deiksis persona pada kata dia dan imbuhan –nya. Kata dia dan imbuhan –nya pada kata idenya merupakan bentuk kata ganti orang ketiga. Imbuhan –nya memiliki makna dia.
66.	(NC/AC/ 2017:13)	<i>Caesonia: Bagaimana <u>aku</u> tahu, Scipio?</i>	Pada data (66) ditemukan bentuk deiksis persona pertama yakni kata aku. Kata aku merupakan maksud dari Caesonia sebagai penutur.
67.	(NC/AC/ 2017:13)	<i>Scipio: Apakah <u>kamu</u> berpikir tentang Drusilla?</i>	Pada data (67) terdapat deiksis persona yakni pada kata kamu. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua. Scipio menggunakan kata kamu kepada lawan tutur sebagai penyebutan.
68.	(NC/AC/ 2017:13)	<i>Caesonia: Mungkin. Satu hal telah jelas; <u>dia</u> mencintai Drusilla. Dan sungguh tragis mendapati seseorang meninggal hari ini padahal kemarin</i>	Pada data (68) terdapat deiksis persona yakni kata dia dan imbuhan –nya. Kata dia dan imbuhan –nya pada kata tangannya termasuk kata ganti orang ketiga.



		<i>masih menggandeng tangannya.</i>	
69.	(NC/AC/2017:13)	Scipio: <i>Dan <u>kamu</u>...?</i>	Data (69) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu termasuk kata ganti orang kedua.
70.	(NC/AC/2017:13)	Caesonia: <i>Oh, <u>aku</u> kekasihnya yang tua dan dipercaya. Itulah <u>peranku</u>.</i>	Pada data (70) terdapat deiksis persona pertama yakni kata aku. Imbuan –nya dan imbuan –ku. Kata aku dan imbuan –ku memiliki maksud yang sama dan bentuk arti yang sama yakni aku. Kata aku dan imbuan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Imbuan –nya pada kata kekasihnya merupakan bentuk penggalan kekasih dia. Maka imbuan –nya termasuk kata ganti orang ketiga.
71.	(NC/AC/2017:13)	Scipio: <i>Caesonia, <u>kita</u> harus menyelamatkan <u>dia</u>.</i>	Pada data (71) terdapat deiksis persona pertama yakni kata kita, dan kata dia. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak karena menyangkut dirinya dan lawan tutur. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga karena

			menunjukkan orang lain tidak penutur dan lawan tutur.
72.	(NC/AC/2017:13)	Caesonia: <i>Jadi <u>kamu</u> juga mencintainya?</i>	Pada data (72) terdapat deiksis persona yakni kata kamu dan imbuhan –nya. kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal dan digunakan untuk penyebutan kepada lawan tutur. Imbuhan –nya merupakan penggalan dari kata dia atau kepemilikan orang lain. maka imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga.
73.	(NC/AC/2017:13)	Scipio: <i>Ya. <u>Dia</u> sangat baik padaku. <u>Dia</u> yang mendorongku; <u>aku</u> tidak akan pernah melupakan hal-hal yang pernah <u>dia</u> katakan. <u>Dia</u> berkata kehidupan tidaklah mudah, namun punya pelipur lara: agama, seni, dan cinta yang ditanamkan pada orang lain. <u>Dia</u> sering berkata kepadaku, satu-satunya kesalahan yang dibuat orang</i>	Pada data (73) terdapat kata dia, aku, dan imbuhan –ku pada kata kepadaku. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yang digunakan oleh penutur sebagai penyebutan orang lain dalam tuturannya. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku pada data (73) yakni Scipio sang penutur.

		<i>dalam kehidupan ialah menyebabkan orang lain menderita. <u>Dia</u> berusaha untuk menjadi orang yang adil.</i>	
74.	(NC/AC/2017:14)	Caesonia: <u>Dia</u> masih kanak-kanak. <u>Satu-satunya Tuhan yang pernah aku miliki adalah tubuhku sendiri, dan sekarang aku akan berdoa kepada Tuhanku ini untuk mengembalikan Caius kepadaku.</u>	Pada data (74) terdapat deiksis persona karena kata dia, kata aku, dan imbuhan –ku merupakan kata ganti orang. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni digunakan untuk menyebutkan orang ketiga dalam tuturan. Sedangkan kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yang dipakai untuk menyebutkan puntur atau dirinya sendiri.
75.	(NC/AC/2017:14)	Pengawas: <u>Kami.... Kami terus mencari Anda, Kaisar, ke mana mana.</u>	Pada data (75) terdapat deiksis persona yakni kata kamu dan kata anda. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak karena bisa saja lebih dari dua orang. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua karena menunjukkan lawan tutur.

76.	(NC/AC/ 2017:14)	Caligula: <u>Aku</u> <i>mengerti.</i>	Kata aku pada data (76) merupakan bentuk deiksis persona karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku memiliki makna diri sendiri atau penutur. Pada data (76) kata aku yakni Caligula.
77.	(NC/AC/ 2017:14)	Pengawas: <u>Kami</u> .... <u>Maksudku</u> ....	Pada data (77) terdapat deiksis persona yakni pada kata kami dan imbuhan –ku pada kata maksudku. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak karena pengawas lebih dari dua orang. Imbuhan –ku pada kata maksudku merupakan bentuk kata ganti orang pertama karena imbuhan –ku sama dengan kata aku.
78.	(NC/AC/ 2017:14)	Caligula: <u>Apa yang</u> <u>kauinginkan?</u>	Imbuhan kau- pada data (78) termasuk deiksis persona karena imbuhan kata kau- merupakan bentuk kata ganti orang yakni kata engkau.
79.	(NC/AC/ 2017:14)	Pengawas: <u>Kami</u> <i>merasa cemas,</i> <i>Kaisar.</i>	Pada data (79) terdapat deiksis persona yakni kata kami. Karena kata kami termasuk kata ganti orang pertama tetapi dalam bentuk

			jamak atau lebih dari satu penutur.
80.	(NC/AC/2017:14)	Caligula: <i>Apa urusanmu merasa cemas?</i>	Pada data (80) di temukan imbuhan –mu yang merupakan bentuk kata dari kata kamu. Maka imbuhan –mu termasuk deiksis persona.
81.	(NC/AC/2017:14)	Pengawas: <i>Ah...em... Sebagaimana <u>Anda</u> tahu, ada hal-hal yang perlu dibereskan di kantor keuangan.</i>	Data (81) terdapat deiksis persona pada kata anda. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua karena digunakan untuk menyebut lawan tutur.
82.	(NC/AC/2017:14)	Caligula: <i>Bukankah <u>kamu</u> setuju, <u>Sayangku</u>? Kantor Keuangan sangatlah penting.</i>	Data (82) terdapat kata kamu dan imbuhan –ku maka kata dan imbuhan tersebut merupakan deiksis persona. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua. Pada data (82) kata kamu merupakan lawan tutur Caligula yakni yang disebut sayang. Imbuhan –ku pada kata sayangku merupakan penggalan dari kata sayang dan aku maksudnya sayangnya Caligula sang penutur.

83.	(NC/AC/ 2017:15)	<p>Caligula: <i>Itu pertanda <u>kau</u> tidak acuh. <u>Kami</u> sangat tertarik pada Kantor Keuangan <u>kita</u>. Segala sesuatu penting: sistem fiscal <u>kita</u>, moral masyarakat, kebijakan luar negeri, peralatan militer, dan UU agrarian. Segala sesuatu sangat penting, yakinlah. Dan semuanya berada di atas pijakan yang sama: kebesaran Romawi dan serangan arthritis <u>kamu</u>.... Baik, baik, akan <u>kucurahkan</u> pikiran untuk semua itu. Dan, untuk memulai.... Sekarang dengarkan baik-baik, pengawas.</i></p>	<p>Pada data (83) termasuk deiksis persona karena terdapat kata kau, kami, kita, kamu, imbuhan ku-. Kata kau termasuk kata ganti orang kedua dari kata engkau. Kata kami dan kita termasuk kata ganti orang pertama jamak. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua karena kata kamu digunakan untuk menyebut lawan tutur. Imbuhan ku- pada kata kucurahkan maksudnya penutur telah mencurahkan.</p>
84.	(NC/AC/ 2017:15)	<p>Pengawas: <u>Kami</u> semua mendengarkan, Tuan.</p>	<p>Pada data (84) terdapat kata kami yang merupakan bentuk deiksis persona. Kata kami merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak.</p>

85.	(NC/AC/ 2017:15)	Caligula: <i>Kamu adalah warga <u>kami</u> yang loyal, bukan?</i>	Pada data (85) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kami. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua sedangkan kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak.
86.	(NC/AC/ 2017:15)	Caligula: <i>Baiklah, <u>aku</u> punya sesuatu yang perlu disampaikan kepadamu. <u>Kita</u> akan membuat perubahan total dalam sistem perekonomian <u>kita</u>. Dalam dua langkah. Drastic dan cepat. <u>Aku</u> menjelaskan, Pengawas... saat para bangsawan sudah pergi. Sekarang perhatikan perkataanku. Langkah pertama adalah ini. Setiap bangsawan, semua orang di kekaisaran ini punya modal sedikit atau banyak, tidak ada bedanya diperintahkan untuk mencabut hak waris anak-anaknya dan membuat surat wasiat baru yang</i>	Data (86) terdapat deiksis persona yakni pada kata aku, kita, imbuhan –ku dan imbuhan –nya. kata aku dan kita termasuk kata ganti orang pertama bedanya kata aku dalam bentuk tunggal sedangkan kata kita dalam bentuk jamak. Imbuhan –ku merupakan singkatan dari kata akum aka imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama. Imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga karena nya maksud dari kata dia.

		<i>menyatakan uangnya diserahkan untuk Negara.</i>	
87.	(NC/AC/2017:15-16)	<i>Caligula: <u>Kamu</u> belum <u>aku</u> beri waktu untuk bicara. Jika kebutuhan meningkat, orang-orang ini akan <u>kita</u> bunuh; akan dibuat daftar mengenai urutan kematian <u>mereka</u>. Jika perlu, <u>kita</u> mengubah urutan itu. Dan, tentu saja, <u>kita</u> akan mengambil uang <u>mereka</u>.</i>	Pada data (87) terdapat kata kamu, kita, aku, dan mereka yang menunjukkan deiksis persona. Kata kamu termasuk kata ganti orang orang kedua. Kata aku dan kita termasuk kata ganti orang pertama, kata aku bentuk tunggal sedangkan kata kita bentuk jamak. Kata mereka termasuk kata ganti orang.
88.	(NC/AC/2017:16)	<i>Caesonia: Namun apa yang terjadi dengan <u>dirimu</u>?</i>	Pada data (88) terdapat deiksis persona pada imbuhan akhir –mu yang merupakan bentuk dari kata kamu yang berarti sudut pandang orang kedua dan dimaksudkan untuk petutur. Maka imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua.
89.	(NC/AC/2017:16)	<i>Caligula: Tentu saja urutan kematian <u>mereka</u> tidak penting. Atau, semua eksekusi ini sama-sama pentingnya berarti</i>	Pada data (89) terdapat deiksis persona pada kata mereka, kamu, dan imbuhan –mu. Kata mereka termasuk kata ganti orang. Kata kamu



		<p><i>tidak ada yang lebih penting. Semua orang itu sama, yang satu sama lainnya seperti yang lain.</i></p> <p><u>Kamu</u> harus mengumumkan dekrit ini tanpa ditunda-tunda lagi dan pastikan keputusan ini dilaksanakan. Surat-surat wasiat itu harus ditandatangani oleh penduduk Roma malam ini juga; dan selambat-lambatnya dalam sebulan untuk warga daerah-daerah provinsi. Kirimlah para <u>utusanmu</u>.</p>	<p>dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua karena imbuhan –mu sama dengan kata kamu.</p>
90.	(NC/AC/2017:16)	<p>Pengawas: <i>Kaisar, aku ragu apakah <u>Anda</u> menyadari....</i></p>	<p>Pada data (90) terdapat deiksis persona pertama yakni kata aku dan anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Sedangkan kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal. Kata aku digunakan oleh Pengawas sebagai penyebutan diri sendiri. Kata anda digunakan Pengawas sebagai</p>

			bentuk penyebutan kepada lawan tutur.
91.	(NC/AC/2017:16)	<p>Caligula: <i>Apakah <u>aku</u> menyadari...? Sekarang, dengarkan baik-baik, tolong! Jika Kantor Keuangan sangat penting, kehidupan manusia tidak penting. Itu harus jelas untukmu. Orang yang berpikir seperti <u>kamu</u> harus menerima logika di balik keputusan ini, dan karena uang merupakan satu-satunya hal yang penting, maka kehidupan <u>mereka</u> atau kehidupan siapa pun tidak ada harganya. <u>Aku</u> sudah bertekad untuk menegakkan logika, dan <u>aku</u> punya kekuasaan untuk mempertahankan kemauanku. Sekarang <u>kamu</u> akan tahu apa arti logika ini bagimu? <u>Aku</u> akan menghapus kontradiksi-kontradiksi dan memusnahkan orang-</i></p>	<p>Pada data (91) termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata aku, kamu, mereka, dan imbuhan –mu, -ku. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama tunggal. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama karena maknanya sama dengan kata aku. Kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yang dipakai untuk menyebut lawan tutur. Kata kamu sama maknanya dengan imbuhan –mu. Kata mereka termasuk kata ganti orang yang digunakan untuk menyebut lawan tutur dalam jumlah lebih dari dua orang.</p>

		<i>orang yang menentang. Jika perlu, <u>aku</u> akan memulai dengan <u>kamu</u>.</i>	
92.	(NC/AC/2017:17)	<i>Pengawas: <u>Kaisar</u>, <u>aku</u> berani sumpah, kemauan <u>baikku</u> dapat diandalkan.</i>	Pada data (92) terdapat deiksis persona pada kata <u>aku</u> dan imbuhan –ku. Makna <u>aku</u> dan imbuhan –ku sama karena imbuhan –ku termasuk bentuk kata <u>aku</u> .
93.	(NC/AC/2017:17)	<i>Caligula: Dan kemauan <u>baikku</u>, juga; itu <u>kujamin</u>. Lihatlah seperti apa kesiapan<u>ku</u> untuk menggunakan pandangan<u>mu</u>, dan menempatkan Kantor Keuangan di urutan pertama dalam program<u>ku</u>. Sebenarnya <u>kamu</u> harus berterimakasih kepadaku; aku melakukan sesuatu yang menguntungkan <u>kamu</u>, dan dengan kartum<u>u</u> sendiri. Bagaimanapun ada sentuhan jenius dalam kesederhanaan rencanaku yang</i>	Pada data (93) terdapat deiksis persona pada imbuhan –ku, -mu, kata <u>aku</u> , <u>kamu</u> . Imbuhan –ku dan kata <u>aku</u> termasuk kata ganti orang pertama tunggal sedangkan imbuhan –mu dan kata <u>kamu</u> termasuk kata ganti orang kedua tunggal.

		<i>dapat membereskan masalah. <u>Aku</u> beri kamu tiga detik untuk pergi. Satu....</i>	
94.	(NC/AC/2017:17)	Caesonia: <i><u>Aku</u> tidak percaya bahwa ini adalah <u>kamu</u>! Namun ini hanya gurauan, bukan? Semua yang <u>kamu</u> katakan kepadanya.</i>	Pada data (94) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dan imbuhan –nya. kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia. Kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caesonia. Imbuhan –nya merupakan singkatan dari kata dia maka imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga.
95.	(NC/AC/2017:17)	Scipio: <i><u>Aku</u> tidak mengerti.</i>	Pada data (95) terdapat deiksis persona pertama, karena kata aku berarti Scipio itu sendiri yang berbicara.
96.	(NC/AC/2017:17)	Caligula: <i><u>Aku</u> ulangi itulah kemauanku. <u>Aku</u> sedang mengeksploitasi hal-hal yang tidak mungkin. atau, lebih jelasnya, ini masalah membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin.</i>	Pada data (96) terdapat deiksis persona yakni pada kata aku dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku memiliki arti yang sama dan kedudukan yang sama yakni satu jenis kata ganti orang pertama tunggal.

97.	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Tidak, Scipio. Ini pekerjaan kaisar. Ah, Sayangnya, akhirnya <u>aku</u> dapat melihat kegunaan supremasi. Ini membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. mulai hari ini, selama kehidupan ini milik<u>ku</u>, kebebas<u>ku</u> tidak ada batasnya.</i>	Pada data (97) terdapat deiksis persona karena imbuhan –ku dan kata aku termasuk kepemilikan dan maksud dari kata aku serta kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama.
98.	(NC/AC/ 2017:18)	Caesonia: <i><u>Aku</u> ragu apakah pandangan baru <u>Anda</u> ini akan membuat <u>kita</u> lebih bahagia.</i>	Pada data (98) terdapat deiksis persona karena kata aku, kata anda, dan kata kita merupakan bentuk kata ganti orang. Kata aku dan kita termasuk kata ganti orang pertama sedangkan kata anda termasuk kata ganti orang kedua.
99.	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Begitu pula <u>aku</u>, namun, <u>kukira</u>, <u>kita</u> harus melaksanakannya.</i>	Pada data (99) terdapat deiksis persona pada kata aku, kita dan imbuhan ku-. Kata dan imbuhan tersebut masuk dalam kata ganti orang pertama. Berbeda dengan kita masuk dalam bentuk jamak.
100	(NC/AC/	Cherea: <i><u>Aku</u> baru saja mendengar</i>	Pada data (100) terdapat deiksis persona yakni

	2017:18)	<i>tentang kepulauan <u>Anda</u>. <u>Aku</u> percaya kesehatan <u>Anda</u> baik.</i>	pada kata aku dan kata anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama sedangkan kata anda termasuk kata ganti orang kedua.
101	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Kesehatank<u>u</u> baik. Tinggalkan <u>kami</u>, Cherea. <u>Aku</u> tidak ingin melihat <u>kamu</u>.</i>	Data (101) termasuk deiksis persona karena imbuhan –ku, kata kami, aku, dan kamu. Kata kami, aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku dalam bentuk tunggal sedangkan kami dalam bentuk jamak.
102	(NC/AC/ 2017:18)	Cherea: <i>Sebenarnya, Caius, <u>aku</u> terkejut....</i>	Data (102) menyebutkan bahwa aku merupakan bentuk deiksis persona karena kata aku sifatnya personal.
103	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Tidak ada yang mengejutkan. <u>Aku</u> tidak suka orang-orang sastra, dan <u>aku</u> tidak dapat menanggung kebohongan-kebohongan.</i>	Data (103) termasuk deiksis persona karena kata aku termasuk dalam kategori sudut pandang orang pertama.
104	(NC/AC/ 2017:18)	Cherea: <i>Jika <u>kita</u> berbohong, itu sering tanpa <u>kita</u> ketahui. <u>Aku</u> menyatakan tidak bersalah.</i>	Data (104) terdapat deiksis persona pada kata kita dan kata aku. Kedua kata tersebut termasuk kata ganti

			orang pertama. Kata aku digunakan untuk menyebutkan diri sendiri sedangkan kata kita berupa persetujuan diri sendiri dan lawan tuturnya.
105	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Kebohongan tidak pernah tidak bersalah. Dan kebohonganmu menganggap penting orang dan benda-benda. Itu yang tidak dapat kumaafkan.</i>	Pada data (105) terdapat deiksis persona pada imbuhan –mu dan ku-. Imbuhan tersebut termasuk kata ganti orang tetapi memiliki perbedaan imbuhan ku- merupakan kata ganti orang pertama sedangkan imbuhan mu- merupakan kata ganti orang kedua.
106	(NC/AC/ 2017:18)	Cherea: <i>Dan karena dunia ini merupakan satu-satunya yang kita miliki, mengapa tidak membela urusan-urusan dunia?</i>	Data (106) terdapat kata kita yang termasuk deiksis persona karena bentuk kata ganti orang pertama jamak.
107	(NC/AC/ 2017:19)	Caligula: <i>Pernyataanmu sangat terlambat, dekrit sudah dibuat.... Dunia ini tidak penting; begitu orang menyadari hal itu, dia memperoleh kemerdekaanya. Dan</i>	Pada data (107) ditemukan imbuhan –mu, kata kamu, dia, kita, aku. Imbuhan –mu, kata kamu termasuk kata ganti orang kedua karena singkatan dari kata kamu. Kata kita dan aku termasuk kata

		<p><i>itulah sebabnya mengapa <u>aku</u> membencimu, <u>kamu</u> dan orang semacam <u>kamu</u>; karena <u>kamu</u> tidak bebas. <u>Kamu</u> melihat pada <u>diriku</u> satu orang merdeka di seluruh Kekaisaran Romawi. <u>Kamu</u> harus senang karena pada akhirnya memiliki seorang kaisar yang menunjukkan jalan kearah kebebasan. Tinggalkan <u>aku</u>, Cherea; dan <u>kamu</u> juga, Scipio, pergi karena apalah arti persahabatan? Pergi, <u>kamu</u> berdua, dan sebar luaskan berita Romawi bahwa kebebasan sudah diberikan kepada kekaisaran <u>kita</u> ini, dan dengan hadiah itu dimulailah sebuah percobaan besar.</i></p>	<p>ganti orang pertama kata <u>aku</u> bentuk tunggal sednagkan kita bentuk jamak. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni orang lain dalam pembahasan.</p>
108	(NC/AC/2017:19)	<p><i>Caesonia: Namun, apa yang telah berubah dalam kehidupan <u>Anda</u>? <u>Anda</u> mungkin mencintai Drusilla,</i></p>	<p>Pada data 108 terdapat kata anda, kamu, dan aku yang termasuk dalam deiksis persona karena kata anda dan kamu termasuk kata</p>



		<p><i>namun <u>Anda</u> mencintai banyak orang lainnya termasuk <u>aku</u> sendiri pada waktu yang sama. Itu jelas tidak cukup untuk membuat <u>kamu</u> berkelana ke seluruh pelosok negeri selama tiga hari tiga malam dan pulang dalam keadaan seperti ini...raut wajah seram begini?</i></p>	<p>ganti orang kedua yang dimaksud oleh Caesonia adalah lawan bicaranya. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia sebagai penutur.</p>
109	(NC/AC/2017:19)	<p><i>Caligula: Omong kosong apa ini? Mengapa bicara Drusilla terus? Apakah <u>kamu</u> membayangkan cinta adalah satu-satunya yang bisa membuat orang menangis?</i></p>	<p>Data (109) termasuk deiksis persona karena kata kamu adalah bentuk kata ganti orang kedua.</p>
110	(NC/AC/2017:19)	<p><i>Caesonia: Maaf, Caius. <u>Aku</u> hanya berusaha untuk memahami.</i></p>	<p>Data (110) termasuk deiksis persona karena kata aku merupakan bentuk dari penyebutan diri.</p>
111	(NC/AC/2017:20)	<p><i>Caligula: Orang menangis karena ...dunia ini seluruhnya salah. Tidak, Caesonia.</i></p>	<p>Deiksis yang ditemukan pada data (111) yakni deiksis persona karena imbuhan –ku merupakan bentuk dari kata aku yang</p>

		<i>Duduklah di sampingku.</i>	menunjukkan orang yakni Caligula.
112	(NC/AC/2017:20)	<i>Caesonია: <u>Aku</u> akan melakukan apa pun yang <u>kamu</u> inginkan. Dalam usi<u>aku</u> orang tahu bahwa kehidupan adalah hal yang menyedihkan. Namun mengapa justru sengaja membuatnya menjadi lebih buruk?</i>	Data (112) terdapat deiksis persona pada kata aku, kata kamu, dan imbuhan –ku yang merupakan bentuk kata ganti orang. Kata aku dan imbuhan –ku memiliki bentuk yang sama yakni kata ganti orang pertama atau diri sendiri (Caesonია). Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua untuk menyebutkan lawan tutur.
113	(NC/AC/2017:20)	<i>Caligula: Tidak, ini tidak baik; <u>kamu</u> tidak dapat mengerti. Namun apa masalahnya? Barangkali <u>aku</u> akan menemukan pemecahnya. Hanya, <u>aku</u> merasa ada dorongan aneh dalam diriku, seolah-olah hal-hal yang tak terimpikan sedang menyeruak keluar dan <u>aku</u> tidak berdaya melawannya. Oh, Caesonია, <u>aku</u> tahu bahwa orang</i>	Pada data (113) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, kita, dan imbuhan –ku. Kata aku, kita, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tetapi hanya kata kita yang termasuk bentuk jamak kata aku dan imbuhan –ku bentuk tunggal. Kata kamu termasuk bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur.

		<p><i>merasakan kesedihan mendalam, namun <u>aku</u> tidak tahu arti kata kesedihan mendalam itu. Seperti semua orang lainnya <u>aku</u> membayangkan kata itu adalah suatu penyakit dalam pikiran <u>kita</u> tidak lebih. Namun tidak, <u>tubuhku</u> yang sakit. Sakit dimana-mana, di dada, di kaki, dan di tangan. Bahkan kulit <u>aku</u> lecet, <u>kepalaku</u> berdengung, <u>aku</u> merasa seperti mau muntah. Namun yang paling berat adalah selera aneh di <u>mulutku</u> ini. Bukan darah, atau kematian, atau demam, namun campuran semua itu. <u>Aku</u> harus mengendalikan <u>lidahku</u>, dan dunia menjadi gelap, dan semua orang tampak...mengerikan. Betapa sukar, betapa kejam, proses untuk</i></p>	
--	--	--	--

		<i>menjadi seorang manusia!</i>	
114	(NC/AC/2017:20-21)	<p>Caesonia: <i>Sayangku, <u>Anda</u> perlu tidur panjang. Bersantailah, dan yang terpenting jangan berpikir dulu. <u>Aku</u> akan di samping <u>Anda</u> selagi <u>Anda</u> tidur. Dan ketika <u>Anda</u> bangun, <u>Anda</u> akan mendapati bahwa dunia ini sudah bisa dinikmati lagi. Kemudian <u>Anda</u> harus menggunakan kekuasaan <u>Anda</u> untuk tujuan yang baik untuk lebih mencintai lagi apa yang masih bisa <u>Anda</u> cintai. Karena sesuatu yang mungkin pun juga perlu diberi kesempatan.</i></p>	<p>Kata anda dan kata aku pada data (114) yakni menunjukkan deiksis persona karena kata anda termasuk kata ganti orang kedua. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia sang penutur.</p>
115	(NC/AC/2017:21)	<p>Caligula: <i>Ah, namun, untuk itu <u>aku</u> perlu tidur, dan membiarkan diriku pergi dan itu tidak mungkin.</i></p>	<p>Pada data (115) terdapat deiksis persona pertama yakni pada kata aku dan imbuhan -ku. Imbuhan -ku berasal dari singkatan kata aku maka aku dan imbuhan -ku termasuk kata ganti</p>

			orang pertama bentuk tunggal.
116	(NC/AC/2017:21)	Caesonia: <i>Orang selalu berpikir ketika <u>dia</u> terlalu letih. Akan tiba waktunya ketika tangan seseorang kokoh lagi.</i>	Data (116) terdapat deiksis persona yakni kata dia. Kata dia yang ditujukan untuk orang lain atau orang ketiga.
117	(NC/AC/2017:21)	Caligula: <i>Namun orang harus tahu di mana harus menempatkannya. Dan apa gunanya bagiku sebuah tangan yang kokoh, apa gunanya kekuasaan besar jika aku tidak dapat membuat matahari terbenam di timur, jika <u>aku</u> tidak dapat mengurangi jumlah penderitaan dan mengakhiri kematian? Tidak, Caesonia, sama saja bagiku tidur atau terjaga jika <u>aku</u> tidak punya kekuasaan untuk merusak tatanan keadilan ini.</i>	Pada data (117) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku memiliki bentuk yang sama yakni kata ganti orang pertama. Imbuhan –ku berasal dari kata aku yakni kepemilikan diri sendiri.
118	(NC/AC/2017:21)	Caligula: <i>Jadi, <u>kamu</u> juga mengira <u>aku</u> gila. Dan meski demikian apa arti</i>	Data (118) terdapat kata kamu, aku, dan imbuhan ku-, -ku yang termasuk deiksis persona. Kata

		<p><i>seorang dewa sehingga <u>aku</u> ingin menyamainya?</i>  <i>Tidak, ini sesuatu yang lebih tinggi, jauh di atas dewa-dewa; apa yang <u>ku</u>inginkan, <u>aku</u> rindukan dengan seluruh hati dan jiwaku. <u>Aku</u> akan segera mengambil alih sebuah kerajaan tempat segala yang tidak mungkin adalah rajanya.</i></p>	<p>aku dan imbuhan ku-, -ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.</p>
119	(NC/AC/2017:21)	<p>Caesonia: <i><u>Anda</u> tidak dapat menghalangi langit untuk menjadi langit, atau wajah muda yang segar untuk menjadi tua, atau hat manusia menjadi dingin.</i></p>	<p>Data (119) terdapat deiksis persona pada kata anda yang merupakan bentuk sudut pandang kedua sama seperti kamu. Anda merupakan bentuk yang formal maka anda masuk dalam kata ganti orang kedua.</p>
120	(NC/AC/2017:21)	<p>Caligula: <i><u>Aku</u> ingin...<u>aku</u> ingin menurunkan langit ke laut, menggabungkan keburukan dengan keindahan, mengambil tawa dari luka.</i></p>	<p>Data (120) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yang digunakan untuk menyebutkan diri sendiri.</p>

121	(NC/AC/ 2017:22)	Caesonia: <i>Ada baik dan buruk, tinggi dan rendah, keadilan dan ketidakadilan. Dan <u>aku</u> bersumpah kepadamu ini semua tidak akan pernah berubah.</i>	Pada data (121) terdapat deiksis persona yakni aku dan imbuhan -mu. Kata aku ku merupakan sebutan lain untuk mengatakan nama maka aku maksudnya adalah Caesonia. Imbuhan –mu merupakan singkatan dari kata kamu maka imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
122	(NC/AC/ 2017:22)	Caligula: <i>Dan <u>aku</u> bertekad untuk mengubahnya.... <u>Aku</u> akan menjadikan abad <u>kita</u> ini sebagai rahmat kerajaan yakni persamaan. Dan ketika semua sudah sama, ketika yang tidak mungkin sudah tiba di bumi dan bulan di tangan<u>ku</u> maka, mungkin, <u>aku</u> akan berubah rupa dan dunia akan diperbaruhi; kemudian orang tidak akan mati lagi dan akhirnya akan bahagia.</i>	Pada data (122) terdapat kata aku dan imbuhan –ku maka menunjukkan bahwa Caligula. Maka aku termasuk deiksis persona.

123	(NC/AC/ 2017:22)	Caesonia: <i>Dan cinta? Tentunya <u>Anda</u> tidak akan kembali pada cinta!</i>	Kata anda pada data (123) merupakan bentuk penyebutan untuk lawan bicara yang berhubungan dengan orang. Maka anda termasuk deiksis persona.
124	(NC/AC/ 2017:22- 23)	Caligula: <i>Cinta, Caesonia! <u>Aku</u> sudah belajar kebenaran tentang cinta; cinta bukanlah apa-apa, bukan apa-apa! Orang itu benar <u>kamu</u> dengar apa yang <u>dia</u> katakan bukan? Hanya Kantor Keuangan yang penting. Sumber dari segalanya. Ah, sekarang pada akhirnya <u>aku</u> akan hidup, benar-benar hidup. Dan kehidupan, <u>Sayangku</u>, adalah lawan dari cinta. <u>Aku</u> tahu apa yang <u>aku</u> bicarakan dan <u>aku</u> mengundang<u>mu</u> untuk menyaksikan pertunjukan paling indah, pemandangan yang dirindukan oleh para dewa, seluruh</i>	Pada data (124) terdapat kata aku, kamu, dia, mereka serta imbuhan –ku dan –mu yang termasuk deiksis persona. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Kata kamu dan imbuhan –mu memiliki arti yang sama yakni kata ganti orang kedua yang digunakan untuk lawan tuturnya. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni untuk orang lain.



		<p><i>dunia diundang untuk menilai. Namun untuk itu <u>aku</u> harus menguasai kerumunan orang pentonton, para korban, penjahat, dalam ratusan dan ribuan jumlah <u>mereka</u>. Silakan terdakwa maju ke depan. <u>Aku</u> menginginkan penjahatku, dan <u>mereka</u> semua para penjahat. Bawa masuk orang-orang terkutuk. <u>Aku</u> harus menguasai publikku. Para hakim, saksi, terdakwa semua dijatuhi hukuman mati tanpa sidang. Ya, Caesonia, <u>kutunjukkan</u> kepada <u>mereka</u> sesuatu yang belum pernah <u>mereka</u> lihat sebelumnya, satu orang bebas di Kekaisaran Romawi. Dan <u>kamu</u>, Caesonia, harus patuh padaku. <u>Kamu</u> harus berdiri di sampingku sampai akhir. <u>Kamu</u> akan tahu, akhir nanti akan luar biasa.</i></p>	
--	--	---	--

		<i>Bersumpahlah untuk tetap di samping<u>ku</u>, Caesonia.</i>	
125	(NC/AC/2017:23)	Caesonia: <i><u>Aku</u> tidak perlu bersumpah. <u>Engkau</u> tahu <u>aku</u> mencintaimu.</i>	Kata aku, engkau dan imbuhan –mu pada data (125) termasuk deiksis persona karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama. Kata engkau dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua.
126	(NC/AC/2017:23)	Caligula: <i><u>Kamu</u> akan melakukan apa yang <u>kukatakan kepadamu</u>.</i>	Kata kamu dan imbuhan ku-, -mu pada data (126) termasuk deiksis persona karena bentuk dari kata ganti orang. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua. Sedangkan imbuhan –ku atau kata aku termasuk deiksis persona pertama.
127	(NC/AC/2017:23)	Caligula: <i><u>Kamu</u> akan menjadi kejam.</i>	Kata kamu pada data (127) merupakan penyebutan untuk orang yang di ajak berbicara. Maka kata kamu termasuk deiksis persona.
128	(NC/AC/2017:23)	Caligula: <i>Dan <u>kamu</u> akan menderita juga.</i>	Deiksis persona juga terjadi pada data (128) jelasnya pada kata kamu

			karena ditujukan untuk lawan bicaranya.
129	(NC/AC/2017:23)	Caesonia: <i>Ya, ya-oh, tidak, tolong.... <u>Aku</u> <u>aku</u> akan menjadi gila, <u>kukira!</u></i>	Kata aku dan imbuhan ku- pada data (129) termasuk deiksis persona karena penyebutan untuk yang berbicara Caesonia, jadi aku masuk deiksis persona.
130	(NC/AC/2017:24)	Caligula: <i>Kemari. <u>Kamu</u> semua. Medekat. Mendekat lagi. Kaisar menyuruh <u>kalian</u> mendekat. Cepat. Dan <u>kamu</u>, Caesonia, mendekat ke <u>sampingku</u>. Semua pergi. <u>Kamu</u> tahu sayang? Berakhirnya kenangan; tidak ada lagi topeng. Tidak ada, tak seorang pun tertinggal. Tak seorang pun? Tidak, itu tidak benar. Lihat, Caesonia. Kemari, <u>kamu</u> semua, dan lihat....</i>	Pada data (130) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kalian yang disampaikan oleh Caligula adalah untuk orang-orang yang dituju dan Caesonia maka kamu adalah deiksis persona karena melibatkan orang.
131	(NC/AC/2017:25)	Bangsawan Pertama: <i>Sungguh menyakitkan hati, cara <u>dia</u> memperlakukan <u>kita</u>.</i>	Data (131) termasuk deiksis persona karena kata dia termasuk kata ganti orang. kata dia yang dimaksud pada

			dialog tersebut yakni orang lain yang disampaikan oleh Bangsawan Pertama. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama.
132	(NC/AC/ 2017:25)	Bangsawan Tua: <i><u>Dia memanggilku</u> “sayang”! Di muka umum, ingat hanya untuk menertawakanku. Kematian pun terlalu bagus untuk <u>dia</u>.</i>	Data (132) ditemukan deiksis persona yakni kata dia dan imbuhan –ku. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni untuk orang ketiga atau orang lain. imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni kata aku.
133	(NC/AC/ 2017:25)	Bangsawan Pertama: <i>Dan suka menyuruh <u>kita</u> berlari di samping tandunya ketika <u>dia</u> pergi ke desa-desa.</i>	Kata kita pada data (133) merupakan bentuk penutur dan petutur. Maka kita termasuk dalam deiksis persona. Kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga yakni orang yang dimaksud oleh Bangsawan Pertama.
134	(NC/AC/ 2017:25)	Bangsawan Kedua: <i><u>Dia</u> bilang olahraga itu akan bermanfaat bagi <u>kita</u>.</i>	Kata dia pada data (134) termasuk deiksis persona karena melibatkan orang lain kata ganti orang ketiga. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak maka kata kita

			termasuk deiksis persona.
135	(NC/AC/2017:25)	Bangsawan Ketiga: <u>Kamu benar</u> . <u>Tindakan seperti itu tidak dapat diampuni</u> .	Kata kamu pada data (135) menunjukkan kata ganti orang maka kamu masuk dalam deiksis persona.
136	(NC/AC/2017:25-26)	Bangsawan Pertama: <u>Dia menyita harta bendamu, Patricius</u> . <u>Dia membunuh ayahmu, Scipio</u> . <u>Dia merebut istrimu, Octavius, dan memaksanya bekerja di rumah bordil</u> . <u>Dia membunuh putramu, Lepidus</u> . <u>Aku tanya kalian, Tuan-tuan sekalian, apakah kalian tahan menghadapi ini? Aku telah membuat keputusan</u> . <u>Aku tahu risikonya, namun aku juga tahu kehidupan yang penuh ketakutan dan hinaan ini sungguh tak bisa ditahan lagi</u> . <u>Lebih buruk daripada kematian</u> . <u>Ya, seperti kukatakan, aku sudah membuat keputusan</u> .	Data (136) terdapat kata dia, aku, imbuhan –mu, ku- termasuk deiksis persona karena bentuk kata ganti orang. Kata aku dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama yakni untuk menyebutkan diri sendiri. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni orang lain dalam pembahasan. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yang ditujukan untuk lawan tutur.

137	(NC/AC/ 2017:26)	Scipio: <i><u>Dia</u> membuatku mengambil keputusan ketika <u>dia</u> membunuh ayahku.</i>	Data (137) termasuk deiksis persona yakni pada kata dia dan imbuhan –ku pada kata ayahku. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni orang lain yang telah membunuh ayah Scipio. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama atau diri sendiri.
138	(NC/AC/ 2017:26)	Bangsawan Pertama: <i>Nah! Apakah <u>kamu</u> masih ragu?</i>	Terjadi deiksis persona pada data (138) karena kata kamu menunjukkan orang yang di ajak berbicara.
139	(NC/AC/ 2017:26)	Seorang Ksatria: <i>Tidak. <u>Kami</u> bersama <u>kamu</u>. <u>Dia</u> telah mengubah stan-stan <u>kita</u> di Sirkus itu menjadi milik umum, dan menghasut <u>kita</u> untuk memerangi rakyat jelata sekadar alasan untuk menghukum <u>kita</u>, tentu saja.</i>	Pada data (139) terdapat deiksis persona pada kata kami, kamu, kita, dia. Kata kami dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama tetapi bentuk jamak berarti penutur dan lawan tutur. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga.
140	(NC/AC/ 2017:26)	Bangsawan Tua: <i><u>Dia</u> pengecut.</i>	Data (140) termasuk deiksis persona karena dia termasuk orang pengecut. Maka dia

			termasuk deiksis persona.
141	(NC/AC/ 2017:26)	Bangsawan Tua: <i><u>Dia</u> impoten itulah kesulitan <u>dia</u>, menurut<u>ku</u>.</i>	Kata dia pada data (141) termasuk deiksis persona ketiga yang sifatnya tunggal. Dia yang dimaksudkan adalah yang impoten.
142	(NC/AC/ 2017:26)	Cherea: <i>Ada apa ini? Ke mana <u>kalian</u> akan pergi?</i>	Kata kalian pada data (142) merupakan bentuk kata ganti orang ketiga yang sifatnya jamak maka kalian termasuk deiksis persona.
143	(NC/AC/ 2017:26)	Cherea: <i>Ah, ya. Dan <u>aku</u> dapat menebak mengapa. Namun apakah <u>kau</u>kira <u>kamu</u> akan diizinkan masuk?</i>	Data (143) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dan imbuhan kau-. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal untuk lawan tutur. Imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua karena berasal dari kata engkau.
144	(NC/AC/ 2017:26)	Bangsawan: <i>Tidak soal jika <u>kami</u> disuruh pergi.</i>	Data (144) terdapat kata kami yang merupakan deiksis persona karena melibatkan penutur dan petutur yakni

			bangsawan dan orang yang dimaksudkan.
145	(NC/AC/2017:27)	Cherea: <i>Lepidus, tolong tutup pintu itu. Tidak sesederhana yang <u>kaukira</u>, <u>Kawan-kawanku</u>. <u>Kamu</u> takut, namun ketakutan tidak dapat menggantikan keberanian dan pertimbangan yang matang. Pendeknya, <u>kamu</u> bertindak terlalu terburu-buru.</i>	Pada data (145) ditemukan deiksis persona. Kata kamu dan imbuhan kau- pada kata <u>kaukira</u> menunjukkan kata ganti orang yakni kawan-kawan dari Cherea. Kata kamu menunjukkan lawan tutur Cherea karena kata kamu termasuk kata ganti orang kedua.
146	(NC/AC/2017:27)	Seorang Ksatria: <i>Jika <u>kamu</u> tidak sependapat dengan <u>kami</u>, pergilah. Namun tutup <u>mulutmu</u>.</i>	Pada data (146) di temukan deiksis persona yakni kata kamu, kami dan imbuhan –mu. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur. Kata kami termasuk kata ganti persona pertama jamak yakni diri sendiri dan orang yang bersama penutur.
147	(NC/AC/2017:27)	Cherea: <i><u>Kukira aku sependapat denganmu</u>. Tapi jangan salah. Bukan karena alasan yang sama.</i>	Data (147) terdapat deiksis persona pada imbuhan awal ku- dan kata aku merupakan bentuk dari deiksis persona karena menunjukkan orang yang



			dimaksud adalah Cherea. Imbuan –mu termasuk kata ganti orang kedua sama dengan kata kamu yang digunakan untuk menyebutkan lawan tutur.
148	(NC/AC/2017:27)	Cherea: <i><u>Aku setuju. Mari kita lihat fakta-fakta. Namun, pertama-tama, mari kujelaskan dulu. Meskipun aku bersama kamu, aku bukan untuk kamu. Itulah sebabnya mengapa aku menganggap kamu menempuh jalan yang salah. Kamu belum memperhitungkan langkah-langkah musuh; itu jelas, semenjak kamu menganggap dia punya motif yang rendah. Namun tidak ada hal remeh mengenai Caligula, dan kamu sedang merambat untuk jatuh. Kamu lebih baik melawan dia jika kamu ingin</u></i>	Data (148) ditemukan kata aku, kamu, kita, dia, imbuan ku- yang masuk dalam deiksis persona. Kata aku, kita, dan imbuan ku- termasuk kata ganti orang pertama karena menunjukkan diri sendiri berbeda dengan kita karena menunjukkan diri sendiri dan lawan tutur yang menyetujui. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga atau orang lain dalam pembahasan Cherea.

		<i>melihat <u>dia</u> bagaimana adanya.</i>	
149	(NC/AC/2017:27)	Sebuah suara: <u>Kami</u> melihat <u>dia</u> bagaimana adanya seorang tiran gila.	Data (149) terdapat kata kami dan kata merupakan bentuk deiksis persona karena kata kami menunjukkan bentuk kata ganti orang pertama jamak. Sedangkan kata dia termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.
150	(NC/AC/2017:27)	Cherea: Tidak. <u>Kita</u> pernah punya pengalaman memiliki kaisar gila. Namun yang satu ini tidak cukup gila. Dan apa yang <u>kubenci</u> pada <u>dirinya</u> adalah: bahwa <u>dia</u> tahu apa yang <u>dia</u> inginkan.	Pada data (150) terdapat kata kita, dia, imbuhan ku- dan -nya yang termasuk dalam deiksis persona. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak. Kata dia dan imbuhan –nya memiliki bentuk yang sama yakni kata ganti orang ketiga. imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama karena menunjukkan diri sendiri yakni aku.
151	(NC/AC/2017:28)	Bangsawan Pertama: Dan <u>kita</u> juga tahu itu; <u>dia</u> ingin membunuh <u>kita</u> semua.	Data (151) terdapat deiksis persona karena kata kita termasuk sudut pandang pertama bentuk jamak. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.

152	(NC/AC/ 2017:28)	<p>Cherea: <i>Kamu salah. Kematian <u>kita</u> hanya perkara sepela. <u>Dia</u> menggunakan kekuasaannya untuk melayani nafsu yang lebih besar dan lebih mematikan; dan itu membahayakan segala sesuatu yang <u>kita</u> anggap paling sakral. Benar, bukan pertama kali ini Romawi dipimpin orang yang punya kekuasaan tak terbatas; namun baru kali ini seorang pemimpin tidak menetapkan batas-batas dalam menggunakannya, dan menganggap umat manusia, serta dunia yang <u>kita</u> kenal, seperti tak punya arti apa-apa. Itulah yang membuatku ngeri melihat Caligula; itulah yang masalah besar; ketika waktunya tiba, <u>aku</u> akan memiliki keberanian untuk kehilangan nyawaku. Namun apa yang</i></p>	<p>Data (152) terdapat deiksis persona yakni kata kamu, kita, dia, aku, imbuhan –ku, -nya. kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni untuk lawan tutur. Kata dia dan imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga yakni orang lain. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri.</p>
-----	---------------------	--	---

		<p><i>tidak dapat ditolerir ialah melihat kehidupan seseorang dilucuti maknanya, dengan mengatakan tidak ada alasan untuk hidup. Orang tidak dapat hidup tanpa alasan untuk hidup.</i></p>	
153	(NC/AC/2017:28-29)	<p><i>Cherea: Ya, dan <u>aku</u> usul agar <u>kamu</u> juga punya pendirian yang sama. Tapi <u>kamu</u> harus tahu bahwa ini bukan atas nama <u>kamu</u>, atau untuk <u>membantummu</u> membalas dendam atas penghinaan terhadap <u>dirimu</u>. Tidak, jika <u>aku</u> ikut <u>kamu</u>, hal itu untuk melawan satu ide besar sebuah cita-cita yang kemenangannya akan berarti berakhirnya segala sesuatu. <u>Aku</u> masih tahan melihat <u>kamu</u> dicemooh, namun <u>aku</u> tidak tahan jika Caligula mempraktekkan teori-teorinya sampai akhir. <u>Dia</u> mengubah</i></p>	<p>Data (153) termasuk deiksis persona karena terdapat kata aku, kamu, kita, dia imbuhan –mu. Kata aku dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama tetapi kata aku termasuk kata ganti orang tunggal sedangkan kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal karena ditujukan kepada lawan tutur. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga.</p>

		<p><i>filsafatnya menjadi mayat-mayat dan malangnya bagi <u>kita</u> filsafat itu logis dari awal sampai akhir. Dan bilamana seseorang tidak dapat menolak, <u>dia</u> harus melawan.</i></p>	
154	(NC/AC/2017:29)	<p>Sebuah Suara: <i>Ya. <u>Kita</u> harus bertindak.</i></p>	<p>Kata kita pada data (154) termasuk dalam deiksis persona karena menunjukkan kata ganti orang pertama jamak.</p>
155	(NC/AC/2017:29)	<p>Cherea: <i><u>Kita</u> harus mengambil tindakan, <u>aku</u> setuju. Namun serangan frontal tidak ada gunanya ketika orang sedang berjuang melawan kaisar gila dengan kekuasaan penuhnya. <u>Kamu</u> bisa mengangkat senjata melawan seorang tiran kejam, namun diperlukan kecerdikan untuk melawan kebencian. <u>Kamu</u> hanya dapat mengikuti kemauannya dan menunggu <u>waktumu</u> sampai logikanya</i></p>	<p>Data (155) termasuk dalam deiksis persona karena ditemukan kata kita, aku, kamu, imbuhan –ku, -mu. Kata kita, aku, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni penyebutan untuk diri sendiri. Kata kita termasuk bentuk jamak karena berhubungan dengan dua orang atau lebih. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal untuk menyebutkan lawan tutur.</p>

		<p><i>terperosok dalam kegilaan belaka. <u>Kamu</u> tahu, <u>aku</u> lebih suka terus terang, dan <u>kuperingatkan kamu aku</u> akan <u>bersamamu</u> hanya untuk semestara waktu. Setelah itu, <u>aku</u> tidak akan melakukan apa-apa untuk memajukan <u>usahamu</u>; yang kuharapkan ialah memperoleh kembali ketenangan pikiran di sebuah dunia yang telah mendapatkan kembali makananya. Yang mendorong<u>ku</u> bukanlah ambisi namun ketakutan, ketakutan<u>ku</u> yang sangat masuk akal terhadap visi tak manusiawi yang menganggap <u>kehidupanku</u> tidak lebih berarti dibanding sebutir debu.</i></p>	
156	(NC/AC/2017:29-30)	<p>Bangsawan Pertama: <u>Aku</u> dapat menerka apa yang <u>kamu</u> maksudkan, Cherea. Bagaimanapun, yang</p>	<p>Data (156) termasuk deiksis persona yakni kata aku, kamu, kita dan imbuhan -ku. Kata aku, kita, dan imbuhan –ku</p>

		<p><i>penting <u>kamu</u> juga merasa seluruh tatanan masyarakat terancam. <u>Kamu, aku</u> yakin setuju denganku, bahwa motif yang mendorong <u>kita</u> adalah tuntutan moral. Kehidupan keluarga hancur berantakan, orang tidak menghormati kerja yang jujur, gelombang kematian yang menggulung negeri ini. Siapa di antara <u>kita</u> dapat menutup telinga terhadap seruan dari kebijakan kuno <u>kita</u> di masa bahaya ini? Kawan-kawan konspirator, akankah kalian mentolerir keadaan dimana para bangswan dipaksa untuk berlari, seperti budak, di samping tandu kaisar?</i></p>	<p>termasuk kata ganti orang pertama yakni Bangsawan Pertama itu sendiri. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua untuk menyebutkan lawan tutur orang kedua.</p>
157	(NC/AC/2017:30)	<p>Bangsawan Tua: Apakah <u>kalian</u> akan membiarkan <u>mereka</u> dipanggil “sayang”?</p>	<p>Data (157) pada kata kalian dan mereka termasuk deiksis persona. Karena kata kalian dan kata mereka</p>

			merupakan bentuk kata ganti orang ketiga.
158	(NC/AC/ 2017:30)	Sebuah Suara: <i>Dan istri-istri <u>mereka</u> direbut?</i>	Data (158) terdapat deiksis persona pada kata mereka yang menunjukkan banyak orang maka kata mereka termasuk kata ganti orang.
159	(NC/AC/ 2017:30)	Sebuah Suara Lainnya: <i>Dan uang <u>mereka</u>?</i>	Data (159) terdapat kata mereka termasuk dalam deiksis persona. Kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang yang dimaksudkan oleh Sebuah Suara yakni orang lain.
160	(NC/AC/ 2017:30)	Bangsawan Pertama: <i>Cherea, nasihatmu bagus, dan <u>kamu</u> berhasil meredakan nafsu <u>kami</u>. Waktunya belum matang untuk bertindak; massa masih akan menentang <u>kita</u>. Maukah <u>kamu</u> ikut <u>kami</u> untuk sama-sama mengamati datangnya saat terbaik untuk menyerang dan</i>	Data (160) terdapat deiksis persona pada kata kamu, kami, kita dan imbuhan akhir –mu yang maksudnya adalah kata kamu. Maka imbuhan akhir –mu dan kata kamu termasuk dalam deiksis persona kedua. Kata kami dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak karena menunjukkan penyebutan untuk orang.



		<i>berperang dengan gigit?</i>	
161	(NC/AC/2017:30)	Cherea: <i>Ya dan sementara itu biarkan Caligula mengejar impian-impian<u>nya</u>. Atau, mari <u>kita</u> aktif mendorong <u>dia</u> untuk melaksanakan rencana-rencan<u>anya</u> yang paling gila. Mari <u>kita</u> masukan metode ke dalam kegilaan<u>nya</u>. Dan diri kesepian di sebuah kekaisaran para arwah dan persaudaraan para arwah.</i>	Data (161) termasuk deiksis persona karena terdapat kata kita, dia, imbuhan –nya. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak. Cherea menggunakan kata kita karena menunjukkan dirinya dan orang yang menyetujuinya. Kata dia dan imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain. imbuhan –nya berasal dari kata dia maka imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.
162	(NC/AC/2017:31)	Caesonia: <i>Apakah <u>kamu</u> berkelahi?</i>	Data (162) termasuk deiksis persona yakni kata kamu. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yang digunakan untuk menyebutkan lawan tuturnya.
163	(NC/AC/2017:31)	Cherea: <i>Ya, <u>kami</u> sedang berkelahi.</i>	Data (163) termasuk deiksis persona yakni kata kami yang termasuk kata ganti orang pertama bentuk

			jamak. Kata kami menunjukkan lebih dari satu orang yakni penutur dan lawan tutur yang bersangkutan.
164	(NC/AC/ 2017:31)	Caesonia: <i>Benarkah? Boleh <u>aku</u> tahu apa yang diperebutkan?</i>	Data (164) termasuk deiksis persona yakni kata aku. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Pada data 164 kata aku yakni Caesonia.
165	(NC/AC/ 2017:31)	Caesonia: <i><u>Kamu</u> tidak berkelahi.</i>	Data (165) termasuk deiksis persona karena kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yang ditujukan untuk lawan bicaranya.
166	(NC/AC/ 2017:31)	Cherea: <i>Terserah <u>kamu</u>. <u>Kami</u> tidak berkelahi.</i>	Data (166) termasuk deiksis persona yakni kata kamu dan kata kami. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak.
167	(NC/AC/ 2017:31)	Caesonia: <i>Barangkali lebih baik <u>kamu</u> merapikan tempat ini. Caligula benci kesmrawutan.</i>	Data (167) terdapat deiksis persona yakni kata kamu. Kata kamu menunjukkan penyebutan untuk lawan tutur maka kata kamu termasuk kata ganti orang kedua.

168	(NC/AC/ 2017:31)	Helicon: <i><u>Kamu</u> akhirnya akan membuat <u>dia</u> melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya.</i>	Data (168) termasuk deiksis persona yakni pada kata kamu dan kata dia. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua karena digunakan untuk menyebutkan lawan tutur. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yang merupakan bentuk penyebutan untuk lawan tutur lain atau orang ketiga dalam suatu pembahasan.
169	(NC/AC/ 2017:31)	Bangsawan Tua: <i><u>Aku</u> tidak mengerti. Apa yang telah <u>kita</u> lakukan terhadap <u>dia</u>?</i>	Data (169) terdapat kata aku, kita, dia yang merupakan bentuk deiksis persona. Kata aku dan kita termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku termasuk bentuk tunggal sedangkan kata kita dalam bentuk jamak. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain.
170	(NC/AC/ 2017:31- 32)	Helicon: <i>Tidak ada. Benar-benar tidak ada. Sungguh fantastis melakukan tindakan sia-sia sampai begitu; cukup untuk membuat</i>	Data (170) terdapat imbuhan akhir –mu dan kata aku yang termasuk deiksis persona. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama atau diri sendiri bentuk tunggal.

		<i>seseorang sangat terganggu. Cobalah untuk memposisikan dirimu di tempat Caligula. <u>Aku</u> tahu; kalian sedang melakukan persekongkolan 'kan'?</i>	Kata aku pada data (170) yakni Helicon. imbuhan –mu pada kata dirimu berasal dari penggalan kata diri dan kata kamu maka dapat dikatakan bahwa imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua.
171	(NC/AC/2017:32)	Bangsawan Tua: <i>Sebenarnya, itu terlalu absurd. <u>Aku</u> berharap Caligula tidak membayangkan....</i>	Data (171) termasuk deiksis persona karena kata aku merupaakn sudut pandang orang yakni kata ganti orang dari Bangsawan Tua.
172	(NC/AC/2017:32)	Helicon: <i><u>Dia</u> tidak membayangkan. <u>Dia</u> mengetahui. Namun, <u>kukira</u>, pada dasarnya <u>dia</u> menginginkan.... Baik, <u>kita</u> sebaiknya merapikannya.</i>	Data (172) terdapat deiksis persona pada kata dia, kita, dan imbuhan ku-. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain. kata kita dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama kata kita dalam bentuk jamak sedangkan imbuhan ku- yang berasal dari kata aku dalam bentuk tunggal yakni Helicon.
173	(NC/AC/2017:32-33)	Caligula: <i>Selamat siang, sayang. Tuan-tuan, <u>aku</u> sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan</i>	Data (173) merupakan bentuk deiksis persona karena ditemukan kata aku, kalian, kita, kamu, dia, dan imbuhan –mu,

	<p>eksekusi. Namun kupikir <u>aku</u> akan mampir di tempat<u>mu</u>, Cherea, untuk makan ringan. <u>Aku</u> sudah memberi perintah agar dibawakan makanan ke sini untuk <u>kita</u> semua. Namun, terlebih dulu kirimkan untuk istrin<u>mu</u>. Rufius harus berterimakasih kepada bintangnya karena <u>aku</u> sudah terserang lapar. Rufius, <u>kuberitahukan</u> kepada <u>kalian</u>, adalah ksatria yang akan di eksekusi. Apa ini? Tak seorang pun di antara <u>kalian</u> yang bertanya mengapa <u>aku</u> menghukum mati <u>dia</u>? Beruntungkah <u>kalian</u>! <u>Kulihat</u> <u>kalian</u> bertambah pintar. <u>Kalian</u> mengira seseorang tidak harus melakukan sesuatu untuk kematiannya. Tentara, <u>aku</u> bangga kepada <u>kalian</u>. Baik! Mari <u>kita</u> ambil tempat. Tidak ada</p>	<p>dan ku-. Kata aku, kita, dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku dan imbuhan ku- termasuk bentuk tunggal sedangkan kata kita bentuk jamak. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua bentuk tunggal karena lawan tutur tunggal. Kata kalian dan kata dia termasuk kata ganti orang ketiga. Kata kalian termasuk bentuk jamak karena menunjukkan banyak orang sedangkan dia bentuk tunggal.</p>
--	---	---

		<p><i>urutan mana yang lebih diutamakan hari ini. Tidak dapat dibantah, Rufius beruntung. Namun <u>aku</u> penasaran apakah <u>dia</u> menghargai penangguhan hukuman mati ini. Beberapa jam penangguhan mati ini nilainya sama dengan emas! <u>Kamu</u> tampak galak, Lepidus. <u>Aku</u> penasaran apakah itu karena <u>aku</u> membunuh <u>putramu</u>?</i></p>	
174	(NC/AC/2017:33)	<p>Caligula:  <i>“Sebaliknya!”  Sungguh manis melihat wajah yang menyembunyikan rahasia hati. <u>Wajahmu</u> sedih. Namun bagaimana dengan <u>hatimu</u>? Sebaliknya bukankah begitu, <u>Lepideus</u>?</i></p>	<p>Data (174) terdapat imbuhan –mu yang menunjukkan kata ganti orang dari kata kamu. Maka imbuhan –mu merupakan bentuk deiskis persona.</p>
175	(NC/AC/2017:33)	<p>Caligula:  <i>Sebenarnya, Lepidus, tidak ada orang yang lebih <u>kusukai</u> ketimbang <u>dirimu</u>. Sekarang mari <u>kita</u></i></p>	<p>Data (175) terdapat deiskis persona pada imbuhan –ku, ku-, -mu, dan kata kita. Kata kita dan imbuhan –ku, ku- termasuk kata ganti</p>

		<i>tertawa bersama, Sahabat<u>ku</u>. Ceritakan pad<u>aku</u> sebuah kisah lucu.</i>	orang pertama. Imbuan ku- dan –ku dalam bentuk tunggal yakni Caligula sedangkan kita menunjukkan bentuk jamak yakni dirinya dan lawan tuturnya yakni Lepidus. Imbuan –mu berasal dari kata kamu maka imbuan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
176	(NC/AC/2017:33-34)	<i>Caligula: Baik! Baiklah! Kalau begitu <u>akulah</u> yang akan menceritakan kisah lucu. Namun <u>kamu</u> akan tertawa bukan, Lepidus? Jika saja demi putramu yang lainnya. Seperti baru saja <u>kamu</u> katakan kepad<u>aku</u>, <u>kamu</u> tidak sedang membenci humor. Bahkan... sebaliknya....</i>	Data (176) merupakan bentuk deiksis persona karena terdapat kata aku, kamu, dan imbuan –ku, -mu. Kata aku dan imbuan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Kata kamu dan imbuan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
177	(NC/AC/2017:34-35)	<i>Caligula: Bagus! Sekarang dengarkan. Dahulu kala hiduplah seorang kaisar muda yang miskin dan tidak ada orang yang mencintainya. <u>Dia</u> mencintai Lepidus,</i>	Data (177) terdapat deiksis persona yakni pada kata dia, aku, mereka, kamu, kalian, dan imbuan –nya, ku-. Kata dia, mereka, dan imbuan –nya termasuk kata ganti orang ketiga

	<p>dan untuk menghapuskan cintanya pada <u>Lepidus</u> dalam hatinya, dia membunuh putra termudanya. Jelas, tidak ada kata kebenaran dalam cerita ini. Meski demikian, ini berita lucu, 'kan? Tapi <u>kamu</u> tidak tertawa. Tidak seorang pun tertawa. Sekarang dengarkan! <u>Aku</u> paksa semua orang untuk tertawa. <u>Kamu</u> <u>Lepidus</u>, harus memimpin tertawa bersama ini. Berdiri, <u>kamu</u> semua, dan tertawalah. Apakah <u>kalian</u> mendengar apa yang <u>kukatakan</u>? <u>Aku</u> ingin melihat <u>kalian</u> tertawa, <u>kalian</u> semua. Oh, <u>Caesonia</u>! Lihatlah <u>mereka</u>! <u>Pertunjukan</u> sedang berlangsung; kehormatan, penghargaan, kebijaksanaan bangsa, hilang bersama angin! Angin ketakutan telah</p>	<p>tetapi memiliki perbedaan pada kata dia dan imbuhan -nya termasuk bentuk tunggal dan kata mereka termasuk bentuk jamak. Kata aku dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Kata kamu, kalian termasuk kata ganti orang kedua. Kata kamu dalam bentuk tunggal sedangkan kata kalian dalam bentuk jamak.</p>
--	--	--



		<p><i>menerbangkan semuanya.</i>  <i>Ketakutan, Caesonia</i>  <i>bukankah <u>kamu</u></i>  <i>setuju? Adalah emosi</i>  <i>yang mulia, murni</i>  <i>dan sederhana,</i>  <i>mandiri, tidak seperti</i>  <i>yang lainnya;</i>  <i>ketakutan mengambil</i>  <i>paten</i>  <i>kebangsawanan</i>  <i>langsung dari</i>  <i>sumbernya. Baik,</i>  <i>mari <u>kita</u> ubah pokok</i>  <i>pembicaraan. Apa</i>  <i>yang akan <u>kamu</u></i>  <i>katakan, Cherea?</i>  <i><u>Kamu</u> diam saja.</i></p>	
178	(NC/AC/ 2017:35)	<p>Cherea: <i><u>Aku</u> siap</i>  <i>berbicara, Caius.</i>  <i>Jika <u>kamu</u> memberi</i>  <i>kesempatan.</i></p>	Data (178) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kamu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal sedangkan kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
179	(NC/AC/ 2017:35)	<p>Caligula: <i>Bagus</i>  <i>sekali. Maka...</i>  <i>diamlah. <u>Aku</u> lebih</i>  <i>suka mendengar</i>  <i>teman <u>kita</u> Mucius</i>  <i>bicara.</i></p>	Data (179) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kita. Kata aku dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama. Kata kita dalam bentuk jamak

			sedangkan kata aku bentuk tunggal.
180	(NC/AC/ 2017:35)	Mucius: <i>Jika <u>kamu</u> menghendaki, Caius.</i>	Data (180) terdapat deiksis persona yakni kata kamu yang dimaksudkan untuk Caius. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua.
181	(NC/AC/ 2017:35)	Caligula: <i>Ceritakan kepada <u>kami</u> sesuatu mengenai istrimu. Dan mulailah dengan mengirim <u>dia</u> ketempat ini, di sebelah kananku. Nah, Mucius? <u>Kami</u> menunggu.</i>	Data (181) termasuk bentuk deiksis persona pada kata kami, dia, dan imbuhan –ku, -mu. Kata kami dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata kami dalam bentuk jamak sedangkan imbuhan –ku bentuk tunggal karena berasal dari kata aku. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain. imbuhan –mu berasal dari kata kamu maka imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua.
182	(NC/AC/ 2017:35)	Mucius: <i>Istriku... namun... <u>aku</u> sangat sayang kepadanya.</i>	Data (182) terdapat deiksis persona pada imbuhan –ku dan kata aku. Imbuhan –ku dan kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama. Kata aku

			merupakan Mucius sedangkan imbuhan –ku berarti istri dari Mucius.
183	(NC/AC/2017:35)	Caligula: <i>Mengapa, <u>Temanku</u>, tentu saja <u>engkau</u> sayang. <u>Betapa</u> lugunya <u>kamu</u>! Sangat tidak orisinal! Akan tetapi, ketika <u>aku</u> masuk barusan, <u>kamu</u> sedang merencanakan persekongkolan, bukan? Sebuah persekongkolan kecil berdarah?</i>	Data (183) terdapat deiksis persona yakni kata engkau, kamu, aku, dan imbuhan –ku. Kata engkau dan kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama.
184	(NC/AC/2017:35)	Bangsawan Tua: <i>Oh, Caius, bagaimana <u>kamu</u> bisa...?</i>	Data (184) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena menunjukkan kata ganti orang kedua yakni kamu.
185	(NC/AC/2017:35-36)	Caligula: <i>Tidak masalah, <u>Sayangku</u>. Orang tua harus dibantu. <u>Aku</u> tidak akan mempedulikan masalah itu. Tak satupun dari <u>kalian</u> punya keberanian untuk melakukan tindakan heroic.... Ah, <u>aku</u> baru ingat, ada urusan</i>	Data (185) terdapat deiksis persona pada kata aku, kalian, kita, dan imbuhan –ku, ku-. Kata aku, kita, dan imbuhan ku-, ku- termasuk kata ganti orang pertama tetapi hanya kata kita dalam bentuk jamak. Kata kalian termasuk kata

		<i>kenegaraan yang harus <u>kuselesaikan</u>. Namun, pertamanya, biarkan hasrat mutlak yang diciptakan alam pada diri <u>kita</u> memperoleh penyalurannya.</i>	ganti orang kedua jamak.
186	(NC/AC/2017:36)	<i>Caesonia: Silakan, Mucius. Tolong tuangkan lagi anggur yang sangat bagus ini untuk<u>ku</u>. Sekarang, Cherea, katakan kepadaku mengapa <u>kalian</u> mengadakan perlawanan sekarang?</i>	Pada data (186) terdapat imbuhan –ku dan kata kalian yang termasuk deiksis persona. Kata kalian termasuk kata ganti orang kedua jamak. Imbuhan –ku berasal dari kata akum aka imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal.
187	(NC/AC/2017:36)	<i>Cherea: Dengan senang hati, Caesonia. Pertengkaran <u>kami</u> muncul dari diskusi apakah puisi itu haus darah atau tidak.</i>	Data (187) menunjukkan deiksis persona karena kata kami termasuk dalam kata ganti orang pertama jamak.
188	(NC/AC/2017:36)	<i>Caesonia: Masalah yang menarik. Sedikit di luar pemahamanku sebagai wanita, tentu saja. Bagaimanapun <u>aku</u> terkejut karena hasrat<u>mu</u> akan seni begitu kuat sampai</i>	Data (188) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –ku dan –mu. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua

		<i>membuat<u>mu</u> harus berkelahi.</i>	karena berasal dari kata kamu.
189	(NC/AC/2017:36)	Cherea: <i>Itu dapat <u>aku</u> pahami dengan baik. Namun <u>aku</u> ingat Caligula pernah bilang padaku suatu hari bahwa semua hasrat sejati punya bumbu kejaman.</i>	Pada data (189) terdapat deiksis persona pada kata aku karena menunjukan kata ganti orang pertama tunggal.
190	(NC/AC/2017:37)	Bangsawan Pertama: <i>Dan sungguh fasih kalau <u>dia</u> berbicara tentang keberanian!</i>	Data (190) terdapat deiksis persona karena kata dia termasuk kata ganti orang ketiga atau orang lain yang di maksudkan oleh Bangsawan Tua.
191	(NC/AC/2017:37)	Bangsawan Kedua: <i>Sungguh, <u>dia</u> seharusnya menuangkan ide-idenya ke dalam buku. Ide-ide itu akan sangat instruktif.</i>	Data (191) menunjukan deiksis persona karena kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yang ditujukan untuk orang lain yang dimaksudkan oleh Bangsawan Kedua.
192	(NC/AC/2017:37)	Cherea: <i>Dan, yang lebih penting. Itu akan membuat <u>dia</u> sibuk. Jelas bahwa <u>dia</u> membutuhkan sesuatu untuk mengisi waktu senggangnya.</i>	Data (192) ditemukan kata dia yang menunjukan kata ganti orang ketiga maka dia termasuk dalam deiksis persona.

193	(NC/AC/ 2017:37)	Caesonia: <i><u>Kamu</u> akan senang mendengar bahwa Caligula punya pandangan sama seperti <u>kamu</u>; <u>dia</u> sedang menulis sebuah buku. <u>Aku</u> yakin sebuah buku yang cukup tebal.</i>	Pada data (193) ditemukan kata kamu, dia, dan aku. Kata-kata tersebut termasuk kata ganti orang, kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga. kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia.
194	(NC/AC/ 2017:37)	Caesonia: <i>Bukunya tentu bakal termasuk di antara buku-buku Klasik Latin <u>kita</u>. Apakah <u>kamu</u> dengar, Mucius?</i>	Data (194) terdapat deiksis persona yakni pada kata kita dan kata kamu. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak sedangkan kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
195	(NC/AC/ 2017:37)	Cherea: <i>Kalau boleh <u>aku</u> menduga, buku itu tentang kekuatan puisi untuk membunuh?</i>	Data (195) terdapat deiksis persona yakni kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama yakni diri sendiri.
196	(NC/AC/ 2017:38)	Bangsawan Tua: <i>Ah, bagaimanapun, seperti dikatakan teman <u>kita</u> Cherea, itu akan membuat <u>dia</u> sibuk.</i>	Data (196) menunjukkan deiksis persona pada kata kita dan dia. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak yakni Bangsaawan Tua dan Cherea. Kata dia termasuk kata ganti

			orang ketiga tunggal yakni Cherea.
197	(NC/AC/2017:38)	Caesonia: <i>Ya, Cintaku. Namun <u>aku</u> khawatir ada satu hal yang tidak <u>kamu</u> sukai mengani buku ini, yaitu judulnya.</i>	Data (197) menunjukkan deiksis persona yakni kata aku, kamu dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni cintanya Caesonia.
198	(NC/AC/2017:38)	Caligula: <i>Maaf, <u>aku</u> punya pekerjaan public yang mendesak untuk dikerjakan. Pengawas, <u>kamu</u> segera tutup lumbung-lumbung umum. <u>Aku</u> sudah menandatangani dekrit soal itu; <u>kamu</u> akan mendapatinya dalam studi.</i>	Data (198) menunjukkan deiksis persona pada kata aku dan kata kamu. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Caligula. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni Pengawas.
199	(NC/AC/2017:38-39)	Caligula: <i><u>Aku</u> ulangi. Kelaparan dimulai besok. <u>Kita</u> semua tahu apa itu kelaparan sebuah bencana nasional. Nah, besok akan ada bencana, dan <u>aku</u> akan mengakhirinya</i>	Data (199) terdapat deiksis persona pada kata aku, kita, kamu, kalian, dan imbuhan –mu. Kata aku dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama. Kata kalian dan imbuhan –mu termasuk kata ganti

	<p>suatu saat nanti. Bagaimanapun, <u>aku</u> tidak punya banyak cara untuk membuktikan <u>aku</u> merdeka. Orang selalu merdeka dengan mengorbankan orang lain. Absurd, barangkali, namun begitulah. Gunakan prinsip ini untuk kecemburuanmu dan <u>kamu</u> akan memahami lebih baik lagi. Meski demikian, kecemburuan adalah hal yang buruk! Penyakit kesombongan dan imajinasi. Orang membayangkan istri orang.... Sekarang, tuan-tuan, mari teruskan makan <u>kita</u>.... Apakah <u>kalian</u> tahu, <u>kita</u> sudah mengerjakan banyak pekerjaan, dengan bantuan Helicon? Memberikan sentuhan akhir pada monograf kecil tentang eksekusi dan tentang hal itu <u>kalian</u></p>	<p>orang kedua. Kata kalian dalam bentuk jamak sedangkan imbuhan –mu dalam bentuk tunggal.</p>
--	---	--



		<i>punya banyak bahan untuk dikatakan.</i>	
200	(NC/AC/2017:39)	Helicon: <i>Andaikan <u>kami</u> minta pendapat <u>Anda</u>.</i>	Pada data (200) ditemukan kata kami dan anda yang termasuk deiksis persona. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
201	(NC/AC/2017:39)	Caligula: <i>Mengapa tidak jujur, Helicon, dan membiarkan <u>mereka</u> tahu rahasia kecil <u>kita</u>? Sudahlah, beri <u>mereka</u> sampel. Bab Tiga, paragraf pertama.</i>	Data (201) ditemukan deiksis persona pada kata mereka dan kata kita. Kata mereka termasuk kata ganti orang ketiga jamak sedangkan kata kita merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak.
202	(NC/AC/2017:39)	Helicon: <i>“Eksekusi dapat melegakan dan membebaskan. Ini obat universal. Orang mati karena <u>dia</u> bersalah. Orang bersalah karena <u>dia</u> salah seorang subjek Caligula. Sekarang semua orang adalah subjek Caligula. Ergo, semua orang bersalah dan akan mati. Ini hanya</i>	Data (202) ditemukan deiksis persona pada kata dia karena kata dia termasuk kata ganti orang ketiga untuk lawan tutur lain.

		<i>masalah waktu dan kesabaran.”</i>	
203	(NC/AC/2017:39)	<p>Caligula: <i>Ada logika untukmu, tidakkah kamu setuju? Sedikit tentang kesabaran agak murni, bukan? Izinkan aku mengatakan kepadamu, itulah kualitas yang paling kukagumi pada dirimu... kebesaranmu. Sekarang, Tuan-tuan, kalian boleh bubar. Cherea tidak butuh lagi kehadiran kalian. Caesonia, kuharap kamu tetap tinggal. Kamu, juga, Lepidus. Juga teman lama kita Mereia. Aku ingin bicara sedikit dengan kamu tentang Rumah Bordil Nasional kita. Rumah ini tidak berfungsi dengan baik; aku cukup prihatin mengenai hal ini.</i></p>	<p>Data (203) ditemukan deiksis persona pada kata kamu, kalian, kita, aku dan imbuhan –mu, ku-. Kata kamu, kalian dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua. Imbuhan –mu berasal dari kata kamu maka imbuhan –mu merupakan kata ganti orang kedua. Kata kalian termasuk bentuk jamak karena menyangkut banyak orang, kata kita, aku dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama. Kata kita dalam bentuk jamak sedangkan kata aku dan imbuhan ku- bentuk tunggal.</p>
204	(NC/AC/2017:40)	<p>Cherea: <i>Atas perintah Anda, Caius. Namun ada masalah apa?</i></p>	<p>Data (204) terdapat deiksis persona pada kata anda karena kata anda termasuk kata</p>

		<i>Apakah stafnya tidak memuaskannya?</i>	ganti orang kedua yakni untuk penyebutan Caius.
205	(NC/AC/ 2017:40)	<i>Mereia: Jika demikian, <u>Anda</u> harus menaikkan harga tiket masuk.</i>	Pada data (205) terdapat deiksis persona pada kata anda karena kata anda termasuk dalam kata ganti orang kedua.
206	(NC/AC/ 2017:40)	<i>Caligula: Mereia, mengapa <u>kamu</u> tidak tutup mulut. <u>Kamu</u> terlalu tua untuk tertarik pada masalah ini, dan <u>aku</u> tidak menginginkan pendapat<u>mu</u>.</i>	Data (206) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, dan imbuhan –mu. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal.
207	(NC/AC /2017:40)	<i>Mereia: Kalau begitu, mengapa <u>Anda</u> menyuruhku tetap tinggal?</i>	Data (207) terdapat deiksis persona pada kata anda karena kata anda merupakan penyebutan kata ganti orang kedua.
208	(NC/AC/ 2017:40)	<i>Caligula: Karena, saat ini, <u>aku</u> mungkin membutuhkan nasihat yang dingin dan halus.</i>	Data (208) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.
209	(NC/AC/ 2017:40)	<i>Cherea: Jika <u>Anda</u> mau mendengar pendapat<u>ku</u> tentang masalah itu, Caius,</i>	Data (209) terdapat deiksis persona pada kata anda dan imbuhan ku-, -ku. Kata anda

		<i>kukatakan, dengan bahasa yang tidak dingin tidak pula lembut, bahwa salah besar jika menaikkan tiket masuk.</i>	termasuk kata ganti orang kedua untuk penyebutan lawan tutur. Imbuhan ku- dan –ku berasal dari kata akum aka imbuhan tersebut termasuk kata ganti orang pertama yakni Cherea.
210	(NC/AC/2017:40)	<i>Caligula: Jelas. Yang dibutuhkan adalah pendapatan yang lebih besar. <u>Aku</u> sudah menjelaskan rencanaku kepada Caesonia, dan <u>dia</u> akan menjelaskan kepadamu semua masalah ini. <u>Aku</u> sendiri, sudah minum anggur terlalu banyak, <u>aku</u> merasa mengantuk.</i>	Data (210) terdapat deiksis persona pada kata aku, dia, dan imbuhan –mu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Caligula. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni Caesonia. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula.
211	(NC/AC/2017:41)	<i>Cherea: Maaf, <u>aku</u> tidak melihat hubungannya.</i>	Data (211) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal untuk menyebut dirinya yakni Cherea.
212	(NC/AC/2017:41)	<i>Caesonia: Tidak ada? Namun ada satu. Namanya Lencana Jasa Rakyat dan diberikan kepada</i>	Data (212) terdapat deiksis persona pada kata mereka karena kata mereka menunjukkan penyebutan untuk

		<i>mereka yang secara rutin mengunjungi Rumah Bordil Nasional milik Caligula.</i>	orang-orang yang rutin mengunjungi Rumah Bordil Nasional.
213	(NC/AC/2017:41)	Caesonia: <i>Aku setuju! Oh, <u>aku</u> lupa menyebutkan bahwa lencana itu akan diberikan tiap bulan, setelah mengecek tiket masuk. Setiap warga Negara yang belum mendapatkan lencana itu dalam dua bulan akan diusir, atau dieksekusi.</i>	Data (213) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caesonia.
214	(NC/AC/2017:41)	Caesonia: <i>Karena Caligula mengatakan tidak masalah yang mana namun penting bahwa <u>dia</u> harus tepat dalam memilih.</i>	Data (214) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga yakni Caligula.
215	(NC/AC/2017:41)	Caligula: <i>Apa itu yang <u>kau</u> minum, Mereia?</i>	Data (215) terdapat deiksis persona pada kata kau karena kata kau menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal yakni untuk Mereia.
216	(NC/AC/2017:42)	Mereia: <i>Baik benar pikiran itu, Caius! <u>Anda</u> pasti bergurau. <u>Aku</u> terserang sawan</i>	Data (216) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata anda. Kata anda termasuk kata

		<i>pada malam hari dan <u>aku</u> sudah berbulan-bulan dirawat dokter.</i>	ganti orang kedua yakni Caius. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri. pada data (216) kata aku merupakan Mereia.
217	(NC/AC/2017:42)	Caligula: <i>Jadi, <u>kamu</u> takut diracun?</i>	Data (217) menunjukkan deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula.
218	(NC/AC/2017:42)	Caligula: <i>Tidak. Mengapa menghadapi sesuatu secara tidak langsung? <u>Kamu</u> takut <u>aku</u> akan meracun <u>kamu</u>. <u>Kamu</u> mencurigai<u>ku</u>. <u>Kamu</u> mewaspada<u>i</u> <u>aku</u>.</i>	Data (218) termasuk deiksis persona pada kata kamu dan kata aku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama atau diri sendiri maka kata aku adalah Caligula.
219	(NC/AC/2017:42)	Caligula: <i><u>Kamu</u> mencurigai <u>aku</u>. <u>Aku</u> tidak bisa percaya, hah?</i>	Data (219) menunjukan deiksis persona pada kata kamu dan kata aku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.

220	(NC/AC/ 2017:42)	Caligula: <i>Jika <u>kamu</u> minum antiracun, itu berarti <u>kamu</u> menganggap <u>aku</u> punya maksud hendak meracuni <u>kamu</u>. Begitu, bukan?</i>	Data (220) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan aku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Caligula.
221	(NC/AC/ 2017:42- 43)	Caligula: <i>Dan karena mengira <u>aku</u> hendak meracuni <u>kamu</u>, <u>kamu</u> mengambil langkah-langkah untuk menggagalkan rencanaku. Itu berarti melakukan dua kejahatan sekaligus, Mereia, dan menjadi dilema yang tidak dapat <u>kamu</u> lepaskan. Pertama, <u>aku</u> tidak punya keinginan untuk menyebabkan kematianmu; dalam hal ini; <u>kamu</u> secara tidak adil mencurigai<u>ku</u>, kaisarmu. Atau, menghendaki kematianmu; dalam hal ini, berarti <u>kamu</u> orang hina, <u>kamu</u> berusaha menggagalkan</i>	Data (221) termasuk deiksis persona pada kata aku, kamu, imbuhan –ku dan –mu. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Caligula). Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni Mereia.

		<i>keinginanku. Nah, Mereia, apa yang <u>kamu</u> katakan tentang logikaku itu?</i>	
222	(NC/AC/2017:43-44)	<i>Caligula: Kejahatan yang ketiga. <u>Kamu</u> menganggap<u>ku</u> orang tolol. Sekarang duduklah dan dengarkan baik-baik. Silakan semua duduk. Dari tiga kejahatan ini, hanya satu yang <u>kamu</u> hormati; yang kedua karena dengan menganggap<u>ku</u> punya keinginan tertentu dan ingin menentang keinginan itu berarti <u>kamu</u> sengaja menentang <u>aku</u>. <u>Kamu</u> pemberontak, pemimpin pemberontakan. Dan itu butuh keberanian. <u>Aku</u> sangat menyukai <u>kamu</u>, Mereia. Dan itulah sebabnya <u>kamu</u> akan dituntut dengan kejahatan nomor dua, dan bukan karena kejahatan yang lainnya. <u>Kamu</u> akan mati dengan terhormat, kematian seorang</i>	Data (222) termasuk deiksis persona pada kata kamu, aku dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni Mereia sebagai lawan tutur. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.



		<i>pemberontak. Jangan berterimakasih kepadaku. Ini wajar saja. Di sini. Minumlah racun ini. Jangan buang-buang waktu. Minumlah. Apa ini? Antiracun?</i>	
223	(NC/AC/2017:44)	Lepidus: <i>Kita harus bertindak cepat.</i>	Data (223) termasuk deiksis persona pada kata kita karena kata kita menunjukkan kata ganti orang pertama jamak yakni Lepidus dan orang yang di ajak Lepidus.
224	(NC/AC/2017:44)	Scipio: <i>Apa yang kau inginkan?</i>	Data (224) termasuk deiksis persona pada kata kau karena kata kau termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
225	(NC/AC/2017:44)	Caesonia: <i>Mendekatlah kemari. Dia membunuh ayahmu, bukan?</i>	Data (225) termasuk deiksis persona pada kata dia dan imbuhan –mu. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni orang yang membunuh ayah lawan tutur Caesonia. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yang berasal dari kata kamu.

226	(NC/AC/ 2017:45)	Caesonia: <i>Apakah <u>kamu membencinya?</u></i>	Data (226) termasuk deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan –nya. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur. Imbuhan –nya berasal dari kata dia maka imbuhan –nya merupakan bentuk kata ganti orang ketiga.
227	(NC/AC/ 2017:45)	Caesonia: <i>Dan <u>kamu ingin membunuhnya?</u></i>	Data (227) termasuk deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan –nya. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur. Imbuhan –nya berasal dari kata dia maka imbuhan –nya merupakan bentuk kata ganti orang ketiga.
228	(NC/AC/ 2017:45)	Caesonia: <i>Namun mengapa <u>kaukatakan ini padaku?</u></i>	Data (228) termasuk deiksis persona pada imbuhan kau- dan –ku. Imbuhan kau- berasal dari kata engkau maka imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yang berasal dari kata aku.
229	(NC/AC/	Scipio: <i>Karena <u>aku tidak takut pada</u></i>	Data (229) termasuk deiksis persona pada

	2017:45)	<i>siapa pun. Membunuh <u>dia</u> atau dibunuh apa pun <u>aku</u> tak takut. Dan bagaimanapun <u>kamu</u> tidak akan meng<del>hianatiku</del>.</i>	kata aku, kamu, dia, dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Scipio). Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Scipio. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain.
230	(NC/AC/ 2017:45)	<i>Caesonias: Begitulah. <u>Aku</u> tidak akan meng<del>hianatimu</del>. Namun <u>aku</u> ingin mengatakan sesuatu kepadamu <u>aku</u> menginginkan yang terbaik dari dirimu.</i>	Data (230) menunjukkan deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –mu. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama sedangkan imbuhan –mu yang berasal dari kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
231	(NC/AC/ 2017:45)	<i>Caesonias: Dengarkan baik-baik apa yang akan <u>aku</u> katakan. Mungkin sulit dipahami, namun terang sekali seperti siang hari. Dan perkara ini akan melahirkan satu revolusi nyata di dunia <u>kita</u> ini, jika</i>	Data (231) terdapat deiksis persona pada kata aku, dan kata kita. Kata aku dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama tetapi kata aku dalam bentuk tunggal sedangkan kata kita dalam bentuk jamak. Kata aku yakni Caesonias sedangkan

		<i>orang mau ambil bagian.</i>	kata kita yakni Caesonia dan lawan tuturnya.
232	(NC/AC/2017:45)	Caesonia: <i>Tunggu! Cobalah untuk mengenang gambaran tentang kematian ayah<u>mu</u>, tentang penderitaan di wajahnya saat mereka merobek-robek mulutnya. Ingat kembali tentang darah yang mengalir dari mulutnya, dan ingat jeritan-jeritannya, seperti seekor binatang yang tersiksa.</i>	Data (232) termasuk deiksis persona pada kata mereka dan imbuhan –mu, -nya. kata mereka dan imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga. Imbuhan –nya berasal dari kata dia maka imbuhan –nya dalam bentuk tunggal sedangkan kata mereka bentuk jamak. Imbuhan –mu merupakan bentuk kata ganti orang kedua karena imbuhan –mu berasal dari kata kamu.
233	(NC/AC/2017:46)	Caesonia: <i>Sekarang dengarkan. Cobalah untuk memahami dia.</i>	Data (233) termasuk deiksis persona yakni pada kata dia. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni lawan tutur lain Caesonia.
234	(NC/AC/2017:46)	Helicon: <i>Caligula sebentar lagi akan ke sini. Kamu ingin makan, penyair muda?</i>	Data (234) merupakan bentuk deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni penyair muda.

235	(NC/AC/ 2017:46)	Scipio: <i>Helicon, bantulah <u>aku</u>.</i>	Data (235) merupakan bentuk deiksis persona yakni kata aku yang termasuk kata ganti orang pertama. Data (235) kata aku berarti Scipio.
236	(NC/AC/ 2017:46)	Scipio: <i><u>Kamu</u> dapat membantuku. <u>Kautahu</u>... begitu banyak hal.</i>	Data (236) termasuk deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan kau-, -ku. Kata kamu dan imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua karena imbuhan kau- berasal dari kata engkau yakni lawan tutur. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri. Maka imbuhan –ku adalah Scipio.
237	(NC/AC/ 2017:46)	Helicon: <i><u>Aku</u> tahu bahwa hari-hari berlalu dan anak-anak yang sedang tumbuh harus makan tepat waktu.... <u>Aku</u> tahu, juga, bahwa <u>kamu</u> dapat membunuh Caligula.... Dan <u>dia</u> tidak akan keberatan.</i>	Data (237) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dia. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Helicon. kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tuturnya. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni Caligula.
238	(NC/AC/	Caligula: <i>Ah, <u>kamu</u>, Scipio. Sudah lama</i>	Data (238) termasuk deiksis persona pada

	2017:46)	<i>aku tidak ketemu kamu. Apa rencanamu? Menulis lebih banyak puisi, kukira. Boleh aku lihat karya-karya terbarumu?</i>	kata kamu, aku dan imbuhan ku-, -mu. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni Scipio. Kata aku dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Caligula.
239	(NC/AC/ 2017:47)	<i>Caligula: Luka-luka, kaubilang? Ada nada marah dalam suratmu. Karena aku membunuh ayahmu? .... kata yang kaukagumkan itu kalau saja aku tahu, betapa tepat kata itu! Luka-lukaku! Baik, baik, tidak ada yang lain selain kebencian yang bisa mengasah intelegensi.</i>	Data (239) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan kau-, -mu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula. Imbuhan kau- berasal dari kata engkau yakni kata ganti orang kedua. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal.
240	(NC/AC/ 2017:47)	<i>Scipio: Aku menjawab pertanyaan Anda tentang alam.</i>	Data (240) merupakan bentuk deiksis persona pada kata aku dan kata anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Scipio sedangkan kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Scipio.

241	(NC/AC/ 2017:47)	Scipio: <i>Tolong, jangan suruh <u>aku</u> membacanya.</i>	Data (241) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk penyebutan lain dari Scipio.
242	(NC/AC/ 2017:47)	Scipio: <i><u>Aku</u> tidak membawanya.</i>	Data (242) merupakan bentuk deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kategori kata ganti orang pertama.
243	(NC/AC/ 2017:47)	Caligula: <i>Bukankah <u>kamu</u> dapat mengingatnya?</i>	Data (243) termasuk deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua untuk lawan tutur Caligula.
244	(NC/AC/ 2017:47)	Scipio: <i><u>Aku</u> berbicara tentang... harmoni tertentu.</i>	Data (244) merupakan bentuk deiksis persona pada kata aku karena kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama yakni Scipio.
245	(NC/AC/ 2017:48)	Scipio: <i>Ya, ya. Persis seperti itu.... Namun bagaimana <u>Anda</u> mengetahuinya?</i>	Data (245) merupakan bentuk deiksis persona pada kata anda karena kata anda merupakan bentuk kata ganti orang kedua.
246	(NC/AC/	Caligula: <i><u>Aku</u> penasaran! Mungkin</i>	Data (246) terdapat deiksis persona pada

	2017:48)	<i>karena kebenaran abadi yang sama merangsang <u>kita</u> berdua.</i>	kata aku dan kita. Kata aku dan kata kita termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku dalam bentuk tunggal yakni Caligula sedangkan kata kita dalam bentuk jamak yakni Caligula dan lawan tuturnya.
247	(NC/AC/ 2017:49)	<i>Caligula: Itu, Scipio, adalah keistimewaan hati yang mulia dan <u>aku</u> ingin sekali memiliki kejernihan seperti yang <u>kaumiliki!</u> Namun <u>hasratku</u> akan kehidupan terlalu kuat; alam tidak pernah dapat memuaskannya. <u>Kamu</u> milik dunia yang lain, dan <u>kamu</u> tidak dapat memahami. <u>Kamu</u> tulus ikhlas dalam melakukan kebaikan; dan <u>aku</u> tulus ikhlas dalam melakukan kejahatan.</i>	Data (247) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dan imbuhan kau-. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Caligula. Kata kamu dan imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Scipio.
248	(NC/AC/ 2017:49)	<i>Scipio: <u>Aku</u> bisa memahami.</i>	Data (248) terdapat kata aku yang berarti Scipio maka kata aku



			merupakan deiksis persona.
249	(NC/AC/ 2017:49)	Scipio: <i>Oh, <u>kau</u> kejam! <u>Kamu</u> sangat kejam! <u>Kamu</u> membodohiku lagi. <u>Aku</u> tahu! <u>Kamu</u> licik terhadap<u>ku</u> bukan? Dan sekarang <u>kamu</u> membayangkan keberhasilan<u>mu</u>.</i>	Data (249) terdapat deiksis persona pada kata kau, kamu, aku, dan imbuhan –ku, –mu. Kata kau, kata kamu, dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua untuk lawan tutur. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Scipio).
250	(NC/AC/ 2017:49)	Caligula: <i>Ada kebenaran dalam ucapan<u>mu</u>. <u>Aku</u> memang sedang bermain-main.</i>	Data (250) merupakan bentuk deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –mu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula. Imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yang berasal dari kata kamu.
251	(NC/AC/ 2017:50)	Scipio: <i><u>Aku</u> sangat jijik kepadamu! Dan sungguh <u>kau</u> patut dikasihani!</i>	Data (251) terdapat deiksis persona pada kata aku, kau, dan imbuhan –mu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Scipio. Kata kau dan imbuhan –mu termasuk kata ganti

			orang kedua tunggal yakni lawan tutur.
252	(NC/AC/2017:50-51)	<p>Caligula: <i>Kesepian! Apa yang <u>kamu</u> ketahui tentang kata itu? Hanya kesepian penyair dan orang-orang yang lembek. <u>Kamu</u> mengecam kesepian, namun <u>kamu</u> tidak menyadari bahwa orang tidak pernah sendiri. <u>Kita</u> selalu dibayang-bayangi oleh beban masa lalu dan masa depan. <u>Mereka</u> yang telah <u>kita</u> bunuh selalu bersama <u>kita</u>. Namun <u>mereka</u> bukan persoalan besar. <u>Mereka</u> yang <u>kita</u> cintai, <u>mereka</u> yang mencintai <u>kita</u> dan tidak <u>kita</u> cintai; penyesalan, hasrat, pahit dan manis, WTS dan dewa-dewa, geng angkasa! Selalu, selalu bersama <u>kita</u>! Sendiri! Ah, jika saja dalam kesendirian ini, dalam belantaraku yang</i></p>	Data (252) terdapat deiksis persona pada kata kamu, kita, mereka, kami, aku, dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caligula. Kata kita, aku, kami, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata kami dan kata kita dalam bentuk jamak sedangkan kata aku dan imbuhan –ku dalam bentuk tunggal. Kata mereka termasuk kata ganti orang ketiga jamak karena berhubungan banyak orang.

		<p><i>dipenuhi setan kuburan ini, <u>aku</u> dapat mengetahui meski sebentar saja, kesepian yang nyata, kesenyapan yang nyata bagai denyut kebekuan sebatang pohon! Kesendirian? Tidak, Scipio, kesepian<u>ku</u> penuh dengan gertakan gigi; menyimpan bunyi-bunyi dan suara-suara menggelegar. Dan ketika <u>aku</u> bersama wanita-wanita, <u>aku</u> membuat kesepian dan kegelapan jatuh menimpa <u>kami</u>; dan <u>aku</u> berpikir, sekarang tubuh<u>ku</u> sudah terisi sehingga <u>aku</u> dapat merasakan sendiri kesepian<u>ku</u> pada akhirnya, tenang di antara kematian dan kehidupan ah, kemudian kesepian<u>ku</u> diganggu oleh bau apak kesenangan dari wanita yang terbaring di sisiku.</i></p>	
--	--	--	--

253	(NC/AC/ 2017:51)	Scipio: <i>Semua orang punya pelipur, hiburan rahasia. Hiburan itulah yang membantu <u>mereka</u> untuk bertahan, dan <u>mereka</u> kembali kepada hiburan itu ketika kehidupan telah meletihkan <u>mereka</u> yang tak tertahankan lagi.</i>	Data (253) terdapat deiksis persona pada kata mereka karena kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang ketiga jamak. Kata mereka atau orang yang dimaksudkan Scipio berjumlah banyak.
254	(NC/AC/ 2017:51)	Caligula: <i>Ya, <u>aku</u> punya sesuatu semacam itu.</i>	Data (254) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.
255	(NC/AC/ 2017:52)	Helicon: <i>Berjalanlah! Berjalanlah! Sekali lagi para dewa telah turun ke bumi. <u>Mereka</u> mengambil rupa manusia, yaitu kaisar <u>kita</u> yang lahir dari surga, namanya Caligula. Mendekatlah, wahai makhluk hidup yang terbuat dari tanah; sebuah keajaiban suci sedang terjadi di depan mata <u>Anda</u>. Dengan dispensasi ilahi yang khusus untuk kekuasaan</i>	Data (255) terdapat deiksis persona pada kata mereka, kita, dan anda. Kata mereka termasuk kata ganti orang ketiga jamak karena lebih dari dua orang yakni para dewa. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak yakni Helicon dan lawan tuturnya. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal.

		<i>keramat Caligula, rahasia para dewa akan dibentangkan kepada <u>Anda</u>.</i>	
256	(NC/AC/2017:53)	Caesonia: <i>Pujilah <u>dia</u>, dan berikan amal <u>Anda</u>. Mendekatlah, Tuan-tuan. Pertunjukan segera dimulai.</i>	Data (256) terdapat kata dia dan kata anda yang termasuk deiksis persona. Kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga atau lawan tutur lain. kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caesonia.
257	(NC/AC/2017:53)	Caligula: <i>Hari ini <u>aku</u> adalah Venus.</i>	Data (257) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kata ganti orang yakni Caligula.
258	(NC/AC/2017:54)	Para Bangsawan: <i>Ibunda bagi kepedihan dan kesenangan <u>kita</u>....</i>	Data (258) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita yang dimaksud adalah Para Bangsawan dan orang yang dimaksudnya.
259	(NC/AC/2017:54)	Caesonia: <i>Ajarkan kepada <u>kami</u> pengabaian yang bisa menyulut kembali api cinta.</i>	Data (259) merupakan bentuk deiksis persona karena kata kami yang dimaksudkan adalah Caesonia dan orang yang bersama Caesonia.

260	(NC/AC/ 2017:54)	Caesonia: <i>Beri tahukan kepada <u>kami</u> kebenaran tentang dunia ini yakni bahwa <u>ia</u> tak punya kebenaran....</i>	Data (260) terdapat kata kami dan kata ia. Kata kami menunjukkan kata ganti orang pertama jamak maka kata kami termasuk dalam deiksis persona. Kata ia termasuk kata ganti orang ketiga yang berasal dari kata dia.
261	(NC/AC/ 2017:55)	Caesonia: <i>Berikan rahmat <u>kami</u>, dan sorotkan kepada wajah <u>kami</u> cahaya kekejaman <u>Anda</u>, kebencian <u>Anda</u> yang tanpa alasan; bentangkan di atas mata <u>kami</u> tangan <u>Anda</u> yang penuh bunga-bunga pembunuhan....</i>	Data (261) terdapat deiksis persona pada kata kami dan kata anda. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak yakni Caesonia dan orang yang dimaksud Caesonia. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caesonia.
262	(NC/AC/ 2017:55)	Para Bangsawan: ... <i>tangan <u>Anda</u> yang penuh bunga-bunga dan pembunuhan.</i>	Data (262) merupakan deiksis persona karena kata anda menjadi sebutan untuk kata ganti orang kedua.
263	(NC/AC/ 2017:55)	Caesonia: <i>O, Ratu yang kosong namun teguh, tidak manusiawi namun membumi, buatlah <u>kami</u> mabuk dengan anggur<u>mu</u>, dan biarkan <u>kami</u> sampai</i>	Data (263) terdapat imbuhan –mu dan kata kami yang termasuk deiksis persona. Imbuhan –mu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yang berasal dari kata kamu.

		<i>jenuh selamanya dalam rimba gelap hatimu.</i>	Kata kami termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Caesonia dan orang yang bersamanya.
264	(NC/AC/2017:55-56)	<i>Caligula: Tenang! Tenanglah! Kemari, puteraku. Sembah itu sudah baik, namun memberikan amal lebih baik lagi. Terima kasih. <u>Kami</u> tenang. Ah, jika para dewa tidak punya kekayaan selain cinta yang <u>kamu</u> berikan kepada <u>mereka</u>, <u>mereka</u> niscaya semiskin Caligula. Sekarang, saudara-saudara, <u>kau</u> boleh pergi, dan sebarluaskan ke luar negeri kabar gembira tentang keajaiban yang telah <u>Anda</u> saksikan. <u>Kau</u> telah melihat Venus, melihat kedewaan <u>dia</u> dengan <u>matamu</u>, dan Venus sendiri telah berbicara kepadamu. Pergi, <u>kau</u> orang-orang baik yang paling disukai. Sebentar. Ketika</i>	Data (264) terdapat deiksis persona pada kata kami, kamu, mereka, kau, dia, anda, aku, dan imbuhan –ku, –mu. Kata kami, aku, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tetapi kata kami dalam bentuk jamak sedangkan kata aku dan imbuhan –ku bentuk tunggal. Kata kamu, kau, anda, dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni Putra Caligula. Kata mereka dan dia termasuk kata ganti orang ke tiga yakni lawan tutur lain.

		<i>kamu pergi, jangan lupa keluar lewat pintu di sebelah kirimu. <u>Aku</u> telah menempatkan prajurit jaga di pintu-pintu yang lain, dengan perintah akan membunuh <u>kamu</u>.</i>	
265	(NC/AC/2017:56)	Scipio: <u>Anak nakal, kamu bermain-main sebagai pengacau lagi.</u>	Data (265) terdapat deiksis persona pada kata kamu. Kata kamu termasuk kata ganti orang yang dimaksudkan untuk lawan tutur Scipio.
266	(NC/AC/2017:56)	Scipio: <u>Anda berbicara penghujatan, Caius.</u>	Data (266) terdapat deiksis persona pada kata anda. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Caius.
267	(NC/AC/2017:56)	Scipio: <u>Anda mencurangi surga, setelah menumpahkan darah di bumi.</u>	Data (267) terdapat deiksis persona yakni pada kata anda. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal untuk menyebutkan lawan tutur Scipio.
268	(NC/AC/2017:56)	Caesonia: <u>Kamu harus kendalikan lidahmu. Pada saat ini orang-orang mati</u>	Data (268) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan -mu, -nya. kata kamu



		<i>di Romawi karena ucapan-ucapannya yang kurang lebih begitu....</i>	dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caesonia. Imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga karena imbuhan –nya berasal dari kata dia.
269	(NC/AC/ 2017:57)	Scipio: <i>Mungkin namun <u>aku</u> sudah bertekad untuk mengatakan apa adanya kepada Caligula.</i>	Data (269) merupakan bentuk deiksis persona karena kata aku termasuk dalam kata ganti orang pertama atau menyebutkan untuk dirinya sendiri.
270	(NC/AC/ 2017:57)	Caesonia: <i>Dengarkan <u>dia</u>, Caligula! Itulah satu hal yang tidak ada di kekaisaran <u>Anda</u> seorang moralis muda yang pemberani.</i>	Data (270) termasuk deiksis persona pada kata dia dan kata anda. Kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Caligula.
271	(NC/AC/ 2017:57)	Caligula: <i>Apakah <u>kamu</u> benar-benar percaya pada dewa-dewa, Scipio?</i>	Data (271) terdapat deiksis persona karena kata kamu termasuk kata ganti orang kedua. Caligula mengganti penyebutan Scipio dengan kata kamu.
272	(NC/AC/	Caligula: <i>Tapi itu penghinaan, hal yang</i>	Data (272) terdapat deiksis persona pada

	2017:57)	<i>nyata, kecuali jika <u>aku</u> salah. Ah, <u>scipio</u>ku sayang, betapa senang <u>aku</u> atas nama <u>kamu</u> dan sedikit cemburu, juga. Penghinaan adalah satu emosi yang mungkin tidak pernah <u>kurasakan</u>.</i>	kata aku, kamu, dan imbuhan –ku, ku-. Kata aku dan imbuhan ku-, ku- termasuk kata ganti orang pertama karena imbuhan tersebut berasal dari kata aku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Scipio.
273	(NC/AC/2017:57)	<i>Scipio: Bukan <u>aku</u> yang <u>kamu</u> cemburui, tapi para dewa.</i>	Data (273) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata kamu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Scipio. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua.
274	(NC/AC/2017:57-58)	<i>Caligula: Jika <u>kamu</u> tidak keberatan, itu akan tetap menjadi rahasia kita teka-teki besar dalam kekuasaan <u>kami</u>. Sebenarnya, <u>kamu</u> tahu, hanya ada satu hal yang mungkin membuat<u>ku</u> bisa disalahkan sekarang ini dan itu adalah kemajuan kecil yang kubuat di atas jalan kebebasan. Bagi seorang yang mencintai kekuasaan, persaingan para</i>	Data (274) terdapat kata kamu, kami, aku, dia, dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Kata kami, aku, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain yang Caligula maksudkan.

		<p>dewa agak menjengkelkan. Baik <u>aku</u> telah membuktikan kepada para dewa imajiner ini bahwa siapapun, tanpa latihan sebelumnya, jika <u>dia</u> menggunakan pikirannya untuk ini, dapat memainkan perannya yang absurd menuju kepada kesempurnaan.</p>	
275	(NC/AC/2017:58)	<p>Caligula: Itu soal yang dapat diperbincangkan. Harus <u>aku</u> katakan bahwa tiran yang sejati adalah orang yang mengorbankan seluruh bangsa untuk cita-cita atau ambisinya. Namun <u>aku</u> tidak punya cita-cita, dan tidak ada yang <u>kumiliki</u> yang perlu dicemburui dengan menggunakan kekuasaan atau kemegahan. Jika <u>aku</u> menggunakan kekuasaan<u>ku</u> ini, itu untuk kompensasi.</p>	<p>Data (275) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan ku-, -ku. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.</p>

276	(NC/AC/ 2017:59)	Caligula: <i>Aku harus mencoba itu juga.</i>	Data (276) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.
277	(NC/AC/ 2017:59)	Caligula: <i>Tiga. Dan tahukah kamu mengapa aku menolak?</i>	Data (277) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama atau diri sendiri yakni Caligula.
278	(NC/AC/ 2017:59)	Scipio: <i>Anda bergurau, Caius.</i>	Data (278) terdapat deiksis persona pada kata anda karena kata anda merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni Caius.
279	(NC/AC/ 2017:60)	Scipio: <i>Kamu mungkin benar, Caius. Namun aku menganggapmu telah melakukan segala sesuatu yang dapat membangkitkan dan melawanmu satu legiun dewa-dewa para manusia, kejam seperti kamu sendiri, yang akan menenggelamkan</i>	Data (279) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, dan imbuhan –mu. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni Caius. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama untuk menyebutkan diri

		<i>kedewaan<u>mu</u> dalam darah hanya dalam sehari.</i>	sendiri maka kata aku adalah Scipio.
280	(NC/AC/2017:61)	Caligula: <i><u>Kautahu</u>...bulan itu.</i>	Data (280) terdapat deiksis persona pada imbuhan kau- karena imbuhan kau- diambil dari kata engkau yang mana engkau adalah kata ganti orang kedua.
281	(NC/AC/2017:61)	Caligula: <i><u>Aku</u> mungkin punya kesabaran; hanya <u>aku</u> tidak punya waktu. Maka <u>kamu</u> harus buru-buru.</i>	Data (281) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata kamu. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula.
282	(NC/AC/2017:61)	Helicon: <i><u>Aku</u> bilang akan berusaha semaksimal mungkin. namun, pertama-tama <u>aku</u> ingin mengatakan sesuatu kepada <u>Anda</u>. Kabar yang sangat serius.</i>	Data (282) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Helicon). Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Helicon.
283	(NC/AC/2017:61)	Caligula: <i>Ingat, <u>aku</u> sudah memilikinya.</i>	Data (283) terdapat kata aku dan imbuhan -nya. kata aku termasuk kata ganti orang pertama

			yakni Caligula. Imbuhan –nya berasal dari kata dia maka imbuhan –nya termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain dari Caligula.
284	(NC/AC/2017:62)	Caligula: <i>Lebih dari itu, <u>aku</u> memilikinya dengan utuh. Hanya dua atau tiga kali. Meski demikian, <u>aku</u> sudah memilikinya.</i>	Data (284) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku termasuk kata ganti orang pertama yang digunakan Caligula sebagai pengganti penyebutan dirinya dengan kata aku.
285	(NC/AC/2017:62)	Helicon: <i>Selama satu jam terakhir ini <u>aku</u> sudah berusaha untuk mengatakan kepada <u>Anda</u> tentang, hanya</i>	Pada data (285) terdapat kata aku dan kata anda yang termasuk deiksis persona. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Helicon. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Helicon.
286	(NC/AC/2017:62)	Caligula: <i>Musim panas lalu. <u>Aku</u> lama sekali menatapnya, dan membelainya begitu sering di tiang-tiang marmor di taman-taman</i>	Data (286) terdapat deiksis persona pada kata aku, dia, dan imbuhan –nya. kata aku termasuk kata ganti orang pertama yang menunjukkan diri sendiri yakni Caligula. Kata dia dan imbuhan –

		<i>sehingga <u>dia</u> dapat memahami.</i>	nya termasuk kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain.
287	(NC/AC/2017:62-63)	<i>Caligula: <u>Cat ini tidak bagus sama sekali. Namun, kembali kepada bulan itu waktu itu di malam tak berawan di bulan Agustus. <u>Dia</u> malu-malu kucing. <u>Aku</u> sudah pergi ke pembaringanku. Mula-mula <u>dia</u> berwarna merah darah, melayang rendah di cakrawala. Kemudian <u>dia</u> mulai naik, makin cepat dan makin cepat, makin terang dan terang. Dan makin tinggi dia naik, <u>dia</u> makin tampak pucat, sampai <u>dia</u> menyerupai sebuah kolam susu di sebuah hutan gelap yang berdesau dengan bintang-bintang. Pelan-pelan, dengan malu-malu <u>dia</u> mendekat, lewat udara malam yang hangat, lembut, ringan seperti sutra</u></i>	Pada data (287) terdapat deiksis persona pada kata dia, aku, dan imbuhan –ku, kau-. Kata dia termasuk kata ganti orang ketiga yakni orang yang dimaksud oleh Caligula. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Caligula). Imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua karena berasal dari kata engkau.

		<p><i>tipis, telanjang dalam kecantikan. <u>Dia</u> melangkahi ambang kamar<u>ku</u>, dengan gemulai masuk ke pembaringank<u>ku</u>, dan menghambur, dan menghujanik<u>ku</u> dengan senyuman dan warna kemilauannya.... Tidak, sebenarnya cat baru ini tidak bagus.... Jadi, <u>kautahu</u>, Helicon, <u>aku</u> dapat mengatakannya, tanpa membual, bahwa <u>aku</u> pernah memilikinya.</i></p>	
288	(NC/AC/2017:63)	<p><i>Caligula: Semua yang <u>ku</u>inginkan, Helicon, ialah bulan itu. Untuk yang lainnya, <u>aku</u> selalu tahu apa yang akan membunuh<u>ku</u>. Namun <u>aku</u> belum kehabisan apa yang dapat membuat<u>ku</u> tetap hidup. Itulah sebabnya <u>aku</u> menginginkan bulan itu. Dan <u>kamu</u> jangan kembali sampai <u>kamu</u> memperoleh bulan itu untuk<u>ku</u>.</i></p>	<p>Data (288) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dan imbuhan ku-, -ku. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku termasuk kata ganti orang pertama untuk menyebutkan diri sendiri yakni Caligula. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Helicon.</p>



289	(NC/AC/ 2017:64)	Bangsawan Tua: <i>Bolehkah <u>aku</u>, Caius....</i>	Data (289) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Bangsawan Tua.
290	(NC/AC/ 2017:64)	Bangsawan Tua: <i>Tetapi <u>aku</u> tidak mengerti. Apa yang tidak serius?</i>	Data (290) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Bangsawan Tua.
291	(NC/AC/ 2017:64)	Caligula: <i>Namun apa yang ingin <u>kau</u>omongkan, Sayang<u>ku</u>?</i>	Data (291) terdapat deiksis persona pada imbuhan kau- dan imbuhan –ku. Imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua karena berasal dari kata engkau. Imbuhan kau- untuk menyebutkan lawan tutur yakni sayang. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama tunggal untuk menyebutkan diri sendiri maka imbuhan –ku adalah Caligula.
292	(NC/AC/ 2017:64)	Bangsawan Tua: <i><u>Aku</u> ingin mengatakan.... Ada persekongkolan sedang direncanakan terhadap <u>Anda</u>.</i>	Data (292) terdapat deiksis persona yakni kata aku dan anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni penutur (Bangsawan Tua). Kata anda

			termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur dari Bangsawan Tua.
293	(NC/AC/ 2017:64)	Caligula: <i>Nah! <u>Kautahu</u>. Seperti yang <u>kaukatakan</u>, itu tidak serius.</i>	Data (293) terdapat deiksis persona pada imbuhan kau- karena imbuhan kau- berasal dari kata engkau maka imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua.
294	(NC/AC/ 2017:64)	Bangsawan Tua: <i>Tetapi, Caius, <u>mereka</u> ingin membunuh <u>Anda</u>.</i>	Data (294) terdapat deiksis persona pada kata mereka dan kata anda. Kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang ketiga karena menyangkut banyak orang. kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Caius.
295	(NC/AC/ 2017:65)	Caligula: <i>Jangan bersumpah. Dengarkan. Seandainya hal itu benar, apa yang <u>kaukatakan kepadaku</u> <u>aku</u> menganggap <u>kamu</u> mengkhianati <u>kawanmu</u>, ya 'kan?</i>	Data (295) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, dan imbuhan kau-, -ku. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Imbuhan kau- berasal dari kata engkau maka

			imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua.
296	(NC/AC/2017:65)	Caligula: <i>Dan <u>kukira</u> tidak demikian. <u>Aku</u> muak terhadap kehinaan semacam itu sehingga <u>aku</u> tidak pernah dapat menahan diri untuk membunuh pengkhianat. Namun <u>aku</u> kenal orang macam apa <u>kamu</u>, kawanku yang berharga. Dan <u>aku</u> yakin <u>kau</u> tidak ingin menjadi pengkhianat maupun ingin mati.</i>	Data (296) terdapat deiksis persona pada kata aku, kau, kamu, dan imbuhan ku-, -ku. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Caligula). Kata kamu dan au termasuk kata ganti orang kedua yakni untuk lawan tutur. Kata kau dan kamu digunakan untuk lawan tutur Caligula.
297	(NC/AC/2017:65)	Caligula: <i>Jadi sekarang <u>kautahu</u> mengapa <u>aku</u> tidak percaya kepadamu. <u>Kamu</u> tidak akan membungkuk penuh hina, bukan?</i>	Data (297) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, dan imbuhan kau-. Kata kamu dan imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua yakni untuk lawan tutur Caligula. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni untuk diri sendiri maka kata aku adalah Caligula.
298	(NC/AC/2017:66)	Caligula: <i>Kemudian tinggalkan <u>aku</u>, Sayang. Orang yang terhormat adalah</i>	Data (298) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata

		<p><i>binatang langka di dunia sekarang ini. Sehingga <u>aku</u> tidak tahan melihatnya terlalu lama. <u>Aku</u> ingin sendirian untuk menikmati pengalaman unik ini.</i></p>	<p>ganti orang pertama yakni Caligula.</p>
299	(NC/AC/2017:66-67)	<p><i>Caligula: Bawa Cherea kepad<u>aku</u>. Tunggu! Perlakukan <u>dia</u> dengan sopan. <u>Kamu</u> memutuskan untuk bersikap logis, bukan, hai orang tolol? Logis untuk selamanya! Pertanyaannya sekarang: ke mana itu akan membawamu? Andaikan bulan itu dibawa ke sini, segalanya akan lain. Begitu, bukan? Kemudian yang tidak mungkin akan menjadi mungkin, dalam sekejap Perubahan Besar terjadi, dan semua berubah rupa. Mengapa Helicon tidak melakukannya? Suatu malam, barangkali, <u>dia</u> akan</i></p>	<p>Data (299) terdapat kata kamu, dia, aku, dan imbuhan –ku, -mu. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua. Tetapi dalam dialog tersebut kata kamu dan imbuhan –mu menunjukkan penyebutan untuk diri sendiri. Kata dia pada data 299 termasuk kata ganti orang yakni Cherea.</p>

		<p><i>menangkap bulan saat <u>dia</u> sedang tidur di sebuah danau, dan membawanya kemari, terperangkap dalam jaring yang berkilauan, semua diselimuti rumput dan air, seperti ikan gelembung yang pucat yang diambil dari kedalaman air. Mengapa tidak, Caligula? Mengapa tidak? Makin sedikit dan makin sedikit orang di sekelilingku; <u>aku</u> bertanya-tanya mengapa. Terlalu banyak orang mati, terlalu banyak kematian itu menimbulkan kehampaan.... Tidak, bahkan jika bulan menjadi milikku, <u>aku</u> tidak dapat melacak lagi jalanku. Bahkan jika orang-orang yang telah mati itu bergetar lagi di bawah elusan matahari, pembunuhan-pembunuhan tidak akan terjadi lagi secara sembunyi-</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>sembunyi hanya karena itu. Logika, Caligula; ikuti kemana logika menuntun<u>mu</u>. Kekuasaan mutlak; kesengajaan tanpa akhir. Ah, <u>aku</u> satusatunya orang di bumi yang mengetahui rahasia itu bahwa kekuasaan tidak pernah bisa sempurna tanpa penyerahan diri total kepada tuntunan takdir. Tidak, tidak bisa mundur lagi. <u>Aku</u> harus terus dan terus lagi, sampai semua terwujud.</i></p>	
300	(NC/AC/2017:68)	<p>Cherea: <i>Ya, Caius, <u>aku</u> kira bisa. Namun <u>aku</u> kira <u>Anda</u> tidak akan bisa.</i></p>	<p>Data (300) terdapat deiksis persona pada kata aku dan anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Cherea sang penutur. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur (Caius).</p>
301	(NC/AC/2017:68)	<p>Caligula: <i><u>Kamu</u> benar. <u>Aku</u> hanya ingin tahu apakah <u>kamu</u> sependapat dengank<u>u</u>. Maka mari <u>kita</u> pakai topeng</i></p>	<p>Data (301) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, kita, dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua. Pada</p>

		<p><i><u>kita</u>, dan <u>kita</u> kumpulkan kebohongan-kebohongan <u>kita</u>. Dan <u>kita</u> akan berbicara seperti pemain anggar bertarung, mengisi semua tempat yang vital. Katakan, Cherea, mengapa <u>kamu</u> tidak suka kepadaku?</i></p>	<p>data (301) kata kamu adalah Cherea. Kata aku, kita, dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk bentuk tunggal yakni Caligula. Kata kita termasuk bentuk jamak yakni Caligula dan Cherea.</p>
302	(NC/AC/2017:68)	<p>Caligula: <i>Namun mengapa <u>kamu</u> membenciku?</i></p>	<p>Data (302) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Imbuhan –ku berasal dari kata akum aka imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Caligula.</p>
303	(NC/AC/2017:68-69)	<p>Cherea: <i>Caius, <u>Anda</u> salah. <u>Aku</u> tidak membenci <u>Anda</u>. <u>Aku</u> mengakui <u>Anda</u> berbahaya dan kejam, sombong dan egois. Namun <u>aku</u> tidak dapat membenci <u>Anda</u>, karena <u>aku</u> kira <u>Anda</u></i></p>	<p>Data (303) terdapat kata anda, aku, dan imbuhan ku- yang merupakan bentuk deiksis persona. Kata anda adalah kata ganti orang kedua dalam data (303) maksud kata anda adalah Caius. Kata aku dan imbuhan ku- termasuk kata ganti</p>

		<i>tidak bahagia. Dan <u>aku</u> tidak dapat mencela <u>Anda</u>, karena <u>kutahu Anda</u> bukan pengecut.</i>	orang pertama. Pada data (303) kata aku dan imbuhan –ku adalah Cherea.
304	(NC/AC/2017:69)	Caligula: <i>Lalu mengapa <u>kamu</u> ingin membunuh<u>ku</u>?</i>	Data (304) terdapat kata kamu dan imbuhan –ku yang menunjukkan deiksis persona. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni orang yang ingin membunuh Caligula. Imbuhan –ku terdapat kata ganti orang pertama yakni kata aku maka imbuhan –ku adalah Caligula.
305	(NC/AC/2017:69)	Cherea: <i><u>Aku</u> sudah mengatakan kepada <u>Anda</u> mengapa; karena <u>aku</u> mengganggu <u>Anda</u> berbahaya, sebagai ancaman yang laten. <u>Aku</u> ingin, dan perlu, merasa aman. Begitu pula kebanyakan manusia. <u>Mereka</u> tidak suka hidup di dunia di mana fantasi gila-gilaan dan mungkin suatu ketika menjadi kenyataan, dan hal-hal absurd menusuk kehidupan</i>	Data (305) terdapat deiksis persona pada kata aku, anda, mereka, dan imbuhan ku-. Kata aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama yakni Cherea sang penutur. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang ketiga jamak karena mereka yang dimaksud oleh Cherea berjumlah banyak.



		<p><i><u>mereka</u>, seperti pisau belati menusuk jantung. <u>Aku</u> merasakan seperti yang <u>mereka</u> rasakan; <u>aku</u> menolak hidup di dunia yang kacau balau. <u>Aku</u> ingin tahu di mana <u>kuberpijak</u>, dan <u>aku</u> ingin berpijak dengan aman.</i></p>	
306	(NC/AC/2017:69)	<p>Cherea: <i>Tidak ada lagi yang perlu dikatakan. <u>Aku</u> tidak akan mengikuti logika <u>Anda</u>. <u>Aku</u> punya pandangan yang sangat berbeda tentang tugas-<u>tugasku</u> sebagai seorang manusia. Dan <u>aku</u> tahu bahwa sebagian besar subjek <u>Anda</u> punya pandangan sama seperti <u>aku</u>. <u>Anda</u> menusuk perasaan terdalam <u>mereka</u>. Karena itu wajar bila <u>Anda</u> harus... di lenyapkan.</i></p>	<p>Data (306) menunjukkan deiksis persona pada kata aku, anda, mereka. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Cherea. Kata anda merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang ketiga jamak.</p>
307	(NC/AC/	<p>Cherea: <i>Karena yang <u>kuinginkan</u> adalah</i></p>	<p>Data (307) terdapat deiksis persona pada</p>

	2017:69-70)	<p><i>hidup, dan berbahagia. Keduanya, menurutku, tidak mungkin tercapai jika orang memaksakan hal-hal yang absurd pada kesimpulan-kesimpulan logisnya. Seperti <u>Anda</u> lihat, <u>aku</u> orang yang sangat biasa. Benar, ada saat-saat ketika, untuk merasa bebas dari <u>mereka</u>, <u>aku</u> menginginkan kematian orang-orang yang <u>kucintai</u>, atau <u>aku</u> menginginkan kematian orang-orang yang <u>kucintai</u>, atau <u>aku</u> menginginkan sekali wanita-wanita dari mana hubungan keluarga atau persahabatan menghalangiku. Jika logika adalah segalanya, <u>aku</u> akan membunuh atau berzina pada kesempatan-kesempatan semacam itu. Namun <u>aku</u> menganggap bahwa</i></p>	<p>kata anda, aku, mereka, dan imbuhan ku-. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua yakni untuk lawan tutur Cherea. Kata aku dan imbuhan ku- termasuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri maka kata aku dan imbuhan ku- adalah Cherea. Kata mereka merupakan bentuk kata ganti orang ketiga jamak. Kata mereka merupakan orang-orang lain yang dimaksud oleh penutur.</p>
--	-------------	--	---

		<i>fantasi-fantasi yang melintas ini tidak terlalu penting. Jika semua orang memuaskan fantasi itu, dunia tidak mungkin dijadikan tempat tinggal, dari kebahagiaan, juga akan lenyap. Dan ini, <u>kuulangi</u>, adalah hal-hal yang perlu bagi <u>aku</u>.</i>	
308	(NC/AC/2017:70)	Caligula: <i>Jadi, <u>kau</u> percaya pada prinsip yang lebih tinggi?</i>	Data (308) terdapat deiksis persona pada kata kau. Kata kau termasuk kata ganti orang kedua tunggal karena kata kau berasal dari singkatan kata engkau.
309	(NC/AC/2017:71)	Cherea: <i><u>Aku</u> tahu itu, Caius, dan itulah sebabnya mengapa <u>aku</u> tidak membenci <u>Anda</u>. <u>Aku</u> memahami, dan, sampai batas tertentu, setuju dengan <u>Anda</u>. Namun <u>Anda</u> jahat, dan <u>Anda</u> harus lenyap.</i>	Data (309) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata anda. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama tunggal yakni Cherea. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni Caius.
310	(NC/AC/	Caligula: <i>Benar sekali. Tapi mengapa <u>kamu</u> membahayakan</i>	Data (310) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan

	2017:71)	<i>hidup<u>mu</u> sendiri dengan mengatakan ini kepad<u>aku</u>?</i>	–ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Caligula. Imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama karena berasal dari kata aku yakni Caligula sendiri.
311	(NC/AC/ 2017:71)	Caligula: <i>Apakah <u>kau</u>kira bahwa dua orang dengan temperamen dan harga diri yang sama dapat, sekalipun hanya sekali dalam hidupnya, membuka hati <u>mereka</u> satu sama lain?</i>	Data (311) terdapat deiksis persona pada kata mereka dan imbuhan kau-. Kata mereka menunjukkan lebih dari satu orang maka mereka termasuk kata ganti orang ketiga jamak. Imbuhan kau- pada kata kaukira termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caligula.
312	(NC/AC/ 2017:72)	Cherea: <i>Caius, <u>aku</u> sebaiknya pergi. <u>Aku</u> muak dan letih atas semua hal aneh ini. <u>Aku</u> sudah tahu semua, dan <u>aku</u> merasa sudah cukup. Biarkan <u>aku</u> pergi.</i>	Kata aku pada data (312) termasuk deiksis persona karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Cherea.
313	(NC/AC/ 2017:72)	Cherea: <i>Bukti? <u>Aku</u> tidak pernah tahu <u>Anda</u> memerlukan</i>	Data (313) termasuk deiksis persona pada kata aku dan kata anda. Kata aku termasuk kata

		<i>bukti untuk membunuh orang.</i>	ganti orang pertama tunggal yakni Cherea. Kata anda termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Cherea.
314	(NC/AC/2017:73)	<i>Caligula: Jangan dulu. Sabar sedikit, jika <u>kamu</u> tidak keberatan <u>aku</u> tidak akan menahan<u>mu</u> lama. <u>Kaulihat benda ini satu bukti ini? Aku memilih untuk menganggap bahwa <u>aku</u> tidak dapat menghukum <u>kamu</u> sampai mati tanpa bukti ini. Itu ideku.... Dan ketenanganku. Nah! Lihat apa yang menjadi bukti di tangan seorang kaisar. <u>Kaulihat, konspirator! Kertas ini meleleh, dan selagi ia meleleh pandangan tak berdosa tampak di wajahmu. Betapa bagus dahimu, Cherea! Dan sungguh langka, sungguh indah pemandangan seorang yang tak</u></u></i>	Data (314) terdapat deiksis persona pada kata kamu, kita, aku, dan imbuhan kau-, -mu, -ku. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua yakni Cherea. Kata kita, aku dan imbuhan –ku termasuk kata ganti orang pertama untuk menyebutkan diri sendiri yakni Caligula. Imbuhan kau- berasal dari kata engkau maka imbuhan kau- termasuk kata ganti orang kedua yakni Cherea.

		<p><i>berdosa! Kagumi kekuasaan<u>ku</u>. Bahkan para dewa tidak dapat memulihkan ketidak berdosaan tanpa terlebih dulu menghukum penjahat. Namun kaisarmu hanya membutuhkan nyala obor untuk membebaskan <u>kamu</u> dan memberi <u>kamu</u> harapan baru. Maka, Cherea, ikuti ajaran-ajaran mulia yang telah <u>kita</u> dengarkan, ke mana pun ajaran itu membawamu. Sementara itu kaisarmu menunggu ketenangannya. Inilah cara hidupnya dan kebahagiaannya.</i></p>	
315	(NC/AC/2017:75)	<p>Scipio: Apa yang <u>kamu</u> inginkan dariku?</p>	<p>Data (315) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan –ku. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Scipio. Imbuhan –ku pada kata dariku menunjukkan kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Scipio).</p>

316	(NC/AC/ 2017:75)	Cherea: <i>Tak boleh ada waktu terbang. Dan <u>kita</u> harus tahu pikiran <u>kita</u>, <u>kita</u> harus tegas.</i>	Data (316) termasuk deiksis persona pada kata kita. Kata kita termasuk kata ganti orang pertama jamak maka kata kita termasuk penutur (Cherea) dan lawan tutur yang dimaksudkan.
317	(NC/AC/ 2017:75)	Scipio: <i>Siapa bilang <u>aku</u> tidak tegas?</i>	Data (317) terdapat deiksis persona pada kata aku. Kata aku termasuk kata ganti orang pertama yakni Scipio.
318	(NC/AC/ 2017:75)	Cherea: <i><u>Kamu</u> tidak menghadiri pertemuan <u>kami</u> kemarin.</i>	Data (318) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kata kami. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata kami termasuk kata ganti orang pertama jamak yakni Cherea dan orang yang dimaksud oleh Cherea.
319	(NC/AC/ 2017:75)	Cherea: <i>Scipio, <u>aku</u> lebih tua ketimbang <u>kamu</u>, dan <u>aku</u> tidak biasa minta bantuan orang lain. Namun, <u>aku</u> tidak akan menolaknya, <u>aku</u> butuh <u>kamu</u></i>	Data (319) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, kita, kami, dan imbuhan –mu. Kata aku, kami, kita termasuk kata ganti orang pertama. Kata aku dalam bentuk tunggal

		<p><i>sekarang. Pembunuhan ini memerlukan orang-orang terhormat untuk mendukungnya. Di antara semua kesombongan yang terluka dan ketakutan-ketakutan yang kotor ini, motif <u>kita</u>, <u>kamu</u> dan <u>aku</u>, tidak ada pamrih. Tentu saja <u>aku</u> tahu bahwa, jika <u>kamu</u> meninggalkan <u>kami</u>, <u>kami</u> dapat mengharapkan sikap diammu. Namun bukan itu soalnya. Yang <u>aku</u> inginkan ialah <u>kamu</u> tetap bersama <u>kami</u>.</i></p>	<p>yakni Cherea sedangkan kata kami dan kita termasuk bentuk jamak. Kata kita yakni Cherea dan Scipio. Kata kami yakni Cherea dan orang yang dimaksud oleh Cherea. Kata kamu dan imbuhan –mu termasuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Cherea adalah Scipio.</p>
320	(NC/AC/2017:76)	<p>Scipio: <u>Aku</u> mengerti. Namun <u>aku</u> tidak dapat, oh, tidak, <u>aku</u> tidak dapat melakukan seperti yang <u>kamu</u> harapkan.</p>	<p>Data (320) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata kamu. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama atau diri sendiri maka kata aku adalah Scipio. Kata kamu termasuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Scipio.</p>
321	(NC/AC/	<p>Cherea: Jadi <u>kamu</u> ikut <u>dia</u>?</p>	<p>Data (321) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kata dia.</p>



	2017:76)		Kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua tunggal, maka kata kamu merupakan lawan tutur Cherea. Kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yang dipakai untuk menyebutkan lawan tutur lain yakni orang ketiga.
322	(NC/AC/ 2017:76)	Scipio: <i>Tidak. Namun <u>aku</u> tidak bisa menentang <u>dia</u>. Bahkan seandainya <u>aku</u> membunuhnya, hatiku masih tetap bersamanya.</i>	Data (322) terdapat deiksis persona pada kata aku, dia, dan imbuhan –nya, -ku. Kata aku dan imbuhan –ku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yang menyatakan diri sendiri, maka kata aku dan imbuhan –ku yakni Scipio. Kata dia dan imbuhan –nya merupakan bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni orang yang dimaksud oleh Scipio.
323	(NC/AC/ 2017:76)	Cherea: <i>Akan tetapi <u>dia</u> membunuh ayahmu!</i>	Data (323) terdapat deiksis persona pada kata dia dan imbuhan –mu. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yakni orang

			yang membunuh ayah dari lawan tutur Cherea. Imbuhan –mu merupakan kata ganti orang kedua yang berasal dari kata kamu, maka imbuhan –mu adalah ayah lawan tutur Cherea.
324	(NC/AC/2017:76)	Cherea: <i><u>Dia</u> menyangkal apa yang <u>kamu</u> yakini. <u>Dia</u> menginjak-injak semua yang <u>kamu</u> anggap sakral.</i>	Kata (324) terdapat deiksis persona pada kata dia, dan kata kamu. Kata dia menunjukkan kata ganti orang ketiga yakni orang yang telah menginjak-injak semua yang dianggap lawan tutur Cherea sakral. Kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua pada data (324) kata kamu adalah lawan tutur Cherea.
325	(NC/AC/2017:76)	Scipio: <i>Namun <u>aku</u> <u>aku</u> tidak dapat membuat pilihan. <u>Aku</u> punya kedukaan sendiri, namun <u>aku</u> menderita bersama <u>dia</u> juga; <u>ku</u>rasakan sakitnya. <u>Ku</u>pahami semua itulah <u>kesulitanku</u>.</i>	Data (325) terdapat deiksis persona pada kata aku, dia dan imbuhan –ku, ku-. Kata aku dan imbuhan –ku, ku- merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri. pada data (325) kata aku dan imbuhan ku-, -ku adalah Scipio. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga atau lawan

			tutur lain, maka kata dia adalah orang ketiga yang dimaksud Scipio.
326	(NC/AC/2017:77)	Cherea: <i>Tahukah kamu, aku membenci dia lebih karena apa yang telah dia perbuat terhadapmu apa yang telah dia buat.</i>	Data (326) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku, dia dan imbuhan –mu. Kata kamu dan imbuhan –mu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea. Kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Cherea. Kata dia menunjukkan kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur lain dari Cherea.
327	(NC/AC/2017:78)	Bangsawan Pertama: <i>Tetapi...tetapi apa yang dia inginkan dan kita malam-malam begini?</i>	Data (327) terdapat deiksis persona pada kata dia dan kata kita. Kata dia menunjukkan kata ganti orang ketiga yakni lawan tutur Bangsawan Pertama yang menginginkan Bangsawan Pertama dengan orang yang bersama Bangsawan Pertama saat malam-malam. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak, kata kita adalah Bangsawan Pertama

			dengan orang yang sedang bersama Bangswan Pertama.
328	(NC/AC/2017:78)	Tentara: <i>Duduklah, hai <u>kamu</u> bagal.</i>	Data (328) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni orang yang bagal.
329	(NC/AC/2017:78)	Bangsawan Tua: <i>Lebih baik lakukan saja apa yang di katakan. Jelas bahwa <u>dia</u> tidak tahu apa-apa.</i>	Data (329) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga yang menunjukkan orang lain dan pembahasan Bangsawan Tua.
330	(NC/AC/2017:78)	Bangsawan Pertama: <i><u>Kita</u> harus bertindak segera; <u>aku</u> selalu mengatakan demikian. Sekarang <u>kita</u> masuk untuk berada di ruang penyiksaan.</i>	Data (330) terdapat deiksis persona pada kata kita dan kata aku. Kata kita dan kata aku merupakan kata ganti orang pertama tetapi kata kita dalam bentuk jamak sedangkan kata aku dalam bentuk tunggal. Kata kita adalah Bangsawan Pertama dengan orang yang bersama Bangsawan Pertama sedangkan kata aku menunjukkan Bangsawan Pertama.

331	(NC/AC/ 2017:78)	Bangsawan Pertama dan Bangsawan Tua: <i><u>dia</u> sudah tahu tentang persekongkolan itu.</i>	Data (331) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia menunjukkan orang lain atau orang ketiga dalam pembahasan Bangsawan Pertama dan Bangsawan Tua.
332	(NC/AC/ 2017:78- 79)	Cherea: <i><u>Aku</u> ingat Caligula pernah memberikan delapan puluh satu ribu sesterces kepada seorang budak yang, meskipun <u>dia</u> disiksa sampai hampir mati, tidak mau mengakui pencurian yang <u>dia</u> lakukan.</i>	Data (332) terdapat kata aku dan kata dia yang merupakan bentuk deiksis persona. Kata aku menunjukkan kata ganti orang pertama tunggal yang dipakai untuk menunjukkan diri sendiri yakni Cherea. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga atau lawan tutur lain, maka kata dia adalah Caligula.
333	(NC/AC/ 2017:79)	Bangsawan Pertama: <i>Banyak hiburan untuk <u>kita</u>!</i>	Data (333) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak yakni Bangsawan Pertama dan orang yang bersama Bangsawan Pertama.
334	(NC/AC/ 2017:79)	Bangsawan Pertama: <i>Jangan buang-buang waktu lagi!</i>	Data (334) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita merupakan bentuk

		<i>Kehidupan <u>kita</u> dipertaruhkan.</i>	kata ganti orang pertama yakni orang yang bersama Bangsawan Pertama serta Bangsawan Pertama.
335	(NC/AC/2017:79)	Cherea: <i>Apakah <u>kamu</u> tahu ucapan favorit Caligula?</i>	Data (335) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea.
336	(NC/AC/2017:79)	Bangsawan Tua: <i>Ya. <u>Dia</u> mengatakan kepada petugas eksekusi: “Bunuh <u>dia</u> pelan-pelan, sehingga <u>dia</u> dapat merasakan rasanya sekarat!”</i>	Data (336) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia menunjukkan kata ganti orang ketiga yakni orang yang mengatakan kepada petugas eksekusi.
337	(NC/AC/2017:80)	Cherea: <i>Barangkali <u>kamu</u> benar.</i>	Data (337) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea.
338	(NC/AC/2017:80)	Bangsawan Pertama: <i>Ya, keliru jika <u>kita</u> menunggu. <u>Kita</u> harus bertindak sekarang juga.</i>	Data (338) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak dan dipakai untuk menunjukkan penyebutan untuk diri

			sendiri dan orang yang disetujuinya.
339	(NC/AC/ 2017:81)	Caesonia: <i>Dan <u>kamu</u>, Cherea?</i>	Data (339) terdapat deiksis persona pada kata kamu karena kata kamu merupakan bentuk kata ganti orang kedua yakni Cherea.
340	(NC/AC/ 2017:81)	Cherea: <i>Dan sekarang <u>kita</u> harus bertindak cepat. <u>Kamu</u> berdua tinggal di sini. Sebelum malam lewat, jumlah <u>kita</u> akan mencapai seratus orang.</i>	Data (340) terdapat deiksis persona pada kata kita dan kata kamu. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak yakni memiliki arti Cherea dan orang yang bersama Cherea. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Cherea.
341	(NC/AC/ 2017:81)	Bangsawan Pertama: <i>Dan bau <u>kebohongan</u>. <u>Aku</u> katakan tarian itu indah!</i>	Data (341) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk dari kata ganti orang pertama yang menyatakan diri sendiri yakni Bangsawan Pertama.
342	(NC/AC/ 2017:82)	Bangsawan Ketiga: <i>Sakit apa? Ya, Tuhan, apakah <u>dia</u> akan mati?</i>	Data (342) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni orang lain

			yang dikhawatirkan mati oleh Bangsawan Ketiga.
343	(NC/AC/2017:83)	Bangsawan Kedua: <i>Oh, Dewa yang agung, <u>aku</u> bersumpah, jika <u>dia</u> sembuh, <u>aku</u> akan membayar Kantor Keuangan dua ratus ribu sesterces sebagai tanda kegembiraanku!</i>	Data (343) terdapat deiksis persona pada kata aku, dia dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang menunjukkan diri sendiri yakni Bangsawan Kedua. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga untuk menunjukkan lawan tutur lain dari pembahasan Bangsawan Kedua.
344	(NC/AC/2017:84)	Bangsawan Ketiga: <i>Tidak! Tidak! <u>Aku</u> tidak ingin mati. <u>Anda</u> bergurau!</i>	Data (344) terdapat deiksis persona yakni pada kata aku dan kata anda. Kata aku menunjukkan kata ganti orang untuk menyebut diri sendiri yakni Bangsawan Ketiga. Kata anda menunjukkan kata ganti orang kedua yakni lawan tutur Bangsawan Ketiga.
345	(NC/AC/2017:84-85)	Caligula: <i>Segera jalan-jalan laut akan berwarna keemasan dengan mimosas.</i>	Data (345) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku dan imbuhan –ku, -mu. Kata



	<p><i>Para wanita akan mengenakan pakaian paling tipisnya. Dan langit! Ah, Cassius, cahaya matahari sungguh bersih dan cepat. Senyum kehidupan. Kehidupan, kawanku, adalah sesuatu yang perlu dihargai. Apakah kamu sudah cukup menghargainya, kamu tidak akan mempertaruhkannya dengan ceroboh. Yang kalah harus membayar. Tidak ada alternative. Kemari, Caesonia. Oh ya, sebuah ide telah menyergapku, dan ide itu sangat cocok sehingga aku ingin memberitahukannya kepadamu. Sampai sekarang rakyat di bawah kekuasaanku sangat bahagia. Tidak ada wabah di seluruh dunia, tidak ada penganiayaan agama, tidak ada pemberontakan tidak ada peristiwa yang membuat kita patut</i></p>	<p>kamu dan imbuhan –mu merupakan kata ganti orang kedua untuk penyebutan lawan tutur yakni Cassius. Kata aku dan imbuhan –ku merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni diri sendiri (Caligula).</p>
--	---	--

		<p><i>dikenang. Dan itulah sebabnya, <u>kamu</u> harus tahu, mengapa <u>aku</u> berusaha untuk memperbaiki nasib. Maksudku <u>aku</u> tidak tahu apakah <u>kamu</u> mengikutiku bahwa, ah <u>akulah</u>, yang menggantikan epidemic yang tidak kita alami. Itu sudah cukup. <u>Aku</u> lihat Cherea datang. Giliranmu, Caesonia.</i></p>	
346	(NC/AC/2017:85)	<p>Cherea: <i>Ini kemalangan besar bagi <u>kita</u> semua, Caesonia.</i></p>	<p>Data (346) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak yakni Cherea dan Caesonia.</p>
347	(NC/AC/2017:85)	<p>Bangsawan Tua: <i>Apakah <u>dia</u> sakit, Caesonia?</i></p>	<p>Data (347) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga atau orang lain. Pada data 347 kata dia yakni lawan tutur lain yang dimaksud oleh Bangsawan Tua.</p>
348	(NC/AC/2017:86)	<p>Cherea: <i><u>Kamu</u> benar, Caesonia. <u>Kita</u></i></p>	<p>Data (348) terdapat kata kamu dan kata kita yang merupakan deiksis</p>

		<i>semua tahu bahwa Caius....</i>	persona. Kata kamu merupakan kata ganti orang kedua yakni Caesonia. Kata kita merupakan kata ganti orang ketiga atau lawan tutur lain maka kata kita adalah Cherea dan Caesonia.
349	(NC/AC/2017:86)	<i>Caesonia: Ya, <u>kamu</u> tahu itu menurut <u>caramu</u> sendiri. Namun, seperti semua yang tidak punya jiwa, <u>kamu</u> tidak dapat membenci seseorang yang memiliki jiwa terlalu penuh. Orang sehat benci terhadap orang-orang cacat Orang-orang yang bahagia benci terhadap orang-orang yang sedih. Jiwa yang penuh! Itulah yang menekan<u>mu</u>, bukan? <u>Kamu</u> lebih suka menyebut itu sebagai penyakit; dengan cara itu orang-orang tolol merasa benar dan gembira. Katakan padaku, Cherea. Apakah cinta</i>	Data (349) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan imbuhan –ku, -mu. Kata kamu dan imbuhan –mu merupakan bentuk kata ganti orang kedua tunggal yang merupakan lawan tutur Caesonia yakni Cherea. Imbuhan –ku berasal dari kata aku yang merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri maka imbuhan –ku adalah Caesonia.

		<i>pernah punya suatu arti <u>bagimu</u>?</i>	
350	(NC/AC/2017:86)	<i>Cherea: <u>Aku</u> khawatir <u>kita</u> terlalu tua sekarang, Caesonia, untuk belajar seni bercinta. Dan bagaimanapun <u>aku</u> sangat ragu Caligula akan memberi waktu kepada <u>kita</u> untuk melakukannya.</i>	Data (350) terdapat deiksis persona pada kata aku dan kata kita. Kata aku merupakan kata ganti orang pertama tunggal yakni Cherea. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak yakni Cherea dan Caesonia.
351	(NC/AC/2017:87)	<i>Caesonia: Bukan, menurut Caligula. <u>Dia</u> sudah memanggil beberapa penyair. <u>Dia</u> akan minta mereka untuk berimprovisasi membuat sebuah puisi dengan tema yang telah ditentukan. Dan <u>dia</u> sangat mengharapkan <u>kalian</u>, para penyair, untuk ambil bagian dalam kompetisi ini. <u>Dia</u> secara khusus menyebut Scipio muda dan Metellus.</i>	Data (351) terdapat deiksis persona pada kata dia dan kata kalian. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yakni Caligula. Kata kalian merupakan kata ganti orang kedua jamak karena menyangkut banyak orang, kata kalian memiliki arti para penyahir.
352	(NC/AC/2017:87)	<i>Metellus: Tapi <u>kami</u> tidak siap.</i>	Data (352) terdapat kata kami yang maksudnya untuk Metellus dan orang yang dimaksud

			Metellus. Metellus mengganti dengan penyebutan kami maka kata kami dalam data di atas termasuk deiksis persona karena kata kami merupakan kata ganti orang pertama jamak.
353	(NC/AC/2017:87)	Caesonia: <i>Jelas ada hadiah. Juga ada hukumannya. Di antara <u>kita</u> sendiri, hukumannya tidak terlalu mengerikan.</i>	Data (353) terdapat deiksis persona yakni pada kata kita yang berarti Caesonia dan lawan tuturnya. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak.
354	(NC/AC/2017:88)	Caligula: <i><u>Aku</u>. Cukup, 'kan?</i>	Data (354) terdapat deiksis persona pada kata aku yang berawal dari Caligula tetapi Ia mengganti menjadi aku.
355	(NC/AC/2017:88)	Caesonia: <i>Maaf, <u>aku</u>....</i>	Data (355) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan bentuk kata ganti orang pertama untuk penyebutan diri sendiri yakni Caesonia.
356	(NC/AC/2017:88)	Caligula: <i>Benar sekali. Seniman-seniman lain berkarya sebagai kompensasi karena</i>	Data (356) terdapat deiksis persona pada kata mereka dan kata aku. Kata mereka menunjukkan kata ganti

		<i>mereka tidak punya kekuasaan. <u>Aku</u> tidak perlu membuat karya seni; <u>aku</u> hidup di dalamnya. Nah, para penyair, sudah siap?</i>	orang ketiga jamak yakni seniman-seniman. Kata <u>aku</u> merupakan kata ganti orang pertama tunggal yakni diri sendiri (Caligula).
357	(NC/AC/2017:89)	Penyair Ketiga: <i>Datanglah kepadaku wahai kematian, kekasih....</i>	Data (357) terdapat deiksis persona pada imbuhan –ku yang merupakan kata ganti orang pertama karena berasal dari kata <u>aku</u> .
358	(NC/AC/2017:89)	Penyair Kelima: <i>Ketika <u>aku</u> dalam masa kanak-kanak yang bahagia....</i>	Data (358) terdapat deiksis persona pada kata <u>aku</u> karena kata <u>aku</u> merupakan kata ganti orang pertama yakni Penyair Kelima.
359	(NC/AC/2017:90)	Penyair Kelima: <i>Tapi, Caius, <u>aku</u> baru mulai, dan....</i>	Data (359) terdapat deiksis persona pada kata <u>aku</u> karena kata <u>aku</u> merupakan bentuk kata ganti orang pertama yakni Penyair Kelima.
360	(NC/AC/2017:90)	Caligula: <i><u>Kamu</u> tidak punya kertas?</i>	Data (360) terdapat deiksis persona pada kata <u>kamu</u> karena kata <u>kamu</u> untuk menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal yakni untuk lawan tutur Caligula.

361	(NC/AC/ 2017:90)	Scipio: <i>Aku tidak perlu.</i>	Data (361) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan kata ganti orang pertama tunggal untuk menyebutkan diri sendiri yakni Scipio.
362	(NC/AC/ 2017:90)	Caligula: <i>Nah, mari dengarkan <u>dia</u>.</i>	Data (362) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia merupakan bentuk kata ganti orang ketiga tunggal yakni lawan tutur lain dari yang Caligula maksud.
363	(NC/AC/ 2017:90)	Caligula: <i>Berhenti. Yang lain tidak perlu berkompetisi. <u>Kamu</u> terlalu muda untuk memahami pelajaran yang dapat <u>kita</u> tarik dari kematian.</i>	Data (363) terdapat deiksis persona pada kata kamu dan kata kita. Kata kamu merupakan kata ganti orang kedua tunggal untuk lawan tutur Caligula. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak yakni Caligula dan lawan tuturnya.
364	(NC/AC/ 2017:91)	Scipio: <i>Aku terlalu muda untuk kehilangan ayah<u>ku</u>.</i>	Data (364) terdapat deiksis persona pada kata aku dan imbuhan –ku. Kata aku dan imbuhan –ku pada kata ayahku memiliki kedudukan yang sama yakni kata ganti orang pertama tunggal. Maka

			kata aku dan imbuhan – ku adalah Scipio.
365	(NC/AC/ 2017:91)	Cherea: <i>Sekarang kesempatan <u>kita</u>.</i>	Data (365) terdapat deiksis persona pada kata kita karena kata kita merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak yakni Cherea dengan orang yang sedang bersama Cherea.
366	(NC/AC/ 2017:92)	Caesonia: <i>Apa yang <u>dia</u> katakan?</i>	Data (366) terdapat deiksis persona pada kata dia karena kata dia termasuk kata ganti orang ketiga. Kata dia yang dimaksud oleh Caesonia yakni lawan tutur lain.
367	(NC/AC/ 2017:92)	Caligula: <i>Tentang <u>dia</u>. Dan tentang <u>kamu</u> juga. Namun semua sama saja.</i>	Data (367) terdapat deiksis persona pada kata dia dan kata kamu. Kata dia merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yakni lawan tutur lain yang dimaksud oleh Caligula. Kata kamu merupakan kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caligula.
368	(NC/AC/ 2017:93)	Caesonia: <i>Ya, itu akan menjadi solusi. Lakukan, jika begitu.... Tetapi</i>	Data (368) terdapat deiksis persona pada kata anda karena kata anda merupakan kata



		<i>mengapa, oh, mengapa <u>Anda</u> tidak bisa tenang, untuk sebentar saja, dan hidup dengan bebas, tanpa ketegangan?</i>	ganti orang kedua tunggal yang digunakan untuk penyebutan lawan tutur Caesonja.
369	(NC/AC/2017:93)	<i>Caligula: <u>Aku</u> sudah melakukan itu selama beberapa tahun; kenyataannya <u>aku</u> sudah mempraktekkannya.</i>	Data (369) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan kata ganti orang pertama tunggal untuk penyebutan diri sendiri yakni Caligula.
370	(NC/AC/2017:93)	<i>Caligula: Kemurnian hati yang <u>kamu</u> katakan itu setiap orang dapat memperolehnya, dengan caranya sendiri. Kemurnian hatiku akan <u>kuperoleh</u> dengan mengejar hal-hal penting sampai akhir.... Meski demikian, semua itu tidak perlu menghalangiku untuk membunuhmu. Itu akan mengakhiri karierku dengan baik, klimaks yang sempurna. Sungguh aneh! Ketika <u>aku</u> membunuh, <u>aku</u></i>	Data (370) terdapat deiksis persona pada kata kamu, aku dan imbuhan –mu, -ku, ku-. Kata kamu dan imbuhan –mu menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caligula. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku merupakan kata ganti orang pertama tunggal karena imbuhan ku-, -ku berasal dari kata aku, maka kata aku dan imbuhan ku-, -ku adalah Caligula.

		<p><i>merasa sendiri. Kehidupan tidak mencukupi untuk mengisi duniaku dan mengusir kebosananku. Aku merasakan kehampaan besar ketika kamu dan yang lain ada di sini, dan mataku tidak melihat apa-apa selain udara kosong. Tidak, aku hanya merasa tenang jika ditemani orang-orang yang kubunuh.</i></p>	
371	(NC/AC/2017:94)	<p><i>Caesonია: Kemari. Berbaringlah di sampingku. Letakkan kepalamu di atas lututku. Itu lebih baik, bukan? Sekarang beristirahatlah. Betapa tenang disini!</i></p>	<p>Data (371) terdapat deiksis persona pada imbuhan –ku dan –mu. Imbuhan –ku berasal dari kata aku maka imbuhan –ku merupakan kata ganti orang pertama yakni Caesonია. Imbuhan –mu berasal dari kata kamu yang merupakan kata ganti orang kedua maka imbuhan –mu merupakan lawan tutur Caesonია.</p>
372	(NC/AC/2017:94)	<p><i>Caligula: Kebodohan dapat membunuh, Caesonია. Orang tolok tidak melakukan apa pun ketika dia</i></p>	<p>Data (372) terdapat deiksis persona pada kata dia, mereka dan imbuhan –ku, ku-, -nya. Kata dia, mereka dan</p>

		<p><i>merasa martabatnya diserang. Tidak, bukan orang yang anak atau ayahnya <u>kubunuh</u> yang akan membunuhku.</i></p> <p><i><u>Mereka</u> bagaimanapun, sudah mengerti.</i></p> <p><i><u>Mereka bersamaku, mereka</u> punya selera yang sama di mulut <u>mereka</u>. Namun yang lain <u>mereka</u> yang kujadikan bahan cemooh aku tidak punya pertahanan terhadap kesombongan <u>mereka</u> yang terluka.</i></p>	<p>imbuhan -nya merupakan kata ganti orang ketiga. Kata dia dan imbuhan -nya dalam bentuk tunggal yakni orang yang akan membunuh Caesonia. Kata mereka merupakan bentuk jamak maka kata mereka merupakan orang-orang lawan tutur lain dari Caligula. Imbuhan ku-, -ku merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri maka imbuhan ku-, -ku adalah Caligula.</p>
373	(NC/AC/2017:95)	<p><i>Caesonia: Tidak, <u>mereka</u> tidak akan membunuh <u>Anda</u>. Atau, jika <u>mereka</u> coba-coba, api akan turun dari surga dan melahap <u>mereka</u>, sebelum <u>mereka</u> meletakkan tangannya <u>padamu</u>.</i></p>	<p>Data (373) terdapat deiksis persona pada kata mereka, anda dan imbuhan -mu. Kata mereka merupakan kata ganti orang ketiga jamak yakni orang-orang yang akan membunuh lawan tutur Caesonia. Kata anda dan imbuhan -mu merupakan bentuk kata ganti orang kedua tunggal yakni lawan tutur Caesonia.</p>

374	(NC/AC/ 2017:95)	Caligula: <i>Dan surga! Tidak ada surga, wanitaku yang malang! Namun mengapa tiba-tiba muncul kesalahan ini? Ini tidak termasuk dalam perjanjian kita, kalau aku tidak salah ingat.</i>	Data (374) terdapat deiksis persona pada kata kita, aku dan imbuhan –ku. Kata kita, kata aku dan imbuhan –ku merupakan bentuk kata ganti orang pertama. Imbuhan –ku dan kata aku dalam bentuk tunggal yakni Caligula. Kata kita dalam bentuk jamak yakni Caligula dan wanita.
375	(NC/AC/ 2017:96)	Caligula: <i>Aku tidak tahu. Aku hanya tahu bahwa, jika kamu masih bersamaku, itu karena malam-malam yang telah kita, lewati bersama, malam-malam yang buas, malam-malam kegembiraan yang tak menyenangkan; itu karena hanya kamu yang tahu aku sebagaimana adanya. Aku dua puluh Sembilan tahun. Bukan usia yang tua. Namun hari ini, ketika kehidupanku terasa panjang, begitu penuh dengan goresan-goresan</i>	Data (375) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, kita dan imbuhan –ku. Kata aku, kita dan imbuhan –ku merupakan kata ganti orang pertama. Kata aku dan imbuhan –ku dalam bentuk tunggal adalah Caligula sedangkan kata kita dalam bentuk jamak adalah Caligula dan orang yang sedang bersama Caligula. Kata kamu merupakan kata ganti orang kedua. Kata kamu pada data (375) adalah lawan tutur Caligula.

		<p><i>masa laluku, begitu lengkap, <u>kamu</u> tetap saksi yang terakhir. Dan <u>aku</u> tidak dapat menghindari sesuatu yang agak memalukan bagi wanita tua yang akan segera <u>kamu</u> jalani.</i></p>	
376	(NC/AC/2017:97)	<p>Caligula: <i>Siapa bilang <u>aku</u> tidak bahagia?</i></p>	<p>Data (376) terdapat deiksis persona pada kata aku karena kata aku merupakan kata ganti orang pertama yakni Caligula.</p>
377	(NC/AC/2017:98-99)	<p>Caligula: <i>Ini kebahagiaan. Caesonia; <u>aku</u> tahu apa yang <u>kukatakan</u>. Namun untuk kebebasan ini <u>aku</u> akan menjadi orang yang puas. Terima kasih, <u>aku</u> telah meraih pencerahan laksana emas dari kesendirianku. <u>Aku</u> hidup, <u>aku</u> membunuh, <u>aku</u> menjalankan kekuasaan penghancur yang membahayakan, yang jika dibandingkan dengan kekuasaan</i></p>	<p>Data (377) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu dan imbuhan ku-, -ku. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri yakni Caligula. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal yakni Caesonia.</p>

		<p><i>pencipta maka kekuasaan pencipta itu ibarat mainan anak-anak belaka. Dan ini, ini adalah kebahagiaan; ini dan tidak ada yang lain pelepasan yang tak tertahankan ini, cemooh yang merusak, darah, kebencian pada sekelilingku; keterasingan seorang pria yang seluruh hidupnya merawat dan senang melihat kegembiraan tak terlukiskan dari pembunuh yang tak dihukum; logika kejam yang menumpas kehidupan manusia, yang menumpas <u>kamu</u>, Caesonia, untuk menyempurnakan kesendirian yang dirindukan <u>hatiku</u>.</i></p>	
378	(NC/AC/2017:99-101)	<p><i>Caligula: Tidak. Tidak ada penasaran. <u>Aku</u> harus melakukannya dengan tanpa perasaan, karena waktu adalah</i></p>	<p>Data (378) terdapat deiksis persona pada kata aku, kamu, kita, mereka dan imbuhan –ku, ku-. Kata aku dan imbuhan ku-, -ku menunjukkan kata ganti</p>

	<p><i>singkat. Waktu<u>ku</u> sangat pendek, Caesonia sayang. <u>Kamu</u> juga, bersalah. Namun membunuh bukanlah solusi. Caligula! <u>Kamu</u> juga <u>kamu</u> juga bersalah. Lalu apa yang akan dilakukan terhadap kesalahan<u>mu</u>? Namun siapa dapat mengutuk<u>ku</u> di dunia ini di mana tidak ada hakim, di mana tak ada seorang pun yang tidak berdosa? <u>Kamu</u> lihat, kawank<u>u</u> yang malang. Helicon telah meninggalkan<u>mu</u>. <u>Aku</u> tidak akan memiliki bulan. Tidak pernah, tidak pernah, tidak pernah! Betapa pahit untuk mengetahui semua, dan harus menjalani semua ini sampai segalanya terwujud! Dengarkan! Itu suara senjata. Rasa tak bersalah yang mempersenjатаi diri untuk pertarungan dan rasa tak bersalah akan menang.</i></p>	<p>orang pertama tunggal yakni Caligula. Kata kamu menunjukkan kata ganti orang kedua tunggal yakni Caesonia. Kata kita merupakan kata ganti orang pertama jamak yakni Caligula dan Caesonia. Kata mereka merupakan kata ganti orang ketiga jamak yakni orang-orang bersenjata.</p>
--	---	---

	<p><i>Mengapa <u>aku</u> tidak berada di tempat <u>mereka</u>, di antara <u>mereka</u>? Dan <u>aku</u> takut. Sungguh kejam, setelah menganggap hina orang lain, akhirnya mendapati dirinya sendiri sama pengecutnya seperti <u>mereka</u>. Namun demikian, tidak masalah. Ketakutan, juga ada akhirnya. Segera <u>aku</u> akan memperoleh kehampaan di luar jangkauan pemahaman, di mana hati dapat beristirahat. Namun, sebenarnya sederhana. Jika <u>aku</u> memiliki bulan itu, jika cinta sudah cukup, semua mungkin akan lain. Tetapi di mana <u>aku</u> dapat menghilangkan dahaga ini? Hati manusia apa, dewa apa, yang memiliki kedalaman sebuah danau besar untukku? Tidak ada apa-apa di dunia ini,</i></p>	
--	--	--



	<p><i>atau di tempat lain, dapat menyamai ketinggian<u>ku</u>. Dan meskipun demikian <u>aku</u> tahu, dan <u>kamu</u> juga tahu bahwa yang <u>kubutuhkan</u> adalah terwujudnya hal yang tidak mungkin. yang tak mungkin! <u>aku</u> telah mencarinya di batas-batas dunia, di tempat-tempat rahasia hatiku. <u>Aku</u> telah menggulurkan tanganku, namun selalu <u>kamu</u> yang <u>kudapati</u>, hanya <u>kamu</u>, di depanku, dan <u>aku</u> menjadi benci <u>kamu</u>. <u>Aku</u> telah memilih jalan yang salah, jalan yang tidak punya tujuan. Kebebasanku bukanlah kebebasan yang benar .... Tidak ada apa-apa, tidak ada apa-apa. Oh, betapa menyiksa kegelapan ini! Helicon belum datang; <u>kita</u> akan selamanya bersalah. Udara mala mini terasa berat</i></p>	
--	--	--

		<i>menanggung seluruh penderitaan manusia. Enyahlah bersama sejarah, Caligula! <u>Aku</u> masih hidup!</i>	
--	--	--	--

**LAMPIRAN 2**  
**Deiksis Ruang**

No	Kode	Dialog	Pembahasan
1.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Pertama: <i>Kita hanya dapat menunggu. Tidak ada gunanya mendapat kesulitan <u>di</u> tengah jalan. Barangkali dia akan kembali secepat dia pergi.</i>	Pada data (1) terdapat imbuhan di- pada kata di tengah yang termasuk deiksis ruang. Imbuhan di- menunjukkan ruang tempat yakni tengah jalan. Bangsawan Pertama menggunakan imbuhan di- untuk menunjukkan kepada lawan tuturnya bahwa tengah jalan sebuah ruang.
2.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Pertama: <i>Ah, sudahlah! Semua orang muda seperti <u>itu</u>.</i>	Terdapat deiksis ruang pada data (2) karena kata itu yang menunjukkan ruang. Kata itu termasuk kata yang menunjukkan ruang dalam jarak yang jauh. Bangsawan Pertama menggunakan kata itu sebagai petunjuk untuk menunjukkan orang muda.
3.	(NC/AC/ 2017:4)	Helicon: <i>Ah? Jadi kamu kira ada seorang gadis <u>di</u> balik <u>ini</u> semua?</i>	Data (3) terdapat kata ini dan imbuhan di- pada kata di balik. Kata ini memiliki arti ruang dengan jarak dekat.

			<p>Helicon menggunakan kata ini untuk menunjukkan ruang bahwa terdapat seorang gadis dalam sebuah ruang permasalahan. Imbuan di- pada kata di balik jelas menunjukkan ruang karena jelas kata balik merupakan ruang sehingga Bangsawan Pertama menggunakan imbuan di- untuk menjelaskan kepada lawan tuturnya.</p>
4.	(NC/AC/2017:4)	<p>Bangsawan Pertama: <i>Apa lagi kalau bukan itu? Tetapi syukurlah! Kesedihan tidak pernah berlangsung selamanya. Adakah <u>di</u> antara kita <u>di sini</u> yang kuat berkabung lebih dari setahun karena kehilangan?</i></p>	<p>Pada data (4) terdapat kata itu, di, di sini yang menunjukkan deiksis ruang. Karena kata itu merupakan ruang dalam jarak jauh yaitu kesedihan. Kata di pada kata di antara menunjukkan ruang keadaan yang berada pada tengah-tengah. Ruang di merupakan orang-orang yang berkabung lebih dari setahun. Kata di sini menunjukkan ruang tempat yakni orang yang kuat berkabung lebih dari setahun karena kehilangan.</p>

5.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Pertama: <i>Betul sekali. Contohnya aku. Aku kehilangan istriku tahun lalu. Aku sering menangis, tapi kemudian lupa. Sekarang pun kadang-kadang aku masih merasakan kesedihan. Namun, itu tidak berlangsung lama.</i>	Pada data (5) terdapat kata itu yang merupakan deiksis ruang. Kata itu menunjukkan ruang karena keadaan perasaan Bangsawan Pertama ketika kehilangan istrinya tahun lalu. Kata itu dipakai Bangsawan Pertama ketika berbicara dengan lawan tuturnya karena kata itu bertujuan untuk menggambarkan ruang keadaan.
6.	(NC/AC/ 2017:5)	Cherea: <i>Aku tidak suka masalah-masalah semacam ini. Namun semua berjalan lancar. Sebagai kaisar, dia orang yang sempurna.</i>	Pada data (6) terdapat kata ini yang merupakan deiksis ruang. Kata ini menunjukkan ruang dalam jarak yang dekat. Kata ini menunjukkan ruang keadaan masalah yang sedang dialami oleh Cherea. Cherea menggunakan kata ini karena keadaan masalahnya berlangsung saat itu juga.
7.	(NC/AC/ 2017:5)	Bangsawan Pertama: <i>Namun apa yang terjadi padamu? Tidak ada alasan untuk berkeluh kesah. Kita tidak punya alasan untuk mengangap dia</i>	Data (7) terdapat deiksis ruang dan dibuktikan pada kata itu dan imbuhan ke- pada kata ke dalam. Kata itu merupakan deiksis persona karena Bangsawan Pertama

		<p><i>akan berulah. Tarulah misalnya dia mencintai Drusilla. Hal yang wajar; Dia adalah adiknya. Atau katakanlah cintanya untuk Drusilla lebih dari sekedar cinta sebagai saudara; Cukup mengejutkan, memang. Namun itu terlalu jauh, sehingga dapat menyeret seluruh Roma ke dalam gejala karena gadis itu sudah meninggal.</i></p>	<p>menunjukkan ruang keadaan bahwa orang lain yang dimaksud oleh Bangsawan Pertama mencintai Drusilla lebih dari sekedar cinta kepada saudara. Hal tersebut membuat Bangsawan Pertama memakai imbuhan ke- pada kata ke dalam yang memiliki maksud bahwa seluruh rakyat Roma akan terbawa gejala atau suasana yang mendalam karena gadis (Drusilla) telah meninggal dunia. Kata itu pada penggalan kalimat ...gadis itu sudah meninggal.... Dapat dikatakan deiksis ruang karena gadis tersebut berada pada jarak jauh.</p>
8.	(NC/AC/2017:5)	<p><i>Cherea: Mungkin. namun, seperti aku katakan, aku tidak suka pada masalah-masalah macam ini; petualangan ini mencemaskanku.</i></p>	<p>Pada data (8) terdapat deiksis ruang karena kata ini menunjukkan ruang suasana yang dialami oleh Cherea. Kata ini menggambarkan keadaan yang terjadi saat Cherea mengatakan kalimat tersebut kepada lawan tuturnya. Kata ini menunjukkan ruang jarak dekat yakni</p>

			masalah yang terjadi. Kata ini pada kalimat terakhir yaitu petualangan.
9.	(NC/AC/2017:6)	Bangsawan Pertama: <i>Bagaimanapun, kepentingan Negara seharusnya menghalangi dia untuk menciptakan tragedi publik..., taruhlah misalnya, hubungan tak senonoh. Tidak diragukan, hal-hal semacam itu bisa terjadi; tapi lebih baik tidak usah dibicarakan.</i>	Kata itu pada data (9) merupakan bentuk kata yang menunjukkan sebuah kejadian maka dapat dikatakan bahwa kata itu dalam dialog tersebut termasuk dalam bentuk deiksis ruang. Bangsawan Pertama menggunakan kata itu karena menunjukkan keadaan (ruang) yang tidak tahu apakah terjadi dan keadaan tersebut dalam jarak yang jauh.
10.	(NC/AC/2017:6)	Helicon: <i>Bagaimana kamu bisa merasa yakin Drusilla adalah penyebab semua kesulitan ini?</i>	Kata ini pada data (10) merupakan kata yang menunjukkan situasi. Maka, kata ini termasuk deiksis ruang. Helicon menggunakan kata ini sebagai penanda kejadian yang sedang terjadi. Kata ini pada data (10) mengungkapkan bahwa kejadian pada jarak yang dekat atau sedang terjadi.

11.	(NC/AC/ 2017:6)	Cherea: <i>Itu selama tiga hari 'kan, Scipio?</i>	Data (11) terdapat kata itu pada dialog Cherea yang termasuk deiksis ruang karena menunjukkan situasi. Kata itu akan menjadi pertanyaan karena kata itu menunjukkan keadaan dalam jangka jauh.
12.	(NC/AC/ 2017:6)	Scipio: <i>Ya.... Aku di sana, mengikuti dia seperti yang biasa kulakukan. Dia pergi mendekati tubuh Drusilla. Dia menyentuhnya dengan dua jari, dan kelihatan termenung sejenak. Kemudian dia berpaling dan pergi, dengan cukup tenang.... Dan sejak itu kami memburu dia dan sia-sia.</i>	Data (12) ditemukan kata di sana dan kata itu yang berarti sesuatu yang mengarah pada pandangan jauh maka termasuk deiksis ruang. Hal tersebut membuat Scipio menggunakan kata di sana dan kata itu untuk pemberitahuan kepada lawan tutur kalau Scipio berada pada tempat yang di maksudkan. Kata itu menunjukkan jarak yang jauh karena tidak pada ruang keadaan atau situasi berlangsungnya pembahasan. Kata di sana mengacu pada ruang jarak jauh yaitu keberadaan Scipio. Kata itu mengacu pada ruang jauh yaitu mendekati dan menyentuh Drusilla.



13.	(NC/AC/ 2017:6)	Cherea: <i>Anak muda itu terlalu gandrung pada sastra.</i>	Pada data (13) terdapat kata itu yang menunjukkan deiksis ruang. Kata itu menunjukkan keberadaan yakni anak muda.
14.	(NC/AC/ 2017:7)	Bangsawan Pertama: <i>Jika begitu, Kawan, jangan lupa aku pernah menulis sebuah buku panduan tentang revolusi. Di sana kamu akan menemukan semua aturan.</i>	Kata di sana pada data (14) termasuk kategori deiksis ruang. Kata di sana menunjukkan suatu ruang yang jauh. Kata di sana menunjukkan bahwa ruang yang dimaksud oleh Bangsawan Pertama yakni buku panduan tentang revolusi.
15.	(NC/AC/ 2017:9)	Caligula: <i>Ya, dan itulah sebabnya aku merasa letih. Helicon!</i>	Data (15) terdapat deiksis ruang pada kata itulah. Kata itulah merupakan sebuah ungkapan yang menunjukan sesuatu yang terjadi maka itu masuk dalam deiksis ruang. Kata itu menggambarkan keadaan yang telah terjadi. Kata itu menunjukkan keadaan yang membuat Caligula letih.
16.	(NC/AC/	Caligula: <i>itulah. Namun dulu aku</i>	Data (16) terdapat deiksis ruang yakni pada

	2017:10)	<p><i>tidak menyadarinya. Sekarang aku baru tahu. Sebenarnya, dunia kita <u>ini</u>, tatanan keadaan kita <u>ini</u>, tidak bisa ditolerir. <u>Itulah</u> sebabnya aku menginginkan bulan, atau kebahagiaan, atau kehidupan abadi sesuatu yang mungkin kedengaran gila, namun yang bukan bagian dari dunia <u>ini</u>.</i></p>	<p>kata itu dan kata ini. Kata ini merupakan bentuk deiksis ruang karena menunjukkan suatu ruang pembahasan yang dekat. Kata ini pada kalimat “dunia kita ini” dan “dari dunia ini” menunjukkan bahwa penutur dan lawan tutur berada pada ruang yakni dunia. Kalimat “keadaan kita ini” kata ini pada penggalan kalimat tersebut memiliki makna keadaan yang sedang terjadi. Kata itu menunjukkan jarak jauh. Kata itu pada kalimat kedua menunjukkan keadaan dunia dan tatanannya. Kata ini mengacu jarak dekat maka kata ini berarti keadaan sekarang.</p>
17.	(NC/AC/ 2017:10-11)	<p><i>Caligula: Kamu salah. <u>Ini</u> hanya karena orang tidak berani mengikuti ide-idenya sampai akhir, sehingga tidak ada sesuatu yang dicapai. Menurutku, yang diperlukan adalah sikap logis, apapun risikonya. Aku dapat</i></p>	<p>Data (17) ditemukan kata ini dan kata itu yang berarti deiksis ruang. Kata ini menunjukkan suatu dalam jarak yang dekat. “ini hanya karena...” Penggalan kalimat di atas dikatakan deiksis karena situasi ruang orang-orang yang tidak mengikuti ide-ide</p>

		<p><i>menerka, apa yang kamu pikirkan. Rebut soal kematian seorang wanita! Padahal bukan itu. Memang benar, aku ingat seorang wanita meninggal beberapa hari lalu; wanita yang aku cintai. Namun cinta, apa itu? Persoalan sepele. Dan aku bersumpah kepadamu kematiannya bukan soal bagiku; Ia tidak lebih dari symbol kebenaran yang membuat bulan sangat penting bagiku. Kebenaran sangat sederhana, jelas, dan hampir tolol, namun yang sulit didapat dan berat untuk ditanggung.</i></p>	<p>sampai akhir. Kata itu termasuk deiksis ruang karena kata itu menunjukkan ruang dimana telah selesai kejadian. Kata itu pada kalimat keempat mengacu pada jarak jauh yaitu pikiran merebut soal kematian seorang wanita. Kata itu pada kalimat keenam yaitu cinta.</p>
18.	(NC/AC/2017:11)	<p><i>Helicon: Boleh aku tahu apa itu, kebenaran yang telah Anda temukan?</i></p>	<p>Data (18) terdapat kata itu yang termasuk dalam deiksis ruang karena menunjukkan suatu ruang jarak yang jauh. Kata itu memiliki makna bahwa ruang yang terjadi</p>

			dalam jarak yang jauh yaitu kebenaran.
19.	(NC/AC/2017:11)	<p>Helicon: <i>Bagaimanapun, Caligula, kebenaran ini dapat diterima semua orang, tanpa kesulitan berarti. Hanya saja, lihatlah orang-orang di sana itu. Kebenaran Anda ini tidak menghalangi mereka untuk menikmati makanan mereka.</i></p>	Data (19) terdapat kata ini, di sana dan kata itu yang merupakan bentuk deiksis ruang. Kata ini termasuk deiksis ruang karena menunjukkan sesuatu dalam jarak yang dekat yakni kebenaran yang sedang terjadi. Kata di sana dan kata itu menunjukkan ruang keadaan jarak jauh. Kata ini mengacu jarak dekat yakni kebenaran. Kata di sana dan kata itu menunjukkan keberadaan orang.
20.	(NC/AC/2017:11)	<p>Caligula: <i>Semua ini membuktikan bahwa aku dikelilingi oleh kebohongan-kebohongan dan penipuan diri. Namun aku sudah muak dengan itu; aku menginginkan orang hidup dengan cahaya kebenaran. Dan aku punya kekuasaan untuk membuat mereka mau melakukannya. Karena aku tahu apa yang mereka</i></p>	Data (20) terdapat kata ini dan kata itu yang merupakan bentuk deiksis ruang. Kata ini menunjukan ruang saat terjadi yakni keadaan yang terjadi. Kata itu menunjukkan keadaan atau situasi kejadian dalam jarak jauh. Kata itu pada data (20) menunjukkan ruang yakni muak. Kata ini menunjukkan keadaan diri pada kebohongan dan penipuan diri. Kata itu menunjukkan

		<i>perluan dan belum mereka dapatkan. Mereka tidak punya pengetahuan dan mereka memerlukan guru; seseorang yang tahu apa yang dia bicarakan.</i>	kebohongan dan penipuan diri yang telah dilakukan.
21.	(NC/AC/2017:11)	<i>Helicon: Jangan merasa terhina, Caius, jika aku beri Anda sedikit nasihat.... Namun <u>itu</u> bisa ditunda. Sekarang <u>ini</u>, Anda harus beristirahat dulu.</i>	Data (21) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan kata ini. Kata itu menunjukkan nasihat. Kata ini menunjukkan keadaan yang mengharuskan beristirahat.
22.	(NC/AC/2017:11)	<i>Caligula: <u>Itu</u> tidak mungkin, Helicon. Aku tidak akan pernah beristirahat.</i>	Data (22) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu jarak jauh maka kata itu yakni keadaan yang menginginkan Caligula untuk tidak beristirahat.
23.	(NC/AC/2017:11)	<i>Caligula: Jika aku tidur, siapa akan memberikan bulan <u>itu</u> kepadaku?</i>	Data (23) terdapat deiksis ruang pada kata itu yang berarti menunjukkan bulan sesuatu pada jarak jauh.
24.	(NC/AC/2017:12)	<i>Helicon: Aku bukan pembagi rahasia-rahasianya, aku bawahannya. Hanya</i>	Data (24) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan kedudukan

		<i>penonton. <u>Ini</u> lebih bijaksana.</i>	Helicon sebagai bawahan dan penonton.
25.	(NC/AC/2017:15)	<i>Caligula: <u>Itu</u> pertanda kau tidak acuh. Kami sangat tertarik pada Kantor Keuangan kita. Segala sesuatu penting: sistem fiscal kita, moral masyarakat, kebijakan luar negeri, peralatan militer, dan UU agrarian. Segala sesuatu sangat penting, yakinlah. Dan semuanya berada <u>di atas</u> pijakan yang sama: kebesaran Romawi dan serangan arthritis kamu.... Baik, baik, akan kucurahkan pikiran untuk semua <u>itu</u>. Dan, untuk memulai.... Sekarang dengarkan baik-baik, pengawas.</i>	Data (25) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan imbuhan di-. Kata itu pada kalimat pertama menunjukkan sifat tidak acuh. Kata itu pada kalimat kelima menunjukkan pikiran mengenai kebesaran Romawi dan serangan arthritis lawan tutur Caligula. Imbuhan di-pada kata di atas menunjukkan ruang yakni tempat kebesaran Romawi dan serangan arthritis.
26.	(NC/AC/2017:16)	<i>Caligula: Tentu saja urutan kematian mereka tidak penting. Atau, semua eksekusi <u>ini</u> sama-sama pentingnya berarti</i>	Data (26) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan kata itu. Kata ini pada kalimat kedua mengacu pada jarak dekat yakni eksekusi.

		<p><i>tidak ada yang lebih penting. Semua orang <u>itu</u> sama, yang satu sama lainnya seperti yang lain. Kamu harus mengumumkan dekrit <u>ini</u> tanpa ditunda-tunda lagi dan pastikan keputusan <u>ini</u> dilaksanakan. Surat-surat wasiat <u>itu</u> harus ditandatangani oleh penduduk Roma malam <u>ini</u> juga; dan selambat-lambatnya dalam sebulan untuk warga daerah-daerah provinsi. Kirimlah para utusanmu.</i></p>	<p>Kata ini pertama pada kalimat keempat menunjukkan pengumuman dekrit sedangkan kata ini kedua pada kalimat keempat yaitu keputusan. Kata itu pada kalimat ketiga menunjukkan keberadaan orang. Kata itu pada kalimat kelima menunjukkan keberadaan sura-surat wasiat.</p>
27.	(NC/AC/2017:16)	<p><i>Caligula: Apakah aku menyadari...? Sekarang, dengarkan baik-baik, tolol! Jika Kantor Keuangan sangat penting, kehidupan manusia tidak penting. <u>Itu</u> harus jelas untukmu. Orang yang berpikir seperti kamu harus menerima logika di balik keputusan <u>ini</u>, dan karena uang merupakan satu-</i></p>	<p>Data (27) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan kata itu. Kata ini pada kalimat ketiga menunjukkan keputusan. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan arti logika. Kata itu pada kalimat kedua menunjukkan kantor keuangan sangat penting, kehidupan manusia tidak penting.</p>

		<p><i>satunya hal yang penting, maka kehidupan mereka atau kehidupan siapa pun tidak ada harganya. Aku sudah bertekad untuk menegakkan logika, dan aku punya kekuasaan untuk mempertahankan kemauanku. Sekarang kamu akan tahu apa arti logika <u>ini</u> bagimu? Aku akan menghapuskan kontradiksi-kontradiksi dan memusnahkan orang-orang yang menentang. Jika perlu, aku akan memulai dengan kamu.</i></p>	
28.	(NC/AC/2017:17)	<p><i>Caligula: Dan kemauan baikku, juga; <u>itu</u> kujamin. Lihatlah seperti apa kesiapanku untuk menggunakan pandanganmu, dan menempatkan Kantor Keuangan <u>di</u> urutan pertama dalam programku. Sebenarnya kamu</i></p>	<p>Pada data (28) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan imbuhan di-. Kata itu menunjukkan jaminan. Imbuhan di-pada kata di urutan menunjukkan keadaan kantor keuangan pada posisi pertama.</p>



		<p><i>harus berterimakasih kepadaku; aku melakukan sesuatu yang menguntungkan kamu, dan dengan kartumu sendiri. Bagaimanapun ada sentuhan jenius dalam kesederhanaan rencanaku yang dapat membereskan masalah. Aku beri kamu tiga detik untuk pergi. Satu....</i></p>	
29.	(NC/AC/2017:17)	<p><i>Caesonia: Aku tidak percaya bahwa <u>ini</u> adalah kamu ! Namun <u>ini</u> hanya gurauan, bukan? Semua yang kamu katakan kepadanya.</i></p>	<p>Data (29) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini mengacu pada jarak dekat. Kata ini pada kalimat pertama yang pertama merupakan lawan tutur Caesonia. Kata ini pada kalimat pertama yang kedua menunjukkan keadaan gurauan.</p>
30.	(NC/AC/2017:17)	<p><i>Scipio: Namun, Caius, <u>itu</u>... <u>itu</u> tidak mungkin!</i></p>	<p>Pada data (30) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu pada jarak jauh yakni sesuatu yang dimaksud oleh Scipio.</p>
31.	(NC/AC/2017:17)	<p><i>Caligula: <u>Justru itulah inti masalahnya.</u></i></p>	<p>Data (31) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu pada kata</p>

			itulah menunjukkan sesuatu yakni masalah.
32.	(NC/AC/2017:17)	Caligula: <i>Aku ulangi <u>itulah</u> kemauanku. Aku sedang mengeksploitasi hal-hal yang tidak mungkin. atau, lebih jelasnya, <u>ini</u> masalah membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin.</i>	Pada data (32) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan kata itu. Kata ini mengacu jarak dekat maka ini menunjukkan eksploitasi hal-hal yang tidak mungkin. Kata itu mengacu jarak jauh maka kata itu menunjukkan kemauan Caligula.
33.	(NC/AC/2017:17)	Scipio: <i>Namun permainan <u>itu</u> dapat mengarah pada sesuatu! <u>Ini</u> hiburan gila.</i>	Pada data (33) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan kata itu. Kata itu mengacu jarak jauh maka kata itu menunjukkan permainan. Kata ini mengacu jarak dekat maka kata ini menunjukkan hiburan.
34.	(NC/AC/2017:18)	Caligula: <i>Tidak, Scipio. <u>Ini</u> pekerjaan kaisar. Ah, Sayangnya, akhirnya aku dapat melihat kegunaan supremasi. <u>Ini</u> membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. mulai hari ini, selama kehidupan <u>ini</u> milikku,</i>	Pada data (34) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini pada kalimat kedua menunjukkan pekerjaan kaisar. Kata ini pada kalimat keempat yang pertama menunjukkan kegunaan supremasi. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan kehidupan.

		<i>kebebasanku tidak ada batasnya.</i>	
35.	(NC/AC/2017:18)	Caesonia: <i>Aku ragu apakah pandangan baru Anda <u>ini</u> akan membuat kita lebih bahagia.</i>	Pada data (35) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan pandangan baru dari lawan tutur Caesonia.
36.	(NC/AC/2017:18)	Caligula: <i>Kebohongan tidak pernah tidak bersalah. Dan kebohonganmu menganggap penting orang dan benda-benda. <u>Itu</u> yang tidak dapat kumaafkan.</i>	Pada data (36) terdapat deiksis ruang yakni kata itu yang menunjukkan kebohongan untuk anggapan kepada orang yang penting dan benda dari lawan tutur Caligula.
37.	(NC/AC/2017:18)	Cherea: <i>Dan karena dunia <u>ini</u> merupakan satu-satunya yang kita miliki, mengapa tidak membela urusan-urusan dunia?</i>	Pada data (37) terdapat deiksis ruang kata ini. Kata ini mengacu pada jarak dekat yakni dunia.
38.	(NC/AC/2017:19)	Caligula: <i>Pernyataanmu sangat terlambat, dekrit sudah dibuat.... Dunia <u>ini</u> tidak penting; begitu orang menyadari hal <u>itu</u>, dia memperoleh kemerdekaanya. Dan <u>itulah</u> sebabnya</i>	Data (38) terdapat deiksis ruang pada kata ini, itu, dan imbuhan ke-. Kata ini pada kalimat kedua menunjukkan keadaan dunia yang tidak penting. Kata itu pada kalimat kedua menunjukkan pernyataan yang sangat terlambat.

		<p><i>mengapa aku membencimu, kamu dan orang semacam kamu; karena kamu tidak bebas. Kamu melihat pada diriku satu orang merdeka di seluruh Kekaisaran Romawi. Kamu harus senang karena pada akhirnya memiliki seorang kaisar yang menunjukan jalan ke arah kebebasan. Tinggalkan aku, Cherea; dan kamu juga, Scipio, pergi karena apalah arti persahabatan? Pergi, kamu berdua, dan sebar luaskan berita Romawi bahwa kebebasan sudah diberikan kepada kekaisaran kita <u>ini</u>, dan dengan hadiah itu dimulailah sebuah percobaan besar.</i></p>	<p>Kata itu pada kalimat ketiga menunjukkan pernyataan yang telah di buat. Imbuhan ke- pada kata ke arah menunjukkan ruang kebebasan. Kata ini pada kalimat terakhir menunjukkan kekaisaran yang terjadi. Kata itu pada kalimat terakhir mengacu jarak jauh yakni hadiah dan memulai percobaan besar.</p>
39.	(NC/AC/2017:19)	<p><i>Caesonია: Namun, apa yang telah berubah dalam kehidupan Anda? Anda mungkin mencintai Drusilla, namun Anda</i></p>	<p>Data (39) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan kata ini. Kata itu menunjukkan keadaan seseorang yang mencintai Drusilla dan Caesonია bersamaan.</p>

		<i>mencintai banyak orang lainnya termasuk aku sendiri pada waktu yang sama. Itu jelas tidak cukup untuk membuat kamu berkelana ke seluruh pelosok negeri selama tiga hari tiga malam dan pulang dalam keadaan seperti ini...raut wajah seram begini?</i>	Kata ini menunjukkan keadaan raut wajah seram.
40.	(NC/AC/2017:20)	<i>Caligula: Orang menangis karena ...dunia ini seluruhnya salah. Tidak, Caesonia. Duduklah di sampingku.</i>	Data (40) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan di-. Kata ini mengacu jarak dekat maka kata ini menunjukkan keadaan dunia. Imbuhan di pada kata di sampingku menunjukkan ruang yaitu tempat duduk di samping Caligula.
41.	(NC/AC/2017:20)	<i>Caligula: Tidak, ini tidak baik; kamu tidak dapat mengerti. Namun apa masalahnya? Barangkali aku akan menemukan pemecahnya. Hanya, aku merasa ada dorongan aneh</i>	Data (41) terdapat deiksis ruang pada kata ini, itu dan imbuhan di-. Kata ini pada kalimat pertama menunjukkan keadaan sekarang. Kata itu pada kalimat keempat menunjukkan kesedihan. Kata itu pada kalimat kelima menunjukkan

	<p><i>dalam diriku, seolah-olah hal-hal yang tak terimpikan sedang menyeruak keluar dan aku tidak berdaya melawannya. Oh, Caesonia, aku tahu bahwa orang merasakan kesedihan mendalam, namun aku tidak tahu arti kata kesedihan mendalam itu. Seperti semua orang lainnya aku membayangkan kata itu adalah suatu penyakit dalam pikiran kita tidak lebih. Namun tidak, tubuhku yang sakit. Sakit dimana-mana, <u>di</u> dada, <u>di</u> kaki, dan <u>di</u> tangan. Bahkan kulit aku lecet, kepalaku berdengung, aku merasa seperti mau muntah. Namun yang paling berat adalah selera aneh <u>di</u> mulutku <u>ini</u>. Bukan darah, atau kematian, atau demam, namun campuran semua <u>itu</u>. Aku harus</i></p>	<p>kesedihan adalah sebuah penyakit. Imbuhan di- pada kata di dada, di kaki, di tangan, di mulutku menunjukkan tempat yakni pada anggota tubuh. Kata ini pada kalimat kedelapan menunjukkan ruang mulut. Kata itu pada kalimat kesembilan menunjukkan ruang campuran bukan demam, darah, atau kematian.</p>
--	---	---

		<p><i>mengendalikan lidahku, dan dunia menjadi gelap, dan semua orang tampak...mengerikan. Betapa sukar, betapa kejam, proses untuk menjadi seorang manusia!</i></p>	
42.	(NC/AC/2017:20-21)	<p><i>Caesonია: Sayangnya, Anda perlu tidur panjang. Bersantailah, dan yang terpenting jangan berpikir dulu. Aku akan di samping Anda selagi Anda tidur. Dan ketika Anda bangun, Anda akan mendapati bahwa dunia <u>ini</u> sudah bisa dinikmati lagi. Kemudian Anda harus menggunakan kekuasaan Anda untuk tujuan yang baik untuk lebih mencintai lagi apa yang masih bisa Anda cintai. Karena sesuatu yang mungkin pun juga perlu diberi kesempatan.</i></p>	<p>Data (42) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan ruang yakni dunia.</p>

43.	(NC/AC/ 2017:21)	Caligula: <i>Ah, namun, untuk <u>itu</u> aku perlu tidur, dan membiarkan diriku pergi dan <u>itu</u> tidak mungkin.</i>	Data (43) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu pada kalimat pertama yang pertama menunjukkan keadaan Caligula yang membuat Ia membutuhkan tidur. Kata itu pada kalimat pertama yang kedua menunjukkan ruang bahwa keadaan itu tidak mungkin.
44.	(NC/AC/ 2017:21)	Caligula: <i>Namun orang harus tahu <u>di</u> mana harus menempatkannya. Dan apa gunanya bagiku sebuah tangan yang kokoh, apa gunanya kekuasaan besar jika aku tidak dapat membuat matahari terbenam <u>di</u> timur, jika aku tidak dapat mengurangi jumlah penderitaan dan mengakhiri kematian? Tidak, Caesonia, sama saja bagiku tidur atau terjaga jika aku tidak punya kekuasaan untuk merusak tatanan keadilan <u>ini</u>.</i>	Data (44) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan di-. Kata ini mengacu ruang dekat maka kata ini menunjukkan tatanan keadilan. Imbuhan di- pada kata di mana menunjukkan ruang penempatan. Imbuhan di- pada kata di timur menunjukkan posisi yang berada di sebelah timur.



45.	(NC/AC/ 2017:21)	Caesonia: <i>Tapi itu berarti kegilaan, kegilaan belaka. Ini artinya ingin menjadi dewa <u>di</u> bumi.</i>	Pada data (45) terdapat deiksis ruang pada kata itu, ini dan imbuhan di-. Kata itu mengacu pada jarak jauh maka kata itu menunjukkan kegilaan. Kata ini mengacu pada jarak dekat maka kata ini menunjukkan situasi yang terjadi. Imbuhan di- pada kata di bumi menunjukkan ruang yakni bumi.
46.	(NC/AC/ 2017:21)	Caligula: <i>Aku ingin...aku ingin menurunkan langit <u>ke</u> laut, menggabungkan keburukan dengan keindahan, mengambil tawa dari luka.</i>	Data (46) terdapat deiksis ruang pada imbuhan ke-. Imbuhan ke- pada kata ke laut menunjukkan posisi yakni laut.
47.	(NC/AC/ 2017:22)	Caesonia: <i>Ada baik dan buruk, tinggi dan rendah, keadilan dan ketidakadilan. Dan aku bersumpah kepadamu <u>ini</u> semua tidak akan pernah berubah.</i>	Data (47) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan keadaan baik dan buruk, tinggi dan rendah, keadilan dan ketidakadilan yang tidak akan pernah berubah.
48.	(NC/AC/ 2017:22)	Caligula: <i>Dan aku bertekad untuk mengubahnya.... Aku akan menjadikan abad kita <u>ini</u> sebagai rahmat kerajaan</i>	Data (48) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan di-. Imbuhan di- pada kata di bumi dan di tanganku jelas menunjukkan posisi

		<p><i>yakni persamaan. Dan ketika semua sudah sama, ketika yang tidak mungkin sudah tiba <u>di</u> bumi dan bulan <u>di</u> tanganku maka, mungkin, aku akan berubah rupa dan dunia akan <u>diperbaruhi</u>; kemudian orang tidak akan mati lagi dan akhirnya akan bahagia.</i></p>	<p>yakni bumi dan tangan. Kata ini mengacu jarak dekat maka kata ini menunjukkan abad yang terjadi sekarang.</p>
49.	(NC/AC/2017:22-23)	<p><i>Caligula: Cinta, Caesonia! Aku sudah belajar kebenaran tentang cinta; cinta bukanlah apa-apa, bukan apa-apa! Orang <u>itu</u> benar kamu dengar apa yang dia katakan bukan? Hanya Kantor Keuangan yang penting. Sumber dari segalanya. Ah, sekarang pada akhirnya aku akan hidup, benar-benar hidup. Dan kehidupan, Sayangku, adalah lawan dari cinta. Aku tahu apa yang aku bicarakan</i></p>	<p>Pada data (49) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan imbuhan di-. Kata itu menunjukkan keberadaan orang. Imbuhan di- pada kata di kekaisaran menunjukkan ruang kekaisaran. Imbuhan di- pada kata di sampingku menunjukkan ruang posisi yaitu samping.</p>

	<p><i>dan aku mengundangmu untuk menyaksikan pertunjukan paling indah, pemandangan yang dirindukan oleh para dewa, seluruh dunia diundang untuk menilai. Namun untuk <u>itu</u> aku harus menguasai kerumunan orang pentonton, para korban, penjahat, dalam ratusan dan ribuan jumlah mereka. Silakan terdakwa maju ke depan. Aku menginginkan penjahatku, dan mereka semua para penjahat. Bawa masuk orang-orang terkutuk. Aku harus menguasai publikku. Para hakim, saksi, terdakwa semua dijatuhi hukuman mati tanpa sidang. Ya, Caesonia, kutunjukkan kepada mereka sesuatu yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, satu orang bebas <u>di</u> Kekaisaran Romawi.</i></p>	
--	--	--

		<p><i>Dan kamu, Caesonia, harus patuh padaku. Kamu harus berdiri <u>di</u> sampingku sampai akhir. Kamu akan tahu, akhir nanti akan luar biasa. Bersumpahlah untuk tetap <u>di</u> sampingku, Caesonia.</i></p>	
50.	(NC/AC/2017:25)	<p>Bangsawan Tua: <i>Dia memanggilku “sayang”! <u>Di</u> muka umum, ingat hanya untuk menertawakanku. Kematian pun terlalu bagus untuk dia.</i></p>	<p>Data (50) terdapat deiksis ruang pada imbuhan di-. Imbuhan di- pada kata di muka umum menunjukkan posisi yaitu keadaan umum yang terdapat banyak orang.</p>
51.	(NC/AC/2017:25)	<p>Bangsawan Pertama: <i>Dan suka menyuruh kita berlari <u>di</u> samping tandunya ketika dia pergi ke desa-desa.</i></p>	<p>Data (51) terdapat deiksis ruang pada imbuhan di- yang menunjukkan posisi yaitu samping tandu.</p>
52.	(NC/AC/2017:25)	<p>Bangsawan Kedua(: <i>Dia bilang olahraga <u>itu</u> akan bermanfaat bagi kita.</i></p>	<p>Data (52) terdapat deiksis ruang pada kata itu karena kata itu menunjukkan olahraga.</p>
53.	(NC/AC/2017:25)	<p>Bangsawan Tua: <i>Perilaku seperti <u>itu</u> tak bisa dimaafkan.</i></p>	<p>Data (53) terdapat kata itu yang menunjukkan deiksis ruang karena kata itu menunjukkan perilaku.</p>

54.	(NC/AC/ 2017:25)	Bangsawan Ketiga: <i>Kamu benar. Tindakan seperti <u>itu</u> tidak dapat diampuni.</i>	Data (54) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu pada jarak jauh maka kata itu menunjukkan tindakan.
55.	(NC/AC/ 2017:25- 26)	Bangsawan Pertama: <i>Dia menyita harta bendamu, Patricius. Dia membunuh ayahmu, Scipio. Dia merebut istrimu, Octavius, dan memaksanya bekerja di rumah bordil. Dia membunuh putramu, Lepidus. Aku tanya kalian, Tuan-tuan sekalian, apakah kalian tahan menghadapi <u>ini</u>? Aku telah membuat keputusan. Aku tahu risikonya, namun aku juga tahu kehidupan yang penuh ketakutan dan hinaan <u>ini</u> sungguh tak bisa ditahan lagi. Lebih buruk daripada kematian. Ya, seperti kukatakan, aku sudah membuat keputusan.</i>	Deiksis ruang terjadi pada data (55) karena terdapat kata ini dan imbuhan di-. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan keadaan bahwa dia telah menyita harta benda Patricius, dia telah membunuh ayah Scipio, dia telah merebut istri Octavius dan memaksa istrinya bekerja di rumah bordil serta dia telah membunuh putra Lepidus. Kata ini pada kalimat keenam menunjukkan kehidupan yang penuh ketakutan dan hinaan. Imbuhan di- pada kata di rumah menunjukkan ruang yaitu rumah.
56.	(NC/AC/	Seorang Ksatria: <i>Tidak. Kami bersama</i>	Data (56) terdapat deiksis ruang pada

	2017:26)	<i>kamu. Dia telah mengubah stan-stan kita <u>di</u> Sirkus itu menjadi milik umum, dan menghasut kita untuk memerangi rakyat jelata sekadar alasan untuk menghukum kita, tentu saja.</i>	imbuhan di-. Imbuhan di- pada kata di sirkus menunjukkan ruang yaitu sirkus.
57.	(NC/AC/2017:26)	Cherea: <i>Ada apa <u>ini</u>? <u>Ke</u> mana kalian akan pergi?</i>	Data (57) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan ke-. Kata ini menunjukkan keadaan yang terjadi. Imbuhan ke- pada kata ke mana mengacu jarak jauh yaitu tempat untuk pergi.
58.	(NC/AC/2017:27)	Cherea: <i>Lepidus, tolong tutup pintu <u>itu</u>. Tidak sederhana yang kaukira, Kawan-kawanku. Kamu takut, namun ketakutan tidak dapat menggantikan keberanian dan pertimbangan yang matang. Pendeknya, kamu bertindak terlalu terburu-buru.</i>	Pada data (58) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu menunjukan deiksis ruang karena kata itu menunjukkan posisi pintu yang berada jauh dari Cherea.
59.	(NC/AC/2017:27)	Sebuah suara: <i>Omong kosong apa <u>itu</u>.</i>	Kata itu pada data (59) merupakan deiksis ruang karena menunjukkan

			perkataan yang omong kosong.
60.	(NC/AC/2017:27)	<p><i>Cherea: Aku setuju. Mari kita lihat fakta-fakta. Namun, pertama-tama, mari kujelaskan dulu. Meskipun aku bersama kamu, aku bukan untuk kamu. Itulah sebabnya mengapa aku menganggap kamu menempuh jalan yang salah. Kamu belum memperhitungkan langkah-langkah musuh; itu jelas, semenjak kamu menganggap dia punya motif yang rendah. Namun tidak ada hal remeh mengenai Caligula, dan kamu sedang merambat untuk jatuh. Kamu lebih baik melawan dia jika kamu ingin melihat dia bagaimana adanya.</i></p>	<p>Data (60) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu pada kalimat kelima menunjukkan keadaan yaitu meskipun Cherea bersama lawan tutur tetapi Cherea bukan untuk lawan tutur yang menyebabkan Cherea menganggap lawan tuturnya menempuh jalan yang salah. Kata itu pada kalimat keenam menunjukkan ruang perhitungan langkah-langkah musuh.</p>
61.	(NC/AC/2017:27)	<p><i>Cherea: Tidak. Kita pernah punya pengalaman memiliki</i></p>	<p>Pada data (61) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini mengacu</p>

		<i>kaisar gila. Namun yang satu <u>ini</u> tidak cukup gila. Dan apa yang kubenci pada dirinya adalah: bahwa dia tahu apa yang dia inginkan.</i>	jarak dekat maka kata ini menunjukkan kaisar yang sekarang.
62.	(NC/AC/2017:28)	<i>Bangsawan Pertama: Dan kita juga tahu <u>itu</u>; dia ingin membunuh kita semua.</i>	Data (62) terdapat kata itu yang merupakan bentuk deiksis ruang. Kata itu menunjukkan ruang bahwa dia ingin membunuh kita semua.
63.	(NC/AC/2017:28)	<i>Cherea: Kamu salah. Kematian kita hanya perkara sepela. Dia menggunakan kekuasaannya untuk melayani nafsu yang lebih besar dan lebih mematikan; dan <u>itu</u> membahayakan segala sesuatu yang kita anggap paling sakral. Benar, bukan pertama kali <u>ini</u> Romawi dipimpin orang yang punya kekuasaan tak terbatas; namun baru kali <u>ini</u> seorang pemimpin tidak menetapkan batas-batas dalam menggunakannya, dan menganggap</i>	Data (63) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan kata ini. Kata itu pada kalimat ketiga menunjukkan dengan menggunakan kekuasaan untuk melayani nafsu yang lebih besar dan lebih mematikan. Kata ini pada kalimat keempat yang pertama menunjukkan keadaan bahwa Romawi tidak pertama dipimpin oleh orang yang punya kekuasaan tak terbatas. Kata ini pada kalimat keempat yang kedua menunjukkan waktu kejadian. Kata itu pada kalimat kelima



		<p><i>umat manusia, serta dunia yang kita kenal, seperti tak punya arti apa-apa. <u>Itulah</u> yang membuatku ngeri melihat Caligula; <u>itulah</u> yang masalah besar; ketika waktunya tiba, aku akan memiliki keberanian untuk kehilangan nyawaku. Namun apa yang tidak dapat ditolerir ialah melihat kehidupan seseorang dilucuti maknanya, dengan mengatakan tidak ada alasan untuk hidup. Orang tidak dapat hidup tanpa alasan untuk hidup.</i></p>	<p>menunjukkan keadaan yang telah terjadi.</p>
64.	(NC/AC/2017:28-29)	<p><i>Cherea: Ya, dan aku usul agar kamu juga punya pendirian yang sama. Tapi kamu harus tahu bahwa <u>ini</u> bukan atas nama kamu, atau untuk membantumu membalas dendam atas penghinaan terhadap dirimu. Tidak, jika aku ikut</i></p>	<p>Data (64) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan kata itu. Kata ini mengacu pada jarak dekat yang menunjukkan posisi bahwa keadaan tidak atas nama lawan tutur Cherea. Kata itu pada kalimat ketiga menunjukkan suatu hal. Kata itu pada kalimat</p>

		<p><i>kamu, hal itu untuk melawan satu ide besar sebuah cita-cita yang kemenangannya akan berarti berakhirnya segala sesuatu. Aku masih tahan melihat kamu dicemooh, namun aku tidak tahan jika Caligula mempraktekkan teori-teorinya sampai akhir. Dia mengubah filsafatnya menjadi mayat-mayat dan malangnya bagi kita filsafat itu logis dari awal sampai akhir. Dan bilamana seseorang tidak dapat menolak, dia harus melawan.</i></p>	<p>kelima menunjukkan filsafat.</p>
65.	(NC/AC/2017:29-30)	<p>Bangsawan Pertama: <i>Aku dapat menerka apa yang kamu maksudkan, Cherea. Bagaimanapun, yang penting kamu juga merasa seluruh tatanan masyarakat terancam. Kamu, aku yakin setuju denganku, bahwa motif yang mendorong kita</i></p>	<p>Data (65) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan di-. Kata ini pada kalimat keempat menunjukkan ruang yaitu negeri. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan situasi bahaya. Imbuhan di-pada kata di antara menunjukkan ruang karena terdapat ruang</p>

		<p><i>adalah tuntutan moral. Kehidupan keluarga hancur berantakan, orang tidak menghormati kerja yang jujur, gelombang kematian yang menggulung negeri <u>ini</u>. Siapa <u>di</u> antara kita dapat menutup telinga terhadap seruan dari kebijakan kuno kita di masa bahaya <u>ini</u>? Kawan-kawan konspirator, akankah kalian mentolerir keadaan dimana para bangswan dipaksa untuk berlari, seperti budak, di samping tandu kaisar?</i></p>	<p>antara penutur dan lawan tutur.</p>
66.	(NC/AC/2017:30-31)	<p><i>Cherea: Ya dan sementara <u>itu</u> biarkan Caligula mengejar impian-impian-impian. Atau, mari kita aktif mendorong dia untuk melaksanakan rencana-rencananya yang paling gila. Mari kita masukan metode ke dalam kegilaannya. Dan diri kesepian di sebuah</i></p>	<p>Data (66) terdapat deiksis ruang pada kata itu karena kata itu menunjukkan keadaan jauh yang bersamaan terjadi saat Caligula mengejar impian-impian-impian.</p>

		<i>kekaisaran para arwah dan persaudaraan para arwah.</i>	
67.	(NC/AC/2017:31)	Caesonia: <i>Ah? Berarti <u>itu</u> tidak benar.</i>	Data (67) terdapat deiskis ruang pada kata itu karena kata itu mengacu ruang yang jauh yaitu sesuatu yang tidak benar terjadi.
68.	(NC/AC/2017:31)	Caesonia: <i>Barangkali lebih baik kamu merapikan tempat <u>ini</u>. Caligula benci kesmrawatan.</i>	Data (68) terdapat deiksis ruang pada kata ini karena kata ini mengacu ruang dekat yaitu ruangan tersebut.
69.	(NC/AC/2017:32)	Bangsawan Tua: <i>Sebenarnya, <u>itu</u> terlalu absurd. Aku berharap Caligula tidak membayangkan....</i>	Data (69) terdapat bentuk deiksis ruang pada kata itu karena kata itu mengacu ruang jauh yaitu situasi yang absurd.
70.	(NC/AC/2017:32-33)	Caligula: <i>Selamat siang, sayang. Tuan-tuan, aku sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan eksekusi. Namun kupikir aku akan mampir <u>di</u> tempatmu, Cherea, untuk makan ringan. Aku sudah memberi perintah agar dibawakan makanan ke sini</i>	Pada data (70) terdapat deiksis ruang pada kata ini, itu dan imbuhan di-. Kata ini pada kalimat ketujuh menunjukkan keadaan yang terjadi. Kata ini pada kalimat kedua belas menunjukkan ruang yaitu hukuman mati. Kata ini pada kalimat ketiga belas menunjukkan

	<p><i>untuk kita semua. Namun, terlebih dulu kirimkan untuk istrimu. Rufius harus berterimakasih kepada bintangnya karena aku sudah terserang lapar. Rufius, kuberitahukan kepada kalian, adalah ksatria yang akan <u>di</u> eksekusi. Apa ini? Tak seorang pun <u>di</u> antara kalian yang bertanya mengapa aku menghukum mati dia? Beruntungkah kalian! Kulihat kalian bertambah pintar. Kalian mengira seseorang tidak harus melakukan sesuatu untuk kematiannya. Tentara, aku bangga kepada kalian. Baik! Mari kita ambil tempat. Tidak ada urutan mana yang lebih diutamakan hari ini. Tidak dapat dibantah, Rufius beruntung. Namun aku penasaran apakah dia menghargai</i></p>	<p>penangguhan mati. Kata itu pada kalimat keempat belas menunjukkan keadaan yang membuat Caligula penasaran hal yang membuat Ia membunuh putra Lepidus. Imbuan di-pada kata di tempatmu menunjukkan rumah Cherea. Imbuan di-pada kata di eksekusi menunjukkan ruang eksekusi. Imbuan di-pada kata di antara menunjukkan ruang tengah antara orang.</p>
--	--	---

		<p><i>penangguhan hukuman mati <u>ini</u>. Beberapa jam penangguhan mati <u>ini</u> nilainya sama dengan emas! Kamu tampak galak, Lepidus. Aku penasaran apakah <u>itu</u> karena aku membunuh putramu?</i></p>	
71.	(NC/AC/2017:34-35)	<p><i>Caligula: Bagus! Sekarang dengarkan. Dahulu kala hiduplah seorang kaisar muda yang miskin dan tidak ada orang yang mencintainya. Dia mencintai Lepidus, dan untuk menghapuskan cintanya pada Lepidus dalam hatinya, dia membunuh putra termudanya. Jelas, tidak ada kata kebenaran dalam cerita <u>ini</u>. Meski demikian, <u>ini</u> berita lucu, 'kan? Tapi kamu tidak tertawa. Tidak seorang pun tertawa. Sekarang dengarkan! Aku paksa semua orang</i></p>	<p>Data (71) merupakan deiksis ruang pada kata ini. Kata ini pada kalimat keempat menunjukkan kebenaran cerita. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan berita. Kata ini pada kalimat kedelapan menunjukkan pemimpin tertawa.</p>

	<p><i>untuk tertawa. Kamu Lepidus, harus memimpin tertawa bersama <u>ini</u>. Berdiri, kamu semua, dan tertawalah. Apakah kalian mendengar apa yang kukatakan? Aku ingin melihat kalian tertawa, kalian semua. Oh, Caesonia! Lihatlah mereka! Pertunjukan sedang berlangsung; kehormatan, penghargaan, kebijaksanaan bangsa, hilang bersama angin! Angin ketakutan telah menerbangkan semuanya. Ketakutan, Caesonia bukankah kamu setuju? Adalah emosi yang mulia, murni dan sederhana, mandiri, tidak seperti yang lainnya; ketakutan mengambil paten kebangsawanan langsung dari sumbernya. Baik, mari kita ubah pokok pembicaraan. Apa yang akan kamu</i></p>	
--	--	--

		<i>katakan, Cherea? Kamu diam saja.</i>	
72.	(NC/AC/ 2017:35)	<i>Caligula: Ceritakan kepada kami sesuatu mengenai istrimu. Dan mulailah dengan mengirim dia ketempat <u>ini</u>, <u>di</u> sebelah kananku. Nah, Mucius? Kami menunggu.</i>	Data (72) terdapat deiksis ruang pada kata ini dan imbuhan di-. Kata ini menunjukkan ruang tempat. Imbuhan di- pada kata di sebelah menunjukkan ruang yaitu posisi sebelah kanan.
73.	(NC/AC/ 2017:36)	<i>Cesonia: Ada kebenaran dalam kata-kata <u>itu</u>. Tidakkah kamu setuju, Tuan?</i>	Pada data (73) terdapat deiksis ruang pada kata itu yang menunjukkan ruang yaitu kata-kata.
74.	(NC/AC/ 2017:37)	<i>Cherea: Dan, yang lebih penting. <u>Itu</u> akan membuat dia sibuk. Jelas bahwa dia membutuhkan sesuatu untuk mengisi waktu senggangnya.</i>	Pada data (74) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu pada ruang jauh maka kata itu adalah keadaan yang membuat orang yang dimaksud Cherea sibuk.
75.	(NC/AC/ 2017:37)	<i>Caesonia: Bukunya tentu bakal termasuk <u>di</u> antara buku-buku Klasik Latin kita. Apakah kamu dengar, Mucius?</i>	Data (75) terdapat deiksis ruang pada imbuhan di-. Imbuhan di- pada kata di antara merupakan tempat tengah-tengah buku Klasik Latin.
76.	(NC/AC/	<i>Cherea: Apa <u>itu</u>?</i>	Data (76) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu



	2017:38)		jarak jauh maka Cherea menggunakan kata itu sebagai bentuk ungkapan hal yang dimaksud berada pada jarak jauh.
77.	(NC/AC/ 2017:40)	Caligula: <i>Mereia, mengapa kamu tidak tutup mulut. Kamu terlalu tua untuk tertarik pada masalah <u>ini</u>, dan aku tidak menginginkan pendapatmu.</i>	Data (77) merupakan bentuk deiksis ruang karena kata ini menunjukkan keberadaan yakni permasalahan tersebut.
78.	(NC/AC/ 2017:41)	Mereia: <i><u>Ini</u> untuk penyakit asmaku, Caius.</i>	Data (78) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan ruang dekat yaitu sesuatu untuk penyakit asma Mereia.
79.	(NC/AC/ 2017:43)	Mereia: <i>Cukup... cukup bagus, Caius. Hanya saja, <u>itu</u> tidak berlaku untuk kasus tersebut.</i>	Data (79) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu menunjukkan ruang sesuatu yang tidak berlaku untuk kasus yang terjadi.
80.	(NC/AC/ 2017:43- 44)	Caligula: <i>Kejahatan yang ketiga. Kamu menganggapku orang tolol. Sekarang duduklah dan dengarkan baik-baik. Silakan semua duduk. Dari tiga kejahatan <u>ini</u>, hanya satu yang</i>	Data (80) terdapat deiksis ruang pada kata ini, itu, di sini. Kata ini pada kalimat kelima menunjukkan kejahatan. Kata ini pada kalimat kedua belas menunjukkan ruang yaitu terimakasih. Kata

		<p><i>kamu hormati; yang kedua karena dengan menganggapku punya keinginan tertentu dan ingin menentang keinginan <u>itu</u> berarti kamu sengaja menentang aku. Kamu pemberontak, pemimpin pemberontakan. Dan <u>itu</u> butuh keberanian. Aku sangat menyukai kamu, Mereia. Dan <u>itulah</u> sebabnya kamu akan dituntut dengan kejahatan nomor dua, dan bukan karena kejahatan yang lainnya. Kamu akan mati dengan terhormat, kematian seorang pemberontak. Jangan berterimakasih kepadaku. <u>Ini</u> wajar saja. <u>Di sini</u>. Minumlah racun <u>ini</u>. Jangan buang-buang waktu. Minumlah. Apa <u>ini</u>? Antiracun?</i></p>	<p>ini pada kalimat keempat belas menunjukkan ruang yakni racun dalam jarak dekat. Kata ini pada kalimat keenam belas menunjukkan antiracun. Kata itu pada kalimat kelima menunjukkan ruang jauh yakni keinginan yang sengaja menentang. Kata itu pada kalimat ketujuh menunjukkan ruang pemimpin pemberontakan. Kata itu pada kalimat kedelapan menunjukkan penyebab penuntutan kejahatan nomor dua. Kata di sini menunjukkan ruang dekat yakni tempat kejadian pembahasan.</p>
81.	(NC/AC/2017:44)	<p><i>Caesonია: Mulailah dengan membuang tubuh <u>itu</u>. Pemandangan <u>ini</u> agak mengerikan.</i></p>	<p>Data (81) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan kata ini. Kata itu mengacu jarak jauh yakni tubuh yang berada</p>

			pada jarak yang jauh. Kata ini menunjukkan ruang pandangan dalam keadaan dekat.
82.	(NC/AC/2017:46)	Helicon: <i>Caligula sebentar lagi akan <u>ke sini</u>. Kamu ingin makan, penyair muda?</i>	Data (82) terdapat deiksis ruang pada kata ke sini. Kata ke sini menunjukkan ruang dekat yakni kedatangan Caligula.
83.	(NC/AC/2017:51)	Scipio: <i>Semua orang punya pelipur, hiburan rahasia. Hiburan <u>itulah</u> yang membantu mereka untuk bertahan, dan mereka kembali kepada hiburan <u>itu</u> ketika kehidupan telah melelahkan mereka yang tak tertahankan lagi.</i>	Data (83) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu menunjukkan ruang jauh yakni hiburan yang berada jauh.
84.	(NC/AC/2017:51)	Caligula: <i>Ya, aku punya sesuatu semacam <u>itu</u>.</i>	Data (84) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu pada ruang jauh maka kata itu adalah sesuatu.
85.	(NC/AC/2017:56)	Scipio: <i>Anda mencurangi surga, setelah menumpahkan darah <u>di bumi</u>.</i>	Data (85) terdapat deiksis ruang pada imbuhan di-. Imbuhan di- pada kata di bumi menunjukkan ruang yakni bumi.
86.	(NC/AC/	Caligula: <i>Aku harus mencoba <u>itu</u> juga.</i>	Data (86) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu

	2017:59)		menunjukkan ruang jauh yakni sesuatu yang dicoba oleh Caligula.
87.	(NC/AC/ 2017:61)	Caligula: <i>Kautahu...bulan itu.</i>	Data (87) terdapat deiksis ruang pada kata itu karena kata itu berada pada jarak jauh yakni bulan.
88.	(NC/AC/ 2017:61)	Helicon: <i>Ah, ya, bulan itu.... Hanya masalah waktu dan kesabaran. Namun aku ingin mengatakan sesuatu kepada Anda.</i>	Data (88) terdapat deiksis ruang pada kata itu karena keberadaan pada kata itu jauh yakni bulan.
89.	(NC/AC/ 2017:62)	Helicon: <i>Selama satu jam terakhir ini aku sudah berusaha ntuk mengatakan kepada Anda tentang, hanya</i>	Data (89) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan keberadaan yang dekat yaitu ruang waktu satu jam terakhir.
90.	(NC/AC/ 2017:63)	Caligula: <i>Semua yang kuinginkan, Helicon, ialah bulan itu. Untuk yang lainnya, aku selalu tahu apa yang akan membunuhku. Namun aku belum kehabisan apa yang dapat membuatku tetap hidup. Itulah sebabnya aku menginginkan bulan itu. Dan kamu jangan</i>	Data (90) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu mengacu ruang jauh maka kata itu pada kalimat pertama dan kalimat keempat yang kedua yakni bulan. Kata itu pada kalimat keempat yang pertama yakni penyebab Caligula menginginkan bulan. Kata itu pada kalimat terakhir menunjukkan bulan pada ruang jauh.

		<i>kembali sampai kamu memperoleh bulan <u>itu</u> untukku.</i>	
91.	(NC/AC/2017:64)	<i>Caligula: Nah! Kautahu. Seperti yang kaukatakan, <u>itu</u> tidak serius.</i>	Data (91) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu menunjukkan ruang jauh yaitu sesuatu yang dikatakan lawan tutur Caligula.
92.	(NC/AC/2017:66-67)	<i>Caligula: Bawa Cherea kepadaku. Tunggu! Perlakukan dia dengan sopan. Kamu memutuskan untuk bersikap logis, bukan, hai orang tolol? Logis untuk selamanya! Pertanyaannya sekarang: <u>ke mana itu</u> akan membawamu? Andaikan bulan <u>itu</u> dibawa <u>ke sini</u>, segalanya akan lain. Begitu, bukan? Kemudian yang tidak mungkin akan menjadi mungkin, dalam sekejap Perubahan Besar terjadi, dan semua berubah rupa. Mengapa Helicon tidak melakukannya?</i>	Data (92) terdapat deiksis ruang pada kata itu, ke sini dan imbuhan di. Kata itu pada kalimat ketiga yang pertama yakni menunjukkan ruang jauh yakni tempat yang akan membawa Lawan tutur Caligula. Kata itu pada kalimat ketiga yang kedua yakni bulan pada tempat yang jauh. Kata itu pada kalimat keenam menunjukkan kematian. Kata itu pada kalimat kesembilan yang pertama menunjukkan orang-orang yang mati. Kata itu pada kalimat kesembilan yang kedua menunjukkan pembunuhan-pembunuhan yang terjadi karena terlalu banyak orang-orang yang mati.

	<p><i>Suatu malam, barangkali, dia akan menangkap bulan saat dia sedang tidur <u>di</u> sebuah danau, dan membawanya kemari, terperangkap dalam jaring yang berkilauan, semua diselimuti rumput dan air, seperti ikan gelembung yang pucat yang diambil dari kedalaman air. Mengapa tidak, Caligula? Mengapa tidak? Makin sedikit dan makin sedikit orang <u>di</u> sekelilingku; aku bertanya-tanya mengapa. Terlalu banyak orang mati, terlalu banyak kematian <u>itu</u> menimbulkan kehampaan.... Tidak, bahkan jika bulan menjadi milikku, aku tidak dapat melacak lagi jalanku. Bahkan jika orang-orang yang telah mati <u>itu</u> bergetar lagi <u>di</u> bawah elusan matahari, pembunuhan-pembunuhan tidak</i></p>	<p>Kata itu pada penggalan kalimat "...rahasia itu...." menunjukkan rahasia yang telah terjadi. Kata ke mana menunjukkan ruang jauh yakni perginya Cherea yang di bawa oleh lawan tutur Caligula. Kata ke sini menunjukkan ruang dekat yakni bulan yang di bawa ke tempat pembicaraan. Imbuan di- pada kata di sebuah danau menunjukkan ruang yakni danau. Imbuan di- pada kata di sekelilingku menunjukkan ruang yakni sekeliling Caligula. Imbuan di-pada kata di bawah menunjukkan ruang posisi bawah. Imbuan di- pada kata di bumi menunjukkan ruang tempat yakni bumi.</p>
--	---	---

		<p><i>akan terjadi lagi secara sembunyi-sembunyi hanya karena <u>itu</u>. Logika, Caligula; ikuti kemana logika menuntunmu.</i></p> <p><i>Kekuasaan mutlak; kesengajaan tanpa akhir. Ah, aku satu satunya orang <u>di</u> bumi yang mengetahui rahasia <u>itu</u> bahwa kekuasaan tidak pernah bisa sempurna tanpa penyerahan diri total kepada tuntunan takdir. Tidak, tidak bisa mundur lagi. Aku harus terus dan terus lagi, sampai semua terwujud.</i></p>	
93.	(NC/AC/2017:71)	<p><i>Cherea: Aku tahu <u>itu</u>, Caius, dan <u>itulah</u> sebabnya mengapa aku tidak membenci Anda. Aku memahami, dan, sampai batas tertentu, setuju dengan Anda. Namun Anda jahat, dan Anda harus lenyap.</i></p>	Data (93) terdapat deiksis ruang pada kata itu. Kata itu menunjukkan ruang yakni keadaan.

94.	(NC/AC/ 2017:78)	Bangsawan Pertama: <i>Kita harus bertindak segera; aku selalu mengatakan demikian. Sekarang kita masuk untuk berada <u>di</u> ruang penyiksaan.</i>	Data (94) terdapat deiksis ruang pada imbuhan di- pada kata di ruang karena imbuhan di- menunjukkan ruang.
95.	(NC/AC/ 2017:81)	Cherea: <i>Dan sekarang kita harus bertindak cepat. Kamu berdua tinggal <u>di sini</u>. Sebelum malam lewat, jumlah kita akan mencapai seratus orang.</i>	Data (95) terdapat deiksis ruang pada kata di sini. Kata di sini menunjukkan ruang yakni tempat terjadi pembahasan tersebut.
96.	(NC/AC/ 2017:84- 85)	Caligula: <i>Segera jalan-jalan laut akan berwarna keemasan dengan mimosas. Para wanita akan mengenakan pakaian paling tipisnya. Dan langit! Ah, Cassius, cahaya matahari sungguh bersih dan cepat. Senyum kehidupan. Kehidupan, kawanku, adalah sesuatu yang perlu dihargai. Apakah kamu sudah cukup menghargainya, kamu tidak akan mempengaruhkannya</i>	Data (96) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan imbuhan di-. Kata itu pada kalimat kedelapan menunjukkan ide. Kata itu pada kalimat kesebelas menunjukkan penyebab dalam ruang yang jauh. Kata itu pada kalimat ketiga belas menunjukkan sesuatu yang sudah cukup. Imbuhan di- pada kata di bawah menunjukkan ruang posisi yakni bawah.



	<p><i>dengan ceroboh. Yang kalah harus membayar. Tidak ada alternatif. Kemari, Caesonia. Oh ya, sebuah ide telah menyergapku, dan ide <u>itu</u> sangat cocok sehingga aku ingin memberitahukannya kepadamu. Sampai sekarang rakyat <u>di</u> bawah kekuasaanku sangat bahagia. Tidak ada wabah <u>di</u> seluruh dunia, tidak ada penganiayaan agama, tidak ada pemberontakan tidak ada peristiwa yang membuat kita patut dikenang. Dan <u>itulah</u> sebabnya, kamu harus tahu, mengapa aku berusaha untuk memperbaiki nasib. Maksudku aku tidak tahu apakah kamu mengikutiku bahwa, ah akulah, yang menggantikan epidemic yang tidak kita alami. <u>Itu</u> sudah cukup. Aku lihat Cherea datang. Giliranmu, Caesonia.</i></p>	
--	---	--

97.	(NC/AC/ 2017:85)	Cherea: <i>Ini kemalangan besar bagi kita semua, Caesonio.</i>	Data (97) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini menunjukkan ruang dekat yakni kemalangan yang terjadi.
98.	(NC/AC/ 2017:93)	Caligula: <i>Kemurnian hati yang kamu katakan itu setiap orang dapat memperolehnya, dengan caranya sendiri. Kemurnian hatiku akan kuperoleh dengan mengejar hal-hal penting sampai akhir.... Meski demikian, semua itu tidak perlu menghalangiku untuk membunuhmu. Itu akan mengakhiri karierku dengan baik, klimaks yang sempurna. Sungguh aneh! Ketika aku membunuh, aku merasa sendiri. Kehidupan tidak mencukupi untuk mengisi duniaku dan mengusir kebosananku. Aku merasakan kehampaan besar ketika kamu dan yang</i>	Data (98) terdapat deiksis ruang pada kata itu dan di sini. Kata itu pada kalimat pertama yakni perkataan. Kata itu pada kalimat ketiga menunjukkan ruang yang menghalangi untuk membunuh Caligula. Kata itu pada kalimat keempat menunjukkan hal yang menghalangi pembunuhan. Kata di sini menunjukkan ruang tempat kejadian pada jarak dekat.

		<i>lain ada di sini, dan mataku tidak melihat apa-apa selain udara kosong. Tidak, aku hanya merasa tenang jika ditemani orang-orang yang kubunuh.</i>	
99.	(NC/AC/2017:95)	<i>Caligula: Dan surga! Tidak ada surga, wanitaku yang malang! Namun mengapa tiba-tiba muncul kesalahan ini? Ini tidak termasuk dalam perjanjian kita, kalau aku tidak salah ingat.</i>	Data (99) terdapat deiksis ruang pada kata ini. Kata ini yang pertama menunjukkan kesalahan sedangkan kata itu yang kedua menunjukkan perjanjian.
100.	(NC/AC/2017:99-101)	<i>Caligula: Tidak. Tidak ada penasaran. Aku harus melakukannya dengan tanpa perasaan, karena waktu adalah singkat. Waktuku sangat pendek, Caesonia sayang. Kamu juga, bersalah. Namun membunuh bukanlah solusi. Caligula! Kamu juga kamu juga bersalah. Lalu apa yang akan dilakukan terhadap kesalahanmu?</i>	Data (100) terdapat deiksis ruang pada kata ini, itu, imbuhan di-. Kata ini pada kalimat kedelapan menunjukkan ruang yakni dunia. Kata ini pada kalimat kesebelas menunjukkan keadaan yang terjadi. Kata ini pada kalimat kedua puluh menunjukkan ruang tempat dekat yakni dahaga. Kata ini pada kalimat “dunia ini” menunjukkan ruang tempat yakni dunia. Kata ini pada kalimat kedua

	<p><i>Namun siapa dapat mengutukku <u>di</u> dunia ini <u>di</u> mana tidak ada hakim, di mana tak ada seorang pun yang tidak berdosa? Kamu lihat, kawanku yang malang. Helicon telah meninggalkanmu. Aku tidak akan memiliki bulan. Tidak pernah, tidak pernah, tidak pernah! Betapa pahit untuk mengetahui semua, dan harus menjalani semua <u>ini</u> sampai segalanya terwujud! Dengarkan! <u>Itu</u> suara senjata. Rasa tak bersalah yang mempersenjатаi diri untuk pertarungan dan rasa tak bersalah akan menang. Mengapa aku tidak berada di tempat mereka, <u>di</u> antara mereka? Dan aku takut. Sungguh kejam, setelah menganggap hina orang lain, akhirnya mendapati dirinya sendiri sama pengecutnya seperti</i></p>	<p>puluh enam menunjukkan kegelapan. Imbuan di- pada kata di dunia menunjukkan tempat yakni dunia. Imbuan di- pada kata di antara menunjukkan ruang yakni posisi. Imbuan di- pada kata di tempat lain menunjukkan ruang yakni tempat lain. Imbuan di- pada kata di batas-batas dunia menunjukkan ruang yakni batas dunia. Kata itu menunjukkan ruang yakni suara senjata yang jauh.</p>
--	--	---

	<p><i>mereka. Namun demikian, tidak masalah. Ketakutan, juga ada akhirnya. Segera aku akan memperoleh kehampaan di luar jangkauan pemahaman, di mana hati dapat beristirahat. Namun, sebenarnya sederhana. Jika aku memiliki bulan itu, jika cinta sudah cukup, semua mungkin akan lain. Tetapi <u>di</u> mana aku dapat menghilangkan dahaga <u>ini</u>? Hati manusia apa, dewa apa, yang memiliki kedalaman sebuah danau besar untukku? Tidak ada apa- apa <u>di dunia ini</u>, atau <u>di</u> tempat lain, dapat menyamai ketinggianku. Dan meskipun demikian aku tahu, dan kamu juga tahu bahwa yang dibutuhkan adalah terwujudnya hal yang tidak mungkin. yang tak mungkin! aku telah</i></p>	
--	--	--

		<p><i>mencariya <u>di</u> batas-batas dunia, <u>di</u> tempat-tempat rahasia hatiku. Aku telah menggulurkan tanganku, namun selalu kamu yang kudapati, hanya kamu, <u>di</u> depanku, dan aku menjadi benci kamu. Aku telah memilih jalan yang salah, jalan yang tidak punya tujuan. Kebebasanku bukanlah kebebasan yang benar.... Tidak ada apa-apa, tidak ada apa-apa. Oh, betapa menyiksa kegelapan <u>ini</u>! Helicon belum datang; kita akan selamanya bersalah. Udara malam ini terasa berat menanggung seluruh penderitaan manusia. Enyahlah bersama sejarah, Caligula! Aku masih hidup!</i></p>	
--	--	--	--

### LAMPIRAN 3 Deiksis Waktu

No	Kode	Dialog	Pembahasan
1.	(NC/AC/ 2017:3)	Bangsawan Tua: <i>Kemarin <u>malam</u> tidak ada, <u>pagi</u> ini tidak ada.</i>	Pada data (1) terdapat deiksis waktu pada kata malam dan kata pagi. Kata malam menunjukkan waktu yakni pada saat tidak adanya matahari. Kata malam merupakan waktu pada pembahasan tersebut. Kata pagi menunjukkan deiksis waktu karena kata pagi merupakan waktu yang di tandai telah terbitnya matahari.
2.	(NC/AC/ 2017:4)	Bangsawan Pertama: <i>Apa lagi kalau bukan itu? Tetapi syukurlah! Kesedihan tidak pernah berlangsung selamanya. Adakah di antara kita di sini yang kuat berkabung lebih dari <u>setahun</u> karena kehilangan?</i>	Kata setahun pada data (2) merupakan bentuk deiksis waktu karena setahun sama dengan satu tahun. Karena di singkat maka menjadi kata setahun. Kata setahun termasuk deiksis waktu karena tahun merupakan bentuk waktu yang terdiri 365 hari.

3.	(NC/AC/ 2017:4)	<p>Bangsawan Pertama: <i>Betul sekali. Contohnya aku. Aku kehilangan istriku <u>tahun lalu</u>. Aku sering menangis, tapi kemudian lupa. Sekarang pun kadang-kadang aku masih merasakan kesedihan. Namun, itu tidak berlangsung lama.</i></p>	<p>Pada data (3) terdapat kata tahun hal tersebut menunjukkan waktu. Maka kata tahun termasuk deiksis waktu. Kata tahun merupakan bentuk waktu yakni 12 bulan.</p>
4.	(NC/AC/ 2017:5)	<p>Helicon: <i>Cemas tidak akan menyelesaikan masalah dan sekarang sudah waktunya makan <u>siang</u>.</i></p>	<p>Data (4) terdapat deiksis waktu yakni pada kata siang. Kata siang menunjukkan tepat matahari berada di atas kepala maka siang merupakan waktu. yang berarti saat ini serta pada kata siang menunjukkan waktu ketika matahari sudah berada di atas kepala.</p>
5.	(NC/AC/ 2017:6)	<p>Scipio: <i>Belum ada. Kecuali bahwa beberapa orang petani mengaku melihat dia kemarin <u>malam</u>, tidak jauh dari Roma, sedang berlari di tengah badai.</i></p>	<p>Data (5) terdapat kata malam yang menunjukkan waktu. Kata malam pada dialog data (5) merupakan situasi waktu yang terjadi pada langit gelap. Scipio menggunakan kata malam karena waktu kejadian</p>



			terjadi pada saat gelap.
6.	(NC/AC/2017:6)	Cherea: <i>Itu selama <u>tiga hari</u> 'kan, Scipio?</i>	Data (6) terdapat kata hari yang merupakan deiksis waktu karena menunjukkan waktu. Kata hari merupakan waktu 24 jam. Cherea menggunakan kata hari sebagai penanda waktu yang disampaikan kepada lawan tutur.
7.	(NC/AC/2017:8)	Helicon: <i>Selamat <u>pagi</u>, Caius.</i>	Data (7) terdapat deiksis waktu yakni pada kata pagi. Kata pagi merupakan bentuk terbitnya matahari yang menunjukkan waktu. Kata pagi pada data (7) merupakan bentuk sapaan yang terjadi pada waktu pagi hari.
8.	(NC/AC/2017:8)	Caligula: <i>Selamat <u>pagi</u>, Helicon.</i>	Pada data (8) terdapat deiksis waktu yakni pada kata pagi. Kata pagi pada data (8) merupakan bentuk sapaan yang terjadi pada waktu pagi hari. Kata pagi menunjukkan waktu

			paling awal untuk memulai hari.
9.	(NC/AC/2017:13)	Caesonias: <i>Mungkin. Satu hal telah jelas; dia mencintai Drusilla. Dan sungguh tragis mendapati seseorang meninggal <u>hari ini</u> padahal kemarin masih menggandeng tangannya.</i>	Pada data (9) ditemukan deiksis waktu pada kata hari. Kata hari merupakan bentuk waktu kejadian. Kata hari memiliki makna waktu dari pagi sampai larut malam yakni dari pukul 00:01 sampai pukul 00:00.
10.	(NC/AC/2017:16)	Caligula: <i>Tentu saja urutan kematian mereka tidak penting. Atau, semua eksekusi ini sama-sama pentingnya berarti tidak ada yang lebih penting. Semua orang itu sama, yang satu sama lainnya seperti yang lain. Kamu harus mengumumkan dekrit ini tanpa ditunda-tunda lagi dan pastikan keputusan ini dilaksanakan. Surat-surat wasiat itu harus ditandatangani oleh penduduk Roma <u>malam</u> ini juga; dan selambat-lambatnya dalam sebulan untuk warga daerah-daerah provinsi. Kirimlah para utusanmu.</i>	Pada data (10) terdapat kata malam yang menunjukkan deiksis waktu. Kata malam menunjukkan waktu dimana matahari telah terbenam dan langit sudah gelap. Pada data (10) kata malam merupakan waktu ketika pada saat malam hari penduduk roma menandatangani surat-surat wasiat.

11.	(NC/AC/ 2017:17)	Caligula: <i>Dan kemauan baikku, juga;itu kujamin. Lihatlah seperti apa kesiapanku untuk menggunakan pandanganmu, dan menempatkan Kantor Keuangan di urutan pertama dalam programku. Sebenarnya kamu harus berterimakasih kepadaku; aku melakukan sesuatu yang menguntungkan kamu, dan dengan kartumu sendiri. Bagaimanapun ada sentuhan jenius dalam kesederhanaan rencanaku yang dapat membereskan masalah. Aku beri kamu tiga detik untuk pergi. Satu....</i>	Pada data (11) ditemukan deiksis waktu yakni pada kata detik. Kata detik termasuk deiksis waktu karena kata detik merupakan bentuk satuan waktu. Caligula memberikan tiga detik maka kata detik menunjukkan waktu.
12.	(NC/AC/ 2017:18)	Caligula: <i>Tidak, Scipio. Ini pekerjaan kaisar. Ah, Sayangku, akhirnya aku dapat melihat kegunaan supremasi. Ini membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin. mulai hari ini, selama kehidupan ini milikku, kebebasanku tidak ada batasnya.</i>	Pada data (12) terdapat deiksis waktu pada kata hari. Kata hari termasuk deiksis waktu karena kata hari merupakan bentuk situasi yang terjadi dalam jangka waktu 24 jam.

13.	(NC/AC/ 2017:19)	Caesonia: <i>Namun, apa yang telah berubah dalam kehidupan Anda? Anda mungkin mencintai Drusilla, namun Anda mencintai banyak orang lainnya termasuk aku sendiri pada waktu yang sama. Itu jelas tidak cukup untuk membuat kamu berkelana ke seluruh pelosok negeri selama tiga <u>hari</u> tiga <u>malam</u> dan pulang dalam keadaan seperti ini...raut wajah seram begini?</i>	Pada data (13) terdapat kata malam dan kata hari maka termasuk deiksis waktu. Kata hari pada data (13) merupakan bentuk waktu kejadian yakni berkelana, sedangkan kata malam pada data (13) menunjukkan waktu tempuh selama tiga kali menemui gelap.
14.	(NC/AC/ 2017:22)	Caligula: <i>Dan aku bertekad untuk mengubahnya.... Aku akan menjadikan <u>abad</u> kita ini sebagai rahmat kerajaan yakni persamaan. Dan ketika semua sudah sama, ketika yang tidak mungkin sudah tiba di bumi dan bulan di tanganku maka, mungkin, aku akan berubah rupa dan dunia akan diperbaruhi; kemudian orang tidak akan mati lagi dan akhirnya akan bahagia.</i>	Kata abad pada data (14) termasuk deiksis waktu karena kata abad menunjukkan waktu. Kata abad digunakan Caligula sebagai penanda waktu sekarang pada saat Caligula berbicara.

15.	(NC/AC/ 2017:32)	<p>Caligula: <i>Selamat siang, sayang. Tuan-tuan, aku sedang dalam perjalanan untuk melaksanakan eksekusi. Namun kupikir aku akan mampir di tempatmu, Cherea, untuk makan ringan. Aku sudah memberi perintah agar dibawakan makanan ke sisni untuk kita semua. Namun, terlebih dulu kirimkan untuk istrimu. Rufius harus berterimakasih kepada bintangnya karena aku sudah terserang lapar. Rufius, kuberitahukan kepada kalian, adalah ksatria yang akan di eksekusi. Apa ini? Tak seorang pun di antara kalian yang bertanya mengapa aku menghukum mati dia? Beruntungkah kalian! Kulihat kalian bertambah pintar. Kalian mengira seseorang tidak harus melakukan sesuatu untuk kematiannya. Tentara, au bangga kepada kalian. Baik! Mari kita ambil tempat. Tidak ada urutan mana yang lebih</i></p>	<p>Data (15) termasuk deiksis waktu karena menunjukkan kata siang. Kata siang merupakan situasi waktu saat matahari tepat di atas kepala dan langit dalam keadaan cerah. Caligula menggunakan kata siang karena ketika Ia berbicara pada saat siang hari.</p>
-----	---------------------	---	---

		<p><i>diutamakan hari ini. Tidak dapat dibantah, Rufius beruntung. Namun aku penasaran apakah dia menghargai penangguhan hukuman mati ini. Beberapa jam penangguhan mati ini nilainya sama dengan emas! Kamu tampak galak, Lepidus. Aku penasaran apakah itu karena aku membunuh putramu?</i></p>	
16.	(NC/AC/2017:38)	<p><i>Caligula: Kelaparan akan dimulai <u>besok</u>.</i></p>	<p>Data (16) terdapat deiksis waktu yakni kata <i>besok</i>. Kata <i>besok</i> menunjukkan waktu yang akan datang yakni tepat hari selanjutnya. Caligula memberitahukan bahwa terjadi kelaparan yang dimulai hari selanjutnya (<i>besok</i>).</p>
17.	(NC/AC/2017:38-39)	<p><i>Caligula: Aku ulangi. Kelaparan dimulai <u>besok</u>. Kita semua tahu apa itu kelaparan sebuah bencana nasional. Nah, <u>besok</u> akan ada bencana, dan aku akan mengakhirinya suatu saat nanti.</i></p>	<p>Data (17) termasuk deiksis waktu karena kata <i>besok</i> menunjukkan waktu yang akan datang. Kata <i>besok</i> memiliki makna hari selanjutnya. Kata <i>besok</i> termasuk</p>

		<p><i>Bagaimanapun, aku tidak punya banyak cara untuk membuktikan aku merdeka. Orang selalu merdeka dengan mengorbankan orang lain. Absurd, barangkali, namun begitulah. Gunakan prinsip ini untuk kecemburuanmu dan kamu akan memahami lebih baik lagi. Meski demikian, kecemburuan adalah hal yang buruk! Penyakit kesombongan dan imajinasi. Orang membayangkan istri orang.... Sekarang, tuan-tuan, mari teruskan makan kita.... Apakah kalian tahu, kita sudah mengerjakan banyak pekerjaan, dengan bantuan Helicon? Memberikan sentuhan akhir pada monograf kecil tentang eksekusi dan tentang hal itu kalian punya banyak bahan untuk dikatakan.</i></p>	<p>deiksis waktu karena kata besok menunjukkan keadaan waktu.</p>
18.	(NC/AC/2017:41)	<p><i>Caesonja: Aku setuju! Oh, aku lupa menyebutkan bahwa rencana itu akan diberikan <u>tiap bulan</u>,</i></p>	<p>Data (18) termasuk dalam deiksis waktu pada kata tiap bulan dan dua bulan. Kata tiap bulan memiliki</p>

		<i>setelah mengecek tiket masuk. Setiap warga Negara yang belum mendapatkan lencana itu dalam <u>dua bulan</u> akan diusir, atau dieksekusi.</i>	makna setiap bulan yakni dari bulan januari sampai bulan desember. Kata tiap bulan menunjukkan waktu karena kata tiap bulan merupakan bentuk jangka waktu 29, 30, atau 31 hari. Kata dua bulan menunjukkan waktu karena terjadi saat kurang lebih 60 hari.
19.	(NC/AC/2017:42)	<i>Mereia: Baik benar pikiran itu, Caius! Anda pasti bergurau. Aku terserang sawan pada <u>malam hari</u> dan aku sudah berbulan-bulan dirawat dokter.</i>	Data (19) termasuk deiksis waktu karena menunjukan waktu malam. Kata malam merupakan bentuk waktu yang ditandai oleh tenggelamnya matahari dan keadaan langit telah gelap.
20.	(NC/AC/2017:45)	<i>Caesonia: Dengarkan baik-baik apa yang akan aku katakan. Mungkin sulit dipahami, namun terang sekali seperti <u>siang hari</u>. Dan perkara ini akan melahirkan satu revolusi nyata di dunia kita ini, jika orang mau ambil bagian.</i>	Data (20) terdapat deiksis waktu yakni pada kata siang yang menunjukan waktu. Kata siang merupakan bentuk deiksis karena menunjukkan keadaan yang cerah dan terjadi aktivitas.
21.	(NC/AC/2017:48)	<i>Caligula: Dan jeritan burung layang-layang</i>	Data (21) menunjukkan deiksis waktu pada kata



		<i>yang berputar-putar di angkasa di <u>petang</u> hari.</i>	petang. Kata petang menunjukkan waktu tengah-tengah antara siang dan malam.
22.	(NC/AC/2017:53)	Caligula: <i><u>Hari ini</u> aku adalah Venus.</i>	Data (22) terdapat deiksis waktu yakni pada kata hari ini. Kata hari ini menunjukkan waktu yakni hari ketika terjadi pembahasan tersebut.
23.	(NC/AC/2017:62)	Helicon: <i>Selama <u>satu jam</u> terakhir ini aku sudah berusaha ntuk mengatakan kepada Anda tentang, hanya</i>	Data (23) terdapat deiksis waktu pada kata satu jam karena kata satu jam menunjukkan satuan waktu yakni satu jam atau terdiri 60 menit.
24.	(NC/AC/2017:62-63)	Caligula: <i>Cat ini tidak bagus sama sekali. Namun, kembali kepada bulan itu waktu itu di <u>malam</u> tak berawan di bulan Agustus. Dia malu-malu kucing. Aku sudah pergi ke pembaringanku. Mula-mula dia berwarna merah darah, melayang rendah di cakrawala. Kemudian dia mulai naik, makin cepat dan makin cepat, makin terang dan terang. Dan</i>	Data (24) terdapat deiksis waktu pada kata malam. Kata malam menunjukkan waktu yakni suasana langit yang gelap.

		<p><i>makin tinggi dia naik, dia makin tampak pucat, sampai dia menyerupai sebuah kolam susu di sebuah hutan gelap yang berdesau dengan bintang-bintang. Pelan-pelan, dengan malu-malu dia mendekat, lewat udara <u>malam</u> yang hangat, lembut, ringan seperti sutra tipis, telanjang dalam kecantikan. Dia melangkahi ambang kamarku, dengan gemulai masuk ke pembaringanku, dan menghambur, dan menghujaniku dengan senyuman dan warna kemilaunya.... Tidak, sebenarnya cat baru ini tidak bagus.... Jadi, kautahu, Helicon, aku dapat mengatakannya, tanpa membual, bahwa aku pernah memilikinya.</i></p>	
25.	(NC/AC/2017:78)	<p>Bangsawan Pertama: <i>Tetapi ...tetapi apa yang dia inginkan dan kita <u>malam-malam</u> begini?</i></p>	<p>Pada data (25) terdapat deiksis waktu pada kata malam-malam. Kata malam-malam menunjukkan waktu malam hari.</p>

26.	(NC/AC/ 2017:87)	Caligula: <i>Tema:</i> <i>kematian. Waktu: <u>satu</u></i> <i><u>menit.</u></i>	Data (26) terdapat deiksis waktu pada kata satu menit. Kata satu menit menunjukkan satuan waktu yaitu menit.
-----	---------------------	---	---